

TESIS
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO

Oleh :
MUFIDURRAHMAN H.
NIM: 19770033



PRGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

TESIS
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO

Oleh :

Mufidurrahman Hardiyanto

NIM: 19770033

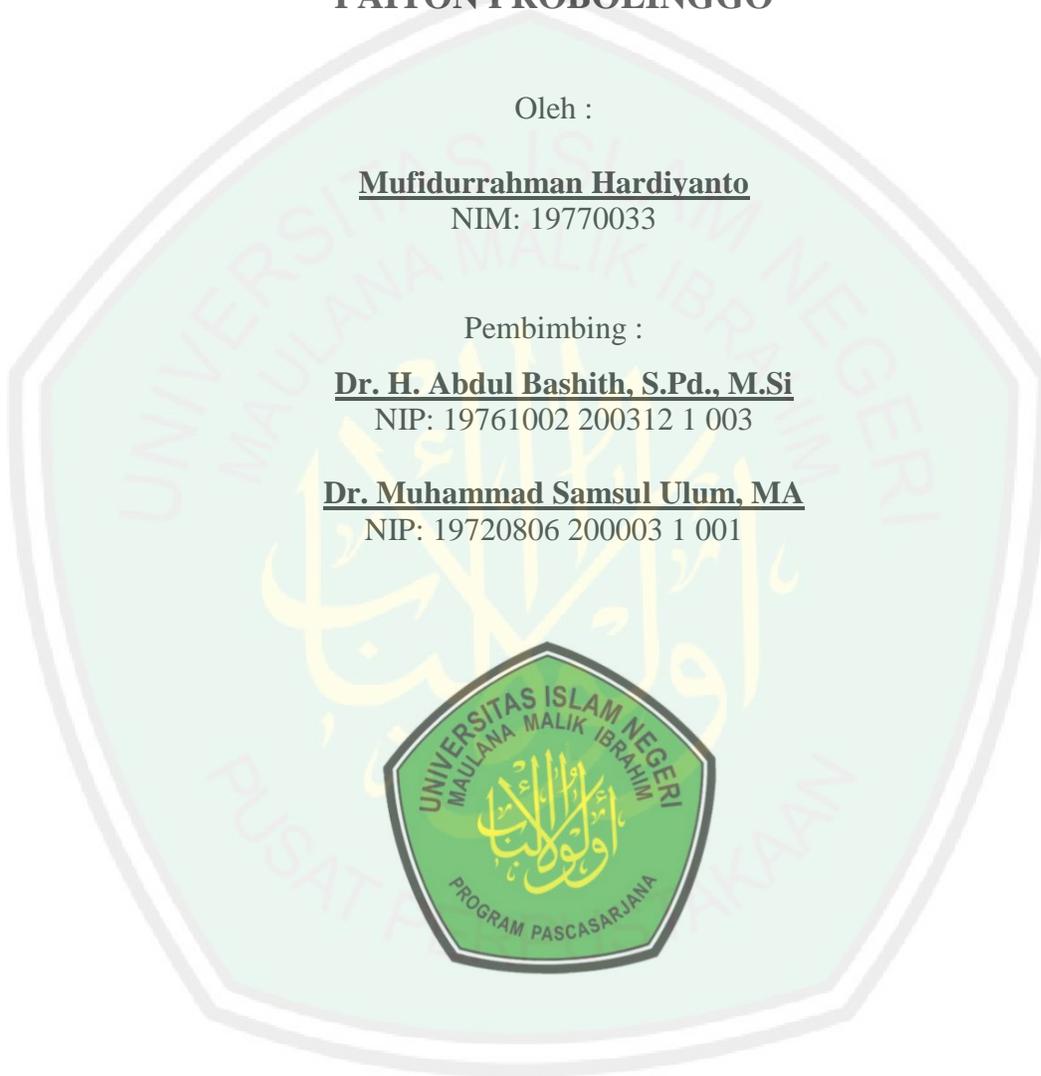
Pembimbing :

Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si

NIP: 19761002 200312 1 003

Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

NIP: 19720806 200003 1 001



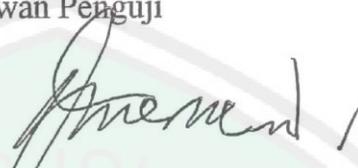
PRGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

Lembar Pengesahan

Tesis dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton – Probolinggo” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 07 Januari 2021.

Dewan Penguji

Dewan Penguji I,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 19691020 200003 1 001

Dewan Penguji II,


Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP: 19750123 200312 1 003

Pembimbing I/Penguji III,


Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M.Si
NIP: 19761002 200312 1 003

Pembimbing II/Sekretaris,


Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA
NIP: 19720806 200003 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP: 0965087 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufidurrahman Hardiyanto
NIM : 18770033
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 Maret 1996
Alamat : Jabung Wetan, Paiton, Probolinggo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Paiton, 18 Desember 2020



MUFIDURRAHMAN H.

NIM : 18770033

MOTTO

“keberhasilan pengembangan ranah afektif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif tetapi juga menghasilkan ranah sikap. Sebab kalau seorang peserta didik mempunyai kemampuan dalam pemahaman materi agamaq (kognitif) maka hal tersebut akan menimbulkan kesadaran, penilaian yang positif pada dirinya serta mampu menolak terhadap segala sesuatu yang akan membawa pengaruh buruk”¹

¹ Fatimah Kadir, *Strategi Pembelajaran Afektif untuk Inventasi Pendidikan Masa Depan*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.08 No 02, Juli-Desember, 2015, 135

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah dan Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. penulisan Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Almarhum Bapak saya H. Suhardi Babul Khoir *allahummaghfirlahu*, dan kepada ibu saya Hj. Wahidah, semoga di beri kesehatan dan umur yang berkah.
2. Guru serta dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga ilmu beliau senantiasa bermanfaat dan barokah.
3. Kepada pembimbing Tesis, Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M. Si, dan Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A. terimakasih atas bimbingannya dalam menyelesaikan Tesis ini, semoga senantiasa diberi kesehatan dan umur yang bermanfaat dan barokah.
4. Seluruh teman Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Tak lupa kepada Almamater yang telah memberikan saya pengalaman baru dalam berkarya.

ABSTRAK

Hardiyanto, Mufidurrahman. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton - Probolinggo*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd., M. Si, (II) Dr. Muhammad Samsul Ulum, M.A

Kata Kunci: Strategi Guru, Afektif Siswa

MA Nurul Jadid merupakan salah satu diantara sekian lembaga formal berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang merupakan salah satu sekolah favorit dengan tingkat SLTA, serta memiliki Program Unggulan Agama dan tercatat sebagai sekolah dengan jumlah siswa SLTA terbanyak diantara lembaga formal sederajat. Ada keistimewaan tersendiri yang tampa pada lembaga tersebut, yakni afektif siswa yang sangat tinggi, hal ini menjadi daya tarik untuk meneliti tentang (1) Bagaimana Cara Guru dalam Meningkatkan Afektif Siswa dan (2) Bagaimana Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa. Sebab dalam perkembangan siswa, afektif merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Penelitian ini menggunakan metode *max methode* dengan jenis campuran bertahap. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan guru dan para siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan. Sedangkan data yang didapat pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan teknis analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bersifat induktif, yaitu mengembangkan pola hubungan dan menjadikan data sebagai hipotesis yang dirumuskan berdasarkan analisa keberadaan data.

Dapat diketahui bahwa selama observasi dilakukan, (1) Strategi yang digunakan dalam meningkatkan afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan adalah: Strategi pembelajaran tradisional, yakni mengajarkan secara langsung nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. Strategi bebas yakni guru mengajarkan nilai baik dan buruk kemudian siswa diberikan kebebasan dalam menentukan nilai yang akan dipilihnya. Strategi reflektif yakni memberikan materi tentang nilai kemudian guru memperlihatkannya kedalam kasus kehidupan sehari-hari dan Strategi transinternal yakni guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi melibatkan komunikasi batin antar keduanya. (2) Sedangkan hasil pembelajaran guru dalam meningkatkan afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan sangat bagus dengan prosentasi 94,9 %, hal ini didapat dari hasil analisis data dan hasil angket pengukur ranah afektif siswa.

مستخلص البحث

هردينطا، مفيد الرحمن، 2020، استراتيجيات معلم تربية اسلامية في تحسين القدرات العاطفية لطلاب (دراسة حالة لمعلم برنامج دينية مدرسة العالية نور الجديد بيطان - برابلينجي). رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا في التعليم الديني الإسلامي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: لدكتور عبد الباسط الحج الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور محمدشمس العلوم الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات المعلم و عاطفية الطلاب

تعد مدرسة عالية نور الجديد واحدة من العديد من المؤسسات الرسمية تحت رعاية مؤسسة معهد نور الجديد الإسلامية، وهي واحدة من المدارس المفضلة بمستوى المدرسة الثانوية ، ولديها برنامج التميز الديني وهي مدرجة على أنها المدرسة التي تضم أكبر عدد من طلاب المدارس الثانوية بين المؤسسات الرسمية من نفس العمر. هناك ميزة خاصة لا تمتلكها المؤسسة اخرى، وهي التأثير العاطفي للطلاب المرتفع للغاية ، وهذا عامل جذب للبحث حول (1) كيف تعمل استراتيجيات المعلمين في زيادة عاطفية الطلاب و (2) كيف تزيد نتائج تعلم المعلم من المنافسة العاطفية للطلاب. لأنه في تنمية الطلاب العاطفيين من المهم للغاية أن تتحسن.

تستخدم هذه الدراسة الطريقة القصوى مع نوع الخليط التدريجي. كان فاعل هذه الدراسة المعلمين والطلاب في برنامج دينية من مدرسة عالية نور الجديد. كانت تقنيات في جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات. بينما يستخدم التحليل الفني تحليلاً وصفيًا نوعياً استقرائياً بطبيعته ، وهو تحليل يعتمد على البيانات التي تم الحصول عليها ، ثم يتم تطوير نمط علاقة معين أو صياغة فرضية.

و ملاحظة في هذا البحث أنه أثناء الملاحظة، (1) الاستراتيجيات المستخدمة في زيادة عاطفية الطلاب في برنامج نور الجديد الديني للماجستير هي: استراتيجيات التعلم التقليدية ، التي تعلم القيم الجيدة والسيئة مباشرة. تتمثل الإستراتيجية المجانية في أن يقوم المعلم بتدريس درجات جيدة وسيئة ، ثم يتم منح الطلاب حرية تحديد القيمة التي سيختارونها. الإستراتيجية الانعكاسية ، وهي توفير مادة حول القيم ، ثم يوضحها المعلم في حالة الحياة اليومية والاستراتيجية العابرة ، حيث يشارك كل من المعلمين والطلاب في عملية اتصال نشطة لا تنطوي فقط على التواصل اللفظي والجسدي ، ولكنها تتضمن التواصل الداخلي بين الاثنين. (2) في حين أن نتائج تعلم المعلم في تحسين عاطفية الطالب في برنامج ماجستير نور الجديد الديني جيدة جداً بنسبة 94,9 %، يتم الحصول عليها من نتائج تحليل البيانات ونتائج الاستبيانات التي تقيس المجال العاطفي للطلاب.

ABSTRACT

Hardiyanto, Mufidurrahman. 2020. *The teacher's Islamic education strategy in improving the affective of students' ability of religion program of MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Thesis, Study Program of Islamic Religious Education Postgraduate State Islamic University of Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Abdul Bashith, M, Si. (II) Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA

Key Words: *The teacher's strategy and students' affective*

MA Nurul Jadid is one of the formal institutions under Nurul Jadid shelter college. This school is one of the favorite formal educations in senior high school degree. MA Nurul Jadid has some programs existing, one of the excellent program is religion program. Not only be acquainted with the number of the students, but also the advance of students' affective that interested to be researched. (1) how the teacher's strategy in improving the students' affective and (2) how is the result of teachers' strategy in improving the students' affective. Therefore, affective is one of the students development that needs to be improved.

This study uses the *max method* with the type of gradual mixture. The subjects in this study were teachers and students at MA Nurul Jadid Religious Program. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and questionnaires. While the technical analysis uses qualitative descriptive analysis which is inductive in nature, which is an analysis based on the data obtained, then a certain relationship pattern is developed or a hypothesis is formulated.

The observation's results of the researcher are; 1. the strategy used to improve the students' affective in MA Nurul Jadid religion program are: traditional learning strategy, the teachers teach the students what to do and don't. Free strategy, the teachers delivered to the students what are the great and unacceptable things, then the teachers let the students to decided what they want to choose. Reflective strategy, the teachers give the materials about affective value, then the teachers give the examples of some cases in daily life. Transinternal strategy, among the teachers and the students are involved in active communication which not only verbal and physical communication, but also inner communication. (2) The results of teachers learning in improving the students' affective at MA Nurul Jadid is exceptional with a percentage of 94.9%, it can be found from the data analysis and the questionnaire students' affective measurement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmad dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.

Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar. Tentunya penulisan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik materiil maupun spirituil dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan tesis ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dan yang setiap waktu bersujud dan berdo'a demi kelancaran penulisan tesis ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Abdul Bashith, S.Pd, M.Si dan Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA selaku pembimbing tesis yang juga memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dan juga kepada seorang yang selama ini telah menjadi motivator yaitu Tuthiullah yang selama ini telah menumbuhkan semangat peneliti dalam motivasi diri sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar.
5. Serta semua staf, khususnya guru di MA Nurul Jadid dan Pengurus Asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan, yang turut serta dalam membantu terselesainya tesis ini.

Semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan nilai guna bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya

Paiton, 18 Desember 2020

Penyusun,

MUFIDURRAHMAN H.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul | ii |
| Lembar Perseujuan dan Pengesahan Tesis | iii |
| Pernyataan Keaslian Tesis..... | iv |
| Motto..... | v |
| Persembahan | vi |
| Abstrak | vii |
| Kata Pengantar | x |
| Daftar Isi | xii |
| Daftar Tabel..... | xv |
| Daftar Diagram | xvi |
| Pedoman Transliterasi..... | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian | 10 |
| F. Definisi Operasional | 16 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 19 |
| A. Ranah Afektif | 19 |
| 1. Pengertian Afektif..... | 19 |
| 2. Indikator Afektif..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| B. Strategi Pembelajaran Afektif | 25 |
| 1. Kondisi Pembelajaran | 30 |
| 2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 31 |
| 3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | 36 |
| C. Penilaian Ranah Afektif | 38 |
| D. Kerangka Berfikir..... | 42 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Rancangan Penelitian | 44 |
| B. Identifikasi Variabel..... | 47 |
| C. Subjek Penelitian..... | 48 |
| D. Populasi dan Sampel | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| F. Analisis Data | 52 |
| G. Keabsahan Data..... | 54 |
| BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian | 58 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 58 |
| B. Paparan Data Penelitian | 90 |
| 1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid | 91 |
| 2. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo | 98 |
| C. Hasil Temuan Peneliti | 105 |

| | |
|---|------------|
| 1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid | 105 |
| 2. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo | 107 |
| BAB V : Pembahasan | 109 |
| A. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid | 109 |
| B. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo | 122 |
| C. Temuan Hasil Penelitian | 133 |
| BAB VI : Penutup | 136 |
| A. Simpulan | 136 |
| B. Implikasi..... | 137 |
| DAFTAR PUSTAKA | 139 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| BAB I | 1 |
| Tabel 1.1 : Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan. | 13 |
| BAB II | 19 |
| Tabel 2.1 : Deskripsi Perilaku Afektif..... | 39 |
| BAB IV | 58 |
| Tabel 4.1 : Identitas Madrasah Aliyah Nurul Jadid..... | 62 |
| Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Penunjang Madrasah Aliyah Nurul Jadid | 65 |
| Tabel 4.3 : Klasifikasi Guru PAI Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid..... | 73 |
| Tabel 4.4 : Klasifikasi Guru Uum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid..... | 73 |
| Tabel 4.5 : Nama Pengajar Asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan ... | 84 |
| Tabel 4.6 : Prosentase Penilaian Hasil Angket Siswa | 104 |
| Tabel 4.7 :Rincian Hasil Angket Pengukuran Afektif Siswa..... | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| BAB II | 19 |
| Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir..... | 43 |
| BAB III | 44 |
| Gambar 3.1 : Analisis Data Kualitatif | 54 |



PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 secara garis besar penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|-----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | tsă | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | á | ي | = | y |
| ذ | = | dž | غ | = | gh | ء | = | a |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أَي = ay

او = ú

إي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hal penting yang perlu disadari oleh semua manusia adalah betapa pentingnya pendidikan agama islam untuk mengembangkan potensi spiritual, sebab pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan peran untuk meningkatkan kesadaran beribadah dan menanamkai nilai-nilai positif ke dalam kehidupannya. Sehingga dapat menciptakan insan yang memiliki perilaku mulia dalam setiap kesehariannya. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai pembelajaran yang sangat diharapkan oleh setiap orang tua, masyarakat dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sangat penting dalam setiap institusi untuk melaksanakan dan menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam dengan sebaik mungkin.¹ Tak bisa

¹ Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 140.

dipungkiri bahwa pendidikan agama adalah salah satu pendidikan yang melibatkan potensi dzohir dan bathin serta unsur insani dan non insani. Potensi pathin mengacu pada pembentukan kepribadian dan unsur dzohir mengaplikasikan pengetahuan ke dalam setiap tindakan dengan positif, sedangkan unsur insani bertaut dengan subjek (peserta didik dan pendidik) serta orang lain di sekitarnya, dan unsur non insani berhubungan dengan tujuan, materi, media pendidikan, sarana prasarana pendukung dan lingkungan di mana proses pendidikan dilakukan, di sisi lain, dalam menjadikan terwujudnya tujuan dari hasil pendidikan, pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, dari faktor perencanaan pembelajaran hingga faktor proses pembelajaran, bahkan media tidak dapat dipungkiri juga merupakan hal yang tak jauh penting dalam pelaksanaan dan tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan tercapai tidaknya tujuan tersebut juga perlu diketahui banyak pihak, mulai pendidik dan peserta didik hingga masyarakat luas melalui hasil proses penilaian dan evaluasi.²

Pendidikan sebagai jalur utama dalam membentuk generasi mendatang disamping harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia berkualitas dan mampu bersaing, juga harus diarahkan untuk memiliki budi

² Ahmad Darmadji, *Urggensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Volume XXXIII, Nomor 74, Januari 2011), 181. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/5899/5324>

pekerti dan moral yang baik.³ Hal ini dipertegas oleh Mukhtar Bukhari dalam buku Paradigma Pendidikan Islam “Kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”.⁴

Adanya praktik pendidikan agama islam yang hanya memfokuskan pada ranah kognitif mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, sebab tanpa adanya aspek afektif tidak akan memiliki dorongan untuk mengamalkan pendidikan agama yang didapat, sehingga tidak mampu membentuk pribadi yang islami. Selain itu, pendidikan agama yang selama masih kurang ‘akrab’ dalam berinteraksi dengan pendidikan non-agama, padahal seharusnya pendidikan agama berjalan bersama-sama saling bekerja sama terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam kasus ini, sangat penting agar pendidikan agama bisa berkembang sesuai dengan penjabaran tujuan pendidikan agama islam yang ada pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab II fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

³ Abdul Kadir, *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 036 Mei 2002), 438. http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/mencari_pijakan_awal_sistem_pe_nd.htm. 02 Pebruari 2006.

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), 89.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bersignifikansi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Peran pendidikan dalam membentuk karakter menjadi tolak ukur kesuksesan lembaga, oleh karenanya, tugas pendidik dan tenaga pendidik diarahkan kepada penanaman potensi diri yang mengarah kepada tumbuhnya sikap yang diharapkan. Bahkan banyak lembaga gagal dalam hal menumbuhkan nilai keberagaman, sehingga lembaga hanya menjadi bahan pemberi pelajaran bukan bahan pembentuk insan yang beradab baik sesama manusia maupun dengan Tuhannya.⁶

Sebagai antisipasi berbagai persoalan itu, pembelajaran pendidikan agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya, salah satunya adalah meningkatkan kualitas guru pendidikan agama islam yang selama ini kurang kompeten dalam bidangnya. Didin Hafiduddin mengatakan bahwa: “Selama ini guru hanya mengetahui sifat anak ketika berada di kelas, sedangkan di luar kelas tidak tahu lagi, untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta; Sinar Grafika, 2009), 12

⁶ Frandika Ratria Prastawa dan Sismadiyanto, *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Negeri Se-Kota Yogyakarta tentang Penilaian Domain Afeksi*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 9, Nomor 2, April 2013), 95 https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=indikator+afektif&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DY0iHFishU8QJ

dan lingkungan masyarakat”. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pendidikan agama di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di sekolah menjadikunci utama dalam merealisasikan pengajaran pendidikan agama islam yang tidak hanya mengajarkan materi (kognitif) melainkan juga mengarah kepada ranah afektif yang dapat dibentuk melalui profesionalitas seorang guru dalam mengajar. Sebab kemandirian pendidikan agama islam ditentukan dengan pengajaran yang tidak hanya pada penguasaan pengetahuan (kognitif) melainkan juga pada penguasaan dalam pembentukan sikap dan nilai (afektif).⁸

Untuk menerapkan penguasaan yang tidak hanya terfokus kepada ranah kognitif dan juga membentuk sikap dan nilai peserta didik, setiap materi dalam pembelajaran pendidikan agama islam harus mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, seperti materi akhlak, untuk aspek akhlak ini selain dikaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, aspek fungsionalnya diutamakan pada aspek sikap, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang akhlak, melainkan juga semangat untuk mengimplementasikan nilai dari materi tersebut juga diharapkan siswa mampu bersikap sebagai pribadi muslim yang berakhlak mulia. Sehingga ranah afektif inilah yang harus tertanamkan pada peserta

⁷ Muhaimin, *Paradigma*, 93.

⁸ Mulyasa, *Pendidikan*, 83.

didik dalam materi akhlak. Harun Nasution mengatakan,⁹ “Pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh *trend* barat, yang lebih mengutamakan pengaturan dari pada pendidikan moral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral”.

Terutama lembaga Madrasah yang memiliki ciri khas tersendiri melalui karakteristik keagamaa, sehingga dalam konteks kurikulum, perlu menampakkan karakter yang agamis. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting, di satu sisi kurikulum tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah aliyah harus mencerminkan jati diri sebagai lembaga yang islami. Berangkat dari adanya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) membuat Madrasah Aliyah Nurul Jadid, mulai menerapkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif namun juga mengarah kepada ranah afektif, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau meteri saja, tetapi juga menekankan pada pembentukan nilai pada setiap individual.

Ranah afektif dalam kegiatan pembelajaran seharusnya menjadi prioritas utama, sebabtinggi rendahnya kualitas afektif seseorang peserta didik

⁹ Harun Nasution dalam *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Rosda, 2008), 88.

akan menjadi pendorong bagi dilakukannya kedua ranah lain, yaitu kognitif dan psikomotorik.¹⁰

Dengan kata lain, bahwa ketika siswa memiliki nilai afektif tinggi, maka secara tidak langsung, ia telah mengaplikasikan kognitif dan psikomotorik, sebab memperoleh ranah afektif dibutuhkan pemahaman tinggi terutama menguasai materi suatu sikap baik atau buruknya, dan dengan psikomotorik siswa dapat meningkatkan afektifnya, sebab diam tanpa mengaplikasikan nilainya tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo”**. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru dalam proses peningkatan afektif siswa yang difokuskan pada Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MAPK) Paiton Probolinggo yang merupakan lembaga pendidikan yang representatif untuk dijadikan penelitian sehingga dapat dijadikan suatu contoh bagi lembaga lainnya. Sangat penting dilakukan penelitian ini, sebab Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan tidak hanya sebagai program unggulan Madrasah melainkan juga diakui sebagai unggulannya pesantren, hal ini dibuktikan dari pengajar asrama yang

¹⁰ Burhan Nurgiyantono, *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*, (Jurnal DIKSI vol. 11. No.1, Januari 2004), 95

mayoritas terdiri dari Kiai dan Dosen yang hanya dikhususkan bagi siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.¹¹ Sehingga dipandang penting untuk dilakukan pengkajian secara mendalam bagi peneliti, dan hasil dari penelitian ini diharap menjadi masukan bagi lembaga lain guna kemajuan lembaga di tiap institusi, sebab menurut Nurcholis Madjid mengatakan bahwa: “Kegagalan pendidikan agama disebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya”.¹²

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis memfokuskan perumusan pada Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo mencakup :

1. Bagaimana Cara Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo?

¹¹ Hasil Observasi pada peneliti pada tanggal 10 Februari 2020.

¹² E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 165.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Cara Guru Terhadap Siswa dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.
2. Untuk mengetahui Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis, harapan penulis, penulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas profesionalisme sebagai seorang pengajar.
2. Secara praktis, harapan penulis karya ini dapat diambil manfaatnya untuk dapat menambah khazanah keilmuan sebagai bekal kesuksesan di kehidupan mendatang, serta dapat diambil manfaatnya baik untuk dijadikan tolak ukur atau pertimbangan dalam meningkatkan afektif siswa pada setiap lembaga.
3. Sebagai masukan bagi guru khususnya guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo bahwa fokus pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam harus mempertimbangkan afektif sebagai acuan utama tanpa melupakan pentingnya kognitif dan psikomotorik.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitan Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan bentuk perbedaan antara kajian penelitian ini dan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dan untuk menghindari dari adanya pengulangan kajian yang sama. Ada kemungkinan sama antara kajian ini dengan yang lain, namun itu dibedakan dengan adanya fokus penelitian yang berbeda. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Nur Hasyim, dengan judul skripsi “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif Kelas Xi Di SMAN 1 Karangnongo Klaten”.¹³

Nur Hasyim menyimpulkan bahwa hasil observasi di SMA Negeri 1 Boja khususnya untuk Mata Pelajaran Geografi. Dalam penelitian ini guru mata pelajaran geografi hanya melakukan evaluasi tes yang hanya mencakup ranah kognitif, sedangkan penilaian afektif hanya dinilai melalui tugas siswa dan pengamatan siswa. Sehingga penilain afektif dengan cara tersebut tentunya kurang tepat, karena itu diperlukan instrumen penilaian yang tepat dan berkualitas untuk menilai domain afektif. Hal ini menjadi daya tarik untuk meneliti dan menemukan solusi dari masalah yang ada.

2. Khusniatul Millah, dengan judul skripsi “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Negeri Karangpucung Cilacap”.¹⁴

¹³ Nur Hasyim, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif Kelas XI di SMAN I Karangnongo Klaten”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁴ Khusniatul Millah, “Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Negeri Karangpucung Cilacap”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnuiatul Millah ini dapat ditarik kesimpulan mengenai aspek afektif yang dinilai di MTs Negeri Karangpucung Cilacap telah melaksanakan kegiatan evaluasi dengan sangat baik melalui aspek penilaian sikap, motivasi, konsep diri, minat, dan nilai. Selain itu dalam pelaksanaan penilaian yang berorientasi pada penilaian kurikulum 2013 meliputi penilaian observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa MTs Negeri Karangpucung Cilacap telah melaksanakan evaluasi ranah afektif yang dalam pelaksanaannya meliputi tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, analisis data, dan pelaporan evaluasi ranah afektif.

3. Yuhana Dwi Krisnawati, dengan judul skripsi “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas Pada Mata Pelajaran Geografis Kelas X di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal”.¹⁵

Yuhana Dwi Krisnawati mengatakan bahwa siswa dapat dinyatakan berhasil manakala ia dapat memiliki pengetahuan saja, melainkan juga ditampakkkan melalui sikap dan nilai yang ia miliki yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus dilakukan secara menyeluruh. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Boja khususnya untuk Mata Pelajaran Geografi menunjukkan bahwa

¹⁵ Yuhana Dwi Krisnawati, “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif Yang Berkualitas Pada Mata Pelajaran Geografis Kelas X di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012).

evaluasi hanya dilakukan dengan tes yang terbatas pada penilai ranah kognitif. Penilaian evaluasi yang hanya mengarah pada ranah kognitif kurang tepat, sehingga tidak dapat menjadi tolak ukur dalam mengukur keberhasilan siswa, karena itu diperlukan instrumen penilaian yang tepat dan berkualitas untuk menilai domain afektif.

4. Lisa Amalia, dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 1 Kudus”.¹⁶

Hasil penelitian Lisa Amalia menunjukkan *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Adapun Hipotesis pada penelitian ini yakni kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada siswa kelas IV MIN 1 Kudus.

5. Aris Budianto, dengan judul skripsi “Peran Guru Fiqih dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri”.¹⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri

¹⁶ Lisa Amalia, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN Kudus”, *Skripsi*, (Kudus: Universitas Muria, 2014).

¹⁷ Aris Budianto, “Peran Guru Fiqih dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandang Kediri”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo, 2010).

Kandungan, Aris Budianto mengatakan bahkan guru telah memberikan *feed beck* yang cukup baik. Metode yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai guru dalam proses pembelajaran fiqih telah mencapai aspek ranah afektif dengan baik. Aris Budianto melanjutkan bahkan peran guru fiqih sebagai motivator merupakan yang paling optimal dalam keberhasilan pengembangan ranah afektif siswa. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran fiqih siswa sangat bersemangat dan antusias.

Dari kelima penelitian tersebut di atas, terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni :

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan.

| No | Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian | Fokus Penelitian |
|----|---------------------------|---|--|---|--|--|
| 1 | Nur Hasyim, 2013 | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif Kelas Xi Di SMAN 1 Karangnogo Klaten | Penelitian peningkatan ranah afektif siswa | Fokus Penelitian pembelajaran agama islam | Dalam upaya peningkatan ranah afektif siswa pada materi PAI dilakukan dengan beberapa cara yakni menjadikan suasana kelas aktif, dan mampu mengontrol sikap dan perilaku siswa secara langsung | Penelitian Nur Hasyim ini berfokus menjadikan pembelajaran pendidikan agama islam sebagai kunci dalam merealisasikan afektif kepada siswa. |

| | | | | | | |
|---|-----------------------------|--|--------------------------------|---|---|---|
| | | | | | baik di dalam kelas maupun di luar kelas. | |
| 2 | Khusniatul Millah, 2015 | Evaluasi Ranah Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Negeri Karangpucung Cilacap | Hasil evaluasi ranah afektif | Fokus penelitian pada evaluasi ranah afektif siswa | Tahapan evaluasi ranah afektif mata pelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaannya di MTs Negeri Karangpucung Cilacap meliputi; pelaksanaan, perencanaan, pengolahan data, analisis data, dan pelaporan evaluasi ranah afektif. | Penelitian Khusniatul Millah ini berfokus kepada cara atau metode dalam mengukur evaluasi ranah afektif siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak |
| 3 | Yuhana Dwi Krisnawati, 2012 | Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif yang Berkualitas Pada Mata Pelajaran Geografis Kelas X di SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal | Pengembangan instrumen afektif | Penelitian menggunakan R&D dengan dan fokus penelitian pada pelajaran geografis | Dalam pelaksanaannya, SMAN1 Boja Kabupaten Kendal mata pelajaran Geografis kelas X kurang efektif karena penilaian evaluasi hanya pada tes ranah kognitif, tanpa adanya pengukuran ranah afektif | Penelitian Yuhana Dwi K. ini fokus penelitian kepada bagaimana cara yang dilakukan oleh |
| 4 | Lisa Amalia, | Upaya Meningkatkan | Meningkatkan | Fokus peneliti | Penerapan model | Penelitian Lisa Amalia ini |

| | | | | | | |
|---|---------------------|--|--------------------------------|---|---|---|
| | 2014 | kan Kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa dengan Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 1 Kudus | an kemampuan afektif siswa | tian kepada medel <i>Quantum Teaching</i> | pembelajaran <i>quantum teaching</i> dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran IPS | berfokus pada penggunaan metode Quantum Teaching sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan Afektif dan Psikomotorik Siswa |
| 5 | Aris Budianto, 2010 | Peran Guru Fiqih dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan Kediri | Penelitian peningkatan afektif | Fokus penelitian kepada guru fiqih | MA Negeri Kandangan Kediri telah berperan sangat penting dalam pengembangan ranah afektif. Peran guru fiqih sebagai motivasi merupakan yang paling optimal dalam keberhasilan pengembangan ranah afektif. | Penelitian Aris Budianto ini fokus penelitian mengarah pada peran guru dalam mengembangkan afektif siswa |

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki judul hampir sama di atas, dua diantaranya terfokus kepada aspek pengembangan ranah afektif, dan sisanya kepada evaluasi dan penilaian ranah afektif. Adapun yang khas dan berbeda dari penelitian ini adalah peneliti terfokus kepada strategi guru secara

umum yang mencakup metode, pendekatan, dan model yang mengarah kepada peningkatan afektif siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan memperjelas maksud penelitian dengan judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Afektif Siswa Sudi Multikasus Guru Madrasah di MA Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

1. Strategi

Strategi adalah gagasan yang direncanakan dengan segala cara bertujuan untuk mencapai harapan yang dituju dengan semaksimal mungkin.

2. Guru

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.¹⁸ Sebagaimana lazimnya seorang guru pendidikan islam dia harus mampu dan siap untuk mencohtohkan kepada para peserta didik dengan contoh atau tauladan yang baik sehingga guru tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi para peserta didik untuk menjadi insan yang baik dan benar.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Balai Aksara Edisi III, 2000), 54.

3. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai seseorang, ranah ini dapat diubah dan ditingkatkan manakala seseorang tersebut telah memiliki penguasaan kogniti yang tinggi. Bentuk belajar afektif dapat dilihat dari tingkah laku yang tampak pada siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti disiplin, semangat belajar, menghargai guru dan teman sekelas, bergaul dengan teman sekelas, hingga hubungan sosial.¹⁹ Ranah afektif di sini merupakan produk dalam pengembangan sikap, nilai dan motivasi dalam belajar yang dimiliki siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton Probolinggo.

4. Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan (MAPK)

Merupakan program unggulan yang berbasis agama Madrasah Aliyah Nurul Jadid, sebelumnya MAPK merupakan sebuah lembaga formal yang berada di bawah naungan kementerian keagamaan yakni Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), namun dengan bergantinya masa kepemimpinan, akhirnya MAK berubah menjadi sebuah program yang berada di bawah lembaga Madrasah Aliyah Nurul Jadid, dan saat ini MAPK menjadi program unggulan keagamaan, dan di akui oleh Pesantren Nurul

¹⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press 2014), 5.

Jadid sebagai salah satu program khusus yang dimanja oleh pesantren baik dalam segi pemberian fasilitas asrama maupun dalam hal pengajaran.²⁰



²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Zainullah selaku kepala Asrama dan Guru Hadits di Program Keagamaan MA Nurul Jadid pada tanggal 12 Februari 2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ranah Afektif

1. Pengertian Afektif

Secara terminologi, kata afektif diambil dari bahasa Inggris yakni *affective*. Kata *affective* sendiri terbentuk dari kata kerja *affect*, *affect* berarti kasih sayang, kesayangan, cinta, perasaan, emosi, suasana hati dan temperemen.²¹ Dalam kamus psikologi, *affect* yang berasal dari istilah asing (bahasa Inggris) tersebut kemudian diindonesiakan menjadi afek.²² Kata afek mendapatkan akhiran -if sehingga berubah menjadi afektif. Afektif berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, perasaan yang mempengaruhi keadaan seseorang. Sedangkan, menurut istilah psikologi, ranah afektif adalah interaksi sikap yang menuju ke arah batiniah dan terjadi bila siswa menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengaplikasikan nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari sikap yang dia lakukan.²³

Ranah afektif merupakan ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai.²⁴ Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu dengan cara khusus terhadap lingkungan sekitar. Sehingga ketika seseorang telah memiliki afektif tinggi maka ia akan memiliki sikap baik. Sedangkan

²¹ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 13

²² Effendi, S. *Daftar Istilah Psikologi: Asing Indonesia-Indonesia Asing*, (Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978), 15

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 22

²⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 54

nilai merupakan sesuatu yang dipandang baik, benar dan berharga bagi setiap seseorang dengan begitu seorang dapat dikatakan memiliki nilai apabila ia memiliki sikap baik.

Sedangkan menurut istilah afektif merupakan interaksi sikap yang menuju kearah batiniah dan terjadi bila seseorang telah sadar tentang nilai yang diterimanya, kemudian mengaplikasikannya sehingga menjadi bagian karakter diri watak seorang dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku yang positif dan menjadi bagian dari karakternya. Ranah afektif merupakan ranah yang sangat berkaitan dengan sikap serta nilai. Ranah afektif mencakup segala watak perilaku seorang individu seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.²⁵

Hasil belajar ranah afektif akan tampak pada diri siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan-peraturan di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk memperdalam mengenai pelajaran yang diterimanya, serta penghargaan dan rasa hormatnya terhadap guru dan sebagainya.²⁶

Menurut Bloom (1976)²⁷ hasil belajar merupakan segala sesuatu yang terjadi ketika pembelajaran selesai yaitu dari hal yang bersifat positif yang mencakup prestasi belajar, dan sikap yang tampak pada objek pembelajaran.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 20

²⁶ *Ibid.*, 28

²⁷ Sukanti, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*, (Jurnal Pendidikan, Maret 2015), 3

Andersen²⁸ sependapat dengan Bloom, bahwa sikap manusia meliputi dari cara berpikir, cara berbuat dan perasaan yang ia miliki. Ranah kognitif berkaitan dengan cara berfikir, ranah psikomotorik berkaitan dengan perbuatan dan ranah afektif berkaitan dengan perasaan. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan terutama dalam agama Islam yang didalamnya terdapat penerapan nilai-nilai.

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Evaluasi penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi penting terhadap guru tentang hasil yang dicapai dalam pembelajaran yaitu apakah siswa memiliki pencapaian sempurna atau kurang sempurna. Selanjutnya dari informasi tersebut seorang guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan lebih lanjut yang dapat membangun siswa menuju sikap yang lebih baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.²⁹

2. Indikator Afektif

Afektif seperti yang telah disebut pada pengertian merupakan ranah yang berkaitan dengan perasaan, sikap dan emosi. Dalam hal ini pembagian indikator ada dua fersi, yakni yang sederhana dan yang kompleks, adapun

²⁸Anderson, L. W & Krathwohl, A *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assising: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Longman. 2001), 214

²⁹ Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*, (Jurnal Pendidikan Pedagogik: Universitas Nurul Jadid, Vol.01, No. 01, Januari-Juni 2015), 40.

yang sederhana adalah sebagai berikut: *Receiving* (penerimaan), *Responding* (tanggapan), *Valuing* (penghargaan), *Organization* (pengorganisasian), dan *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi berdasarkan nilai-nilai atau internalisasi nilai).³⁰

a. Penerimaan (*receiving*)

Receiving atau penerimaan merupakan bentuk indikasi bahwa siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu stimulus dan memberikan respon terhadap stimulus siswa yang muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran, semisal aktivitas di dalam kelas, membaca buku, atau praktik.³¹ Dalam hal ini indikator penerimaan merupakan indikator tingkat hasil belajar yang terendah dalam domain afektif

b. Tanggapan (*Responding*)

Pada ranah tanggapan atau *responding* seorang siswa secara langsung menampakkan ketertarikan pada materi yang diajarkan oleh guru. Pada tingkatan ini, terdapat tiga ranah tingkatan, *acquiesce in responding*, *willingnes to respond*, dan *satisfaction in response*. (1) Pada sub tingkat menerima sesuatu dengan respond (*acquiesce in responding*) yaitu pelajar menunjukkan reaksi terhadap pelajaran yang dilaksanakan ketika itu. (2)

³⁰ Sukanti, *Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akutansi*, (Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesian, Volume 09, No 01, 2011), 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/960>

³¹ Aryanti Nurhidayat & Ernawati Sri Sunarsih, *Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional*, (Jurnal JIPTEK, Volume VI, Nomor 02, Juli 2013), 112 [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-Nzs2btE7OcJ:scholar.google.com/+Penerimaan+\(receiving\)+afektif&hl=id&as_sdt=0.5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-Nzs2btE7OcJ:scholar.google.com/+Penerimaan+(receiving)+afektif&hl=id&as_sdt=0.5)

keinginan merespon (*willingnes to respond*) pelajar menunjukkan respon suka rela atau muncul keinginan secara mandiri dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Dan (3) kepuasan dalam menanggapi (*satisfaction in response*), siswa menunjukkan respon kepuasana dalam belajar dengan jelas yang dirasakan oleh guru.³²

c. Penghargaan (*Valuing*)

Merupakan sikap yang dimiliki siswa dalam menghargai pembelajaran yang berlangsung ketika itu.³³ Hal ini ditampakkan pada siswa melalui reaksi pada pembelajaran seperti menerima dan menolak atau menghiraukannya. Dalam tingkatan indikator afektif ini, siswa yang memiliki *afektif valuin* akan mulau cenderung bersikap positif dalam pembelajaran, seperti semangat dan optimis.

d. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tingkatan ini siswa mulai mengaplikasikan suatu nilai dan menjadikannya sebagai bagian dari tindakan yang disusun menjadi kesatuan sistem nilai pada diri sendiri. Proses ini terjadi dalam dua tahapan yaitu:

- 1) Mengkonsep nilai-nilai positif, yaitu mampu berinteraksi secara positif dalam menilai hasil karya orang lain.

³² Soetam Rizky Wicaksono, *Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi*, (Jurnal Pendidikan, Volume 12, Nomor 02, September 2011), 113. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:O0jDySPWDcMJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0.5

³³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 54

2) Mengorganisasikan sistem nilai yang telah diterima, yaitu siswa mampu menyusun nilai ke dalam sistem individu berdasarkan kepentingan dan kesenangan pada setiap diri siswa, dan dapat mengorganisir nilai yang akan ia gunakan untuk merespon orang lain dengan baik.³⁴

e. Karakterisasi (*Characterization*)

Pada tingkatan ini siswa telah memiliki satu kesatuan sistem nilai yang ditampakkan melalui sikap baik kepada orang lain. Hal ini dipengaruhi oleh pola kepribadian dan tingkah laku kepada orang lain. Tingkatan karakteristik ini merupakan tingkatan paling tinggi, sebab inti dari afektif adalah terbentuknya sikap yang baik yang menjadi karakter pada diri siswa yang diarahkan ke arah batini, sehingga siswa dapat bersikap dengan bijaksan.³⁵ Adapun sikap yang ditampakkan oleh siswa adalah menggunakan barang dengan baik, dapat mempengaruhi hal positif, mengusulkan, merevisi, menerapkan, bertindak, memecahkan, memodifikasi, mengusulkan, menyuruh, membenarkan dan mendengarkan.³⁶

Dalam pendapat lainnya, afektif diartikan dengan ranah yang sangat mempengaruhi kepada perasaan dan emosi, hal ini dapat dilihat dari

³⁴ Mei Linda, *Proses Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan*, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Juli 2013), 26

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1993), 43

³⁶ Daryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta; PT RINEKA CIPTA, 1999), 120.

perkembangan yang tampa pada siswa bukan pada apa yang mereka rasakan. Namun, aspek yang paling penting untuk diketahui adalah bahwa sikap dan minat peserta didik diketahui melalui beberapa jenjang, yakni menerima, menjawab, menilai, mengorganisir, dan menjadikan karakteristik dengan suatu nilai. Dengan demikian pendekatan yang dipakai mengarah pada penerapan nilai dan mengutamakan (*transfer of values*).³⁷

B. Strategi Pembelajaran Afektif

Pada dasarnya pembelajaran merupakan perubahan sikap seseorang berdasarkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hal ini menjadi tugas penting bagi setiap guru terutama guru pendidikan agama islam dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ranah pengetahuan (kognitif) namun juga kepada ranah sikap dan nilai (afektif) kemudia diarahkan agar siswa dapat mengaplikasikannya menjadi kesatuan sistem pada dirinya (psikomotorik), hal ini diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni dapat menciptakan siswa yang bermoral. Hal yang sangat penting yaitu menggunakan strategi pembelajaran afektif , karena pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai dan sikap, dan menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam,

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2008), 273

sehingga jika siswa memiliki afektif tinggi, maka menerapkan pengetahuan pada diri siswa pun akan menjadi hal yang mudah.³⁸

Dalam pelaksanaannya, strategi afektif merupakan strategi yang tidak hanya terfokus pada kognitif saja, melainkan juga pada terbentuknya keterampilan afektif, dimana guru mengajarkan materi dengan mengindikasikan ke arah pembentukan nilai pada siswa.³⁹

Selama ini, pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada ranah kognitif, padahal pembelajaran seharusnya juga diarahkan pada pembentukan nilai dan pengembangan sikap yang akan dijadikan karakter siswa yang tidak keluar dari ranah kognitif. Sehingga apabila pembelajaran mengarah kepada kognitif dan afektif, maka akan timbul motivasi yang sangat kuat dalam diri siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran dan mengamalkan ajaran-ajaran agama setelah internalisasi dalam diri peserta didik (psikomotorik).⁴⁰

Adapun dampak positif ranah afektif yaitu memiliki sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah dipahami dan diyakini secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan pembelajaran afektif. Noeng Muhadjir,⁴¹ memberikan beberapa strategi yang bisa digunakan dalam

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2008), 272

³⁹ *Ibid.*, 272

⁴⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), 168-169.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma*, 172.

pembelajaran nilai, yaitu: (1) strategi tradisional, (2) strategi bebas, (3) strategi reflektif dan (4) strategi transinternal.

1. Strategi Tradisional, yaitu strategi yang dilakukan dengan jalan mengajarkan secara langsung nilai-nilai antara yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi ini guru memiliki peran yang sangat menentukan, karena strategi ini hanya terlalu fokus kepada guru dalam menyampaikan nilai-nilai pembelajaran. Penerapan strategi ini akan menjadikan peserta didik hanya mengetahui jenis-jenis nilai tertentu yang baik dan kurang baik, dan masih belum tentu melaksanakannya, sebab guru hanya memfokuskan terhadap pemberian pembelajaran nilai.
2. Strategi bebas, yaitu seorang guru yang memiliki tugas dan peran penting dalam memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan nilai yang akan dipilihnya karena nilai yang baik belum tentu baik dengan peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu, peserta didik dengan mengandalkan akal dan fikiran menentukan nilai dari segala sikap, apakah itu baik atau tidak. Dalam hal ini peserta didik memegang peranan yang sama dengan guru, karena guru dan peserta didik sama-sama terlibat secara aktif.
3. Strategi reflektif, adalah dengan jalan memutar antara menggunakan pendekatan deduktif dan induktif, maksudnya membelajarkan nilai dengan jalan memutar antara memberikan konsep secara umum tentang nilai kebenaran dengan memperlihatkannya dalam kasus kehidupan sehari-hari.

Menurut Chabib Thaha,⁴² strategi reflektif lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkan kesadaran rasional dan keluwasan wawasan terhadap nilai tersebut.

4. Strategi transinternal, yaitu pembelajaran nilai dengan menggunakan jalan melakukan transformasi nilai atau pengaplikasian nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses transfer ilmu, yang melibatkan komunikasi verbal dan fisik serta batin (kepribadian) antara keduanya.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Kesalahan dalam pemilihan strategi pembelajaran dapat berdampak buruk bagi peserta didik maupun terhadap pembelajaran itu sendiri.⁴³ Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang pengajar dituntut mempunyai kepiawaian dalam memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik mengajar yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik. Ada banyak faktor yang menjadi pertimbangan pengajar dalam memilih strategi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

⁴² Muhaimin, *Paradigma*, 173.

⁴³ Akbar Al-Masjid, *Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Jurnal Trihayu – Jurnal Pendidikan ke-SD-an, Volume 02, Nomor 02, Januari 2016), 14
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/727/1431>

1. Karakteristik peserta didik (mencakup kematangan mental dan kecakapan intelektual, kondisi fisik dan kecakapan psikomotorik, umur dan jenis kelamin).
2. Kompetensi dasar yang diharapkan.
3. Bahan ajar (sesuai kriteria SK dan KD mapel, memberi motivasi, sistematis, praktis, menarik minat, saling terkait dan terpadu).
4. Waktu yang tersedia yang terdiri berapa tatap muka setiap semesternya, berapa jam mata pelajaran setiap minggunya, dan kapan pembelajaran dilaksanakan apakah pada pagi hari ketika masih fres, atau ketika sudah siang atau sehabis olaha raga disaat semangat belajar siswa sudah terasa menurun.
5. Sarana dan prasarana.
6. Kecakapan pengajar dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.⁴⁴

Ranah afektif sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, beberapa komponen penting ranah afektif misalnya minat dan sikap terhadap satu pelajaran atau materi. Dalam pembelajaran yang mengarah pada internalisasi ranah afektif, guru harus dapat menerapkan tiga komponen utama yang saling

⁴⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 174

berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama.⁴⁵ Ketiga komponen tersebut sebagai berikut:

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran antara lain: (1) tujuan dan karakteristik bidang studi PAI, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (3) karakteristik peserta didik.

Adapun tujuan pendidikan secara umum yaitu meningkatkan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶ Karakteristik setiap individu berbeda, baik dalam hal kemampuan, perkembangan moral serta gaya belajar. Kemudian, kendala pembelajaran diartikan sebagai keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Dan karakteristik peserta didik diartikan sebagai kualitas perseorangan peserta didik, yang meliputi bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

⁴⁵ *Ibid.*, 146.

⁴⁶ Muhaimin, *Paradigma*, 2.

Tujuan dan karakteristik bidang studi memiliki pengaruh-pengaruh utama pada pemilihan strategi pengorganisasian isi pembelajaran. Kendala dan karakteristik bidang studi mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian, dan karakteristik peserta didik akan mempengaruhi strategi pengolahan pembelajaran.⁴⁷

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.⁴⁸ Dalam arti lain, metode pembelajaran didefinisikan sebagai semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.⁴⁹

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, maka siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian metode yang bervariasi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung dengan adanya media pembelajaran.

Metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam (1) strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasi bidang studi PAI yang dipilih untuk pembelajaran, (2) strategi penyampaian adalah metode-metode penyampaian pembelajaran yang akan dikembangkan untuk

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma*, 151.

⁴⁸ *Ibid*, 147.

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu*, 131.

membuat siswa dapat merespon pelajaran dengan cepat dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain.

Seorang pendidik dituntut agar memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode, antara lain :

Pertama, metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dalam pengertian lain metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.⁵⁰ Metode ini efektifitasnya lebih besar daripada metode lain, karena dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

Adapun firman Allah yang berkaitan dengan metode tanya jawab adalah:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

⁵⁰ Achmad Chamid, *Attarbiyah Islamiyah*, (Saudi Arabiyah: DAR Eshbelia, 2002), 180.

“*Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika tidak mengetahui*”. (Q.S al-Nahl: 43)⁵¹

Semua metode pasti ada kekurangan dan ada kelebihan masing-masing, adapun kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut, (1) Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikirannya dengan berbicara menjawab pertanyaan, (2) Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara teratur, (3) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi di kelas.⁵²

Sedangkan Kekurangan metode tanya jawab sebagai berikut, (1) Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat, (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa, dan (3) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melintarkan pertanyaan kepada setiap siswa.⁵³

Kedua, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Dalam pengertian lain metode diskusi adalah salah satu alternatif metode atau cara

⁵¹ Al-Qur'an, 16:43

⁵² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 142.

⁵³ *Ibid.*, 143.

yang dapat dipakai oleh seorang guru di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat para siswa.⁵⁴

Metode diskusi ini berfungsi untuk merangsang murid berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi memerlukan ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik, dan metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.

Kelebihan metode diskusi yaitu (1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, (2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sebagainya, dan (3) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.⁵⁵ Sedangkan kekurangan metode diskusi adalah (1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi merupakan kesempatan untuknya melepas tanggung jawab, dan (2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.⁵⁶

Ketiga, metode pemberian ganjaran, dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “ganjaran” adalah “hadiah (sebagai pembalas

⁵⁴ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 89.

⁵⁵ Zuhairini, *Metodik.*, 90.

⁵⁶ Armai Arif, *Pengantar*, 149.

jasa)". Sedangkan menurut istilah, metode pemberian ganjaran adalah pemberian hadiah yang ditujukan pada siswa berprestasi berupa harapan serta janji yang diberikan guru terhadap anak didik dan merupakan kenikmatan karena mendapatkan penghargaan.

Adapun firman Allah yang berkaitan dengan metode pemberian ganjaran adalah:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ. (ال عمران: 145)

Artinya:

"sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (QS. Ali Imran: 145).⁵⁷

Metode pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih cakap dan lebih memahami materi pelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi menjadikan peserta didik tidak bosan dibanding dengan metode-metode monoton yang acap kali digunakan selama ini.

⁵⁷ Al-Qur'an, 3: 145.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.⁵⁸ Hasil pembelajaran PAI ini meliputi: keefektifan, efisiensi dan daya tarik, dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “efektif” berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur, mujarab, dapat membawa hasil.⁵⁹ Keefektifan ini dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Kemudian dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi, yaitu (1) efektifitas guru mengajar, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, dan (2) efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.⁶⁰

Efisiensi menurut Gie adalah “sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha yang telah dikeluarkan (*input*) dengan hasil yang dicapai (*out put*)”.⁶¹ Dalam pendidikan, prinsip efisiensi ini perlu sekali diperhatikan, baik efisiensi dalam segi waktu, tenaga,

⁵⁸ Muhaimin, *Paradigma*, 148.

⁵⁹ Mulyasa, *Manajemen*, 82.

⁶⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 126

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi*, 134.

peralatan, yang tentunya akan menghasilkan efisiensi dalam segi biaya, dan kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi pada peserta didik.

Daya tarik disini diartikan sama dengan minat, menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁶² Daya tarik atau minat ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik maka dari peserta didik harus mempunyai daya tarik untuk mempelajari sesuatu. Disamping faktor-faktor yang telah dibicarakan diatas, faktor lingkungan turut pula memegang peranan dalam belajar. Adapun faktor lingkungan terdiri atas dua macam, yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.⁶³

Lingkungan sosial sekolah meliputi: (1) para guru, karena sikap, kepribadian dan tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Adapun ciri-ciri pendidik dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut,⁶⁴ (a) Ikhlas dalam melaksanakan tugas, (b) Bijaksana, (c) Tegak dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar, (d) Sabar, tidak marah karena hal-hal kecil, (e) Berkepribadian, (f) Mengetahui karakter siswa, (g) Memiliki kemampuan untuk menggugah semangat anak didik. Kemudian (2) para

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi*, 157.

⁶³ Muhaimin, *Paradigma*, 137-139.

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu*, 82-83

staf administrasi dan (3) teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, dan juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Namun, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Kemudian, lingkungan non-sosial meliputi: (1) gedung sekolah dan letaknya, (2) rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, (3) alat-alat belajar, dan (4) waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

C. Penilaian Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan bagian yang integral dari seluruh bahan pelajaran oleh sebab itu ranah afektif penting pula untuk dinilai hasilnya. Menurut Paul Suparno,⁶⁵ minimal ada tiga aspek dalam penilaian afektif yang meliputi kelakuan atau perilaku, kerajinan dan kerapian. Penilaian kerapian dapat dilakukan lewat penampilan siswa dan kerajinan melalui kehadiran

⁶⁵ Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta; Kanisius Media, 2002), 93

siswa. Penilaian pada aspek perilaku ditunjukkan melalui sepuluh nilai penting yang berkaitan dengan perilaku yang meliputi religiositas, penghargaan terhadap perempuan, hidup bersama orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan. Kesepuluh nilai tersebut ijabarkan ke dalam indikator perilaku seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Deskripsi Perilaku Afektif

| No | Nilai | Deskripsi Perilaku |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Religiositas | Mampu berterima kasih dan bersyukur, menghormati dan mencintai Tuhan yang diwujudkan dalam doa. |
| 2 | Hidup bersama orang lain | Mampu bertoleransi dalam setiap kegiatan di masyarakat, menghindari tindakan mau menang sendiri, memperbaiki diri lewat saran-kritik dari orang lain. |
| 3 | Gender | Penghargaan terhadap perempuan, bertindak dan bersikap positif terhadap perempuan, selalu menghindari sikap yang meremehkan perempuan dan menunjukkan apresiasi terhadap tamu perempuan, guru, atau teman. |
| 4 | Keadilan | Menghindarkan diri dari sikap memihak, mempunyai penghargaan kepada hak-hak orang lain dan mengedepankan kewajiban diri dan tidak ingin menang sendiri. |
| 5 | Demokrasi | Menghargai usaha dan pendapat orang lain, tidak menganggap diri yang paling benar dalam setiap perbincangan, memandang positif sikap orang lain dan menghindari berburuk sangka dan bisa menerima perbedaan pendapat. |

| | | |
|----|---------------------------|--|
| 6 | Kejujuran | Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri, memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan. |
| 7 | Kemandirian | Mampu berinisiatif, bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen, tidak tergantung pada orang lain dan terbebaskan dari pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain. |
| 8 | Daya Juang | Gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal, menghindari tindakan sia-sia baik dalam belajar maupun kegiatan, optimal mewujudkan keinginannya dan tidak mudah putus asa, serta tidak menampilkan sikap malas. |
| 9 | Tanggung Jawab | Mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya, menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain atau pihak lain, tidak melemparkan persoalan kepada orang lain, memahami dan menerima resiko atau akibat suatu tindakan baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. |
| 10 | Penghargaan terhadap alam | Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Menghindarkan diri dari tindakan corat-corek meja atau dinding kelas. Memperhatikan sampah-sampah dan tanaman-tanaman di sekitarnya. |

Menurut Djemari Mardapi⁶⁶ penilaian dalam ranah afektif memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan yang hasilnya berbentuk angka. Data kualitatif umumnya diperoleh melalui pengamatan dan dinyatakan secara verbal. Instrumen yang diperlukan berupa instrumen non tes, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada jawaban benar atau salah.

⁶⁶ Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; UNY Press, 2011), 190

Bentuk penilaian tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zainal Arifin⁶⁷ yang membagi penilaian menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif diperoleh dari pengukuran dan penilaian kualitatif diperoleh dari non pengukuran dengan instrumen nontes. Menurut Nana Sudjana⁶⁸ instrumen nontes dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), lembar pengamatan, studi kasus, dan sosiometri. Instrumen non tes dapat digunakan untuk menghimpun informasi terkait kemampuan afektif siswa.

Kemudian diperkuat oleh Andersen (1980) yang membagi dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri, namun diperlukan adanya kejujuran dalam menangkap karakteristik afektif diri sendiri.⁶⁹

Paul Suparno⁷⁰ juga menyebutkan dua model penilaian afektif yaitu penilaian kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif penyajian hasilnya menggunakan angka atau bilangan bulat. Keterbatasan penilaian kuantitatif

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 9

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), 67

⁶⁹ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif teori dan Praktik*. (Yogyakarta; UNY Press, 2011), 189

⁷⁰ Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta; Kanisius Media, 2002), 89

yaitu tidak akan membangun kesadaran moral siswa berkembang dari dalam karena hasil penilaiannya tidak menyentuh kecerdasan moralitas siswa. Penilaian kualitatif penyajian hasil penilaian menggunakan bentuk pernyataan verbal, misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang, atau kurang sekali. Penilaian kualitatif umumnya bersifat deskriptif tentang aspek perilaku siswa. Rumusan penilaian akan mengungkap hal positif dan kekurangan dari aspek perilaku dan menunjukkan upaya perbaikan yang mesti dilakukan sehingga siswa memiliki gambaran diri yang utuh. Perkembangan kualitatif dapat dibantu selama proses pembelajaran melalui teguran, sanksi, dan pengkondisian lingkungan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian ranah afektif bisa berupa data kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui pengukuran, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui non pengukuran atau non tes dan datanya berupa deskriptif tentang aspek perilaku siswa. Metode yang dapat digunakan bisa berupa observasi, penilaian diri atau metode lain sesuai kebutuhan. Instrumen non tes dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), lembar pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Dan setiap menyusun paradigma penelitian harus

didasarkan pada kerangka berfikir.⁷¹ Kerangka pikir penelitian merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasannya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁷² Sedangkan menurut Sugiyono⁷³ *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan di lapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing perguruan pencak silat sebagai opsi untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell (2010:313), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data

⁷² Creswell, J. W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta; PT Pustaka Pelajar, 2010), 5

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Afabeta, 2011), 18

yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
2. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.
3. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Seperti yang disebutkan di atas, Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif. Yaitu, mengetahui strategi guru dalam

meningkatkan afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, selanjutnya akan dilakukan penyebaran skala atau instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui dari hasil pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan.

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain penelitian di dalamnya, yaitu desain *mix methods* dengan status sepadan. Metode ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami sebuah fenomena yang sedang dikaji. Selanjutnya ada desain metode campuran (*mix methods*) dominan-kurang dominan pada satu bidang tertentu kadang identik dengan satu metode tertentu seperti Psikologi eksperimental dengan kuantitatif dan metode kualitatif untuk kajian ilmu pengetahuan Antropologi. Lalu yang ketiga metode campuran berurutan dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kualitatif dan kemudian melaksanakan secara terpisah tahap penelitian kuantitatif, atau sebaliknya Creswell menyebut desain ini sebagai desain dua tahap.⁷⁴ Yang terakhir adalah desain metode campuran (*mix methods*) sejajar atau bersamaan. Data kualitatif atau kuantitatif di kumpulkan dalam waktu yang sama dan dianalisis untuk saling melengkapi.

⁷⁴ Creswell, J. W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta; PT Pustaka Pelajar, 2010), 332

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mix methods* dengan status sepadan. Penelitian kualitatif untuk mengetahui Strategi Guru yang digunakan dalam meningkatkan afektif siswa dan penggunaan metode kuantitatif untuk mengetahui hasil pembelajaran guru dalam meningkatkan afektif siswa.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan Paiton – Probolinggo. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan urgensi yang ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi di Pesantren Nurul Jadid, yakni adanya MA Nurul Jadid Program Keagamaan yang memiliki siswa ber-afektif tinggi dan dijuluki sebagai program unggulan pesantren.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁷⁵ Variabel dapat diartikan juga sebagai suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi nilai atau macam-macam nilai. Variabel dapat memiliki dua nilai atau lebih (dikotomi atau politomi). Suatu atribut bisa manusia maupun objek. Dalam Nisfiannoor⁷⁶ disebutkan, bahwa variabel ada dua macam, yaitu :

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas, antesenden, atau prediktor.

Variabel ini mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada outcome dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya

⁷⁵ Arikonto. S, *Metode Penelitian (edisi revisi)*, (Yogyakarta; Bina Aksara Budiyono, 2010), 118

⁷⁶ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern*, (Jakarta; Salemba Huamanika, 2009), 7

variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah Guru dan Siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan.

2. Variabel dependen yaitu variabel terikat, konsekuensi, atau kriterium. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen nya adalah Afektif siswa

C. Subjek Penelitian

Langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data adalah mengumpulkan subjek. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁷⁷ Arikunto⁷⁸ menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi, subjek merupakan sesuatu yang posisinya sangat penting karena pada subjek itulah terdapat data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian dapat disebut juga sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan.

⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), 34

⁷⁸ Arikonto. S, *Metode Penelitian (edisirevisi)*, (Yogyakarta; Bina Aksara Budiyono, 2010),

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau diamati. Populasi bukan hanya orang (manusia), tetapi juga bisa bentuk makhluk hidup lain ataupun benda-benda alam yang lain.⁷⁹ Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya sebagai ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.⁸⁰

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menggunakan sampel sebesar mungkin adalah prinsip yang harus dipegang dalam sebuah penelitian. Sampel dengan jumlah (< 30) di anggap sedikit dan besar kemungkinan akan diperoleh sampel yang tidak representatif dibandingkan bila sampel yang diambil dalam jumlah besar. Sampel yang tidak representatif berarti sampel tersebut tidak dapat dipercaya. Sampel yang tidak dapat dipercaya dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat⁸¹

Populasi pada penelitian ini adalah tiga kelas dan masing-masing kelas memiliki jumlah 25 siswa, sedangkan subjek secara keseluruhan adalah sejumlah 75 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sepuluh siswa di setiap kelas untuk menjawab hasil dari pembelajaran guru dalam meningkatkan afektif siswa.

⁷⁹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan...* 5

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode...* 77

⁸¹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan...* 6

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam *mix method* dengan strategi metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eskplanatoris sekuensial merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Pertama akan dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif diikuti data kuantitatif.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸²

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Khususnya wawancara mendalam (dept interview). Para pakar kualitatif mengatakan bahwa dengan wawancara akan diketahui perasaan, persepsi, perasaan, dan pengetahuan interviewee (subjek wawancara) secara intensif⁸³

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan interview guide atau pedoman

⁸² L.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010),186

⁸³ Fauzan Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), 175

wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat). Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihadapi.⁸⁴ Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berjumlah 5 pertanyaan, tetapi di kembangkan saat proses wawancara sesuai kebutuhan karena wawancara ini merupakan wawancara bebas terpimpin, beberapa contoh pertanyaannya adalah ‘bagaimana guru menerapkan pembelajaran agar afektif siswa dapat meningkat?’, ‘apakah ada rahasia tertentu dalam meningkatkan afektif siswa?.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, tujuan, dan perasaan. Penggunaan metode ini dengan tujuan agar mendapatkan data yang lebih kaya sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan. Observasi dilakukan selama proses wawancara, penyebaran skala, dan selama peneliti berada di MA Nurul Jadid Program Keagamaan (Februari - Agustus 2020)

⁸⁴ Fauzan Ghoni, *Metode...* 176

Observasi memiliki macam-macam tipe. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁵

3. Dokumentasi

Dalam menggunakan teknik ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimungkinkan memperoleh beragam sumber data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal, maupun dokumen resmi dari nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Walaupun demikian bahan dokumen juga perlu mendapat perhatian karena hal tersebut memberikan manfaat tersendiri seperti sumber-sumber dan jurnal yang terkait dengan penelitian sehingga berimplikasi pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

F. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁶

⁸⁵ Fauzan Ghoni, *Metode...* 165

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta; Jakarta, 2009), 330

Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang dirumuskan. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁸⁷

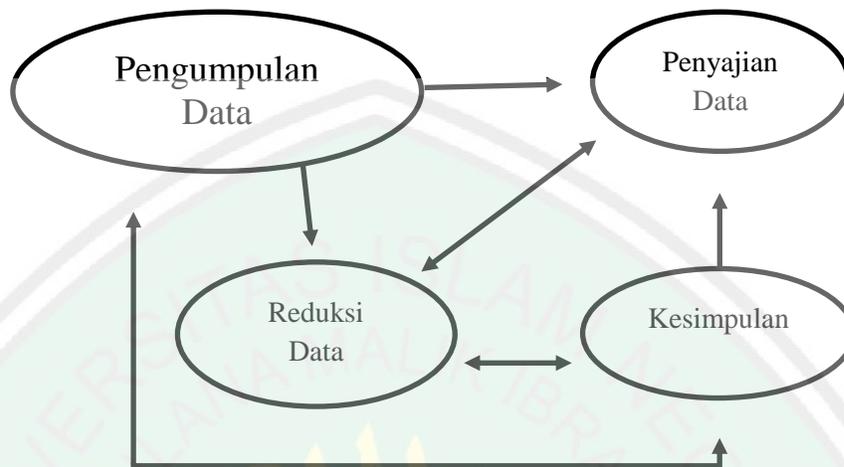
Proses analisis data selama di lapangan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Sebagaimana gambar di bawah ini :⁸⁸

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337

Gambar 3.1
Analisis Data Kualitatif



G. Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang

diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.⁸⁹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.⁹⁰

3. Triangulasi

Triangulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.⁹¹ Norman K. Denkin dikutip oleh Rahardjo⁹² mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnyanya triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) Triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya; Bandung), 175.

⁹⁰ *Ibid.*, 177.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 330

⁹² Rahardjo Mudjia, *Triangulasi dalam penelitian Kualitatif*, online diakses 09 Maret 2020.
<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html>

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi sumber data; adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui beberapa metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*),

dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

- d. Triangulasi teori; yakni hasil penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi metode, hal ini dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informasi yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan.

BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Penelitian

a. Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Tidak terlepas dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid, dimana Popes Nurul Jadid merupakan lembaga induk pendidikan yang menaungi seluruh pendidikan di lingkungan pesantren, baik sekolah/madrasah hingga universitas. Pondok Pesantren merupakan institusi "*tafaqquh fi ad-din*" yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial.

Pondok Pesantren Nurul Jadid didirikan oleh alm. KH. Zaini Mun'im pada tahun 1950. Tidak hanya lembaga formal, Pondok Pesantren Nurul Jadid juga membuka lembaga-lembaga non-formal seperti madrasah diniyah, lembaga bahasa asing hingga lembaga pendidikan ilmu Al-Qur'an. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren ini adalah mulai tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), taman kanak-kanak hingga universitas Nurul Jadid (UNUJA) diantara lembaga pendidikan formal itu ada yang berfiliasi ke Departemen Agama dan ada pula ke Departemen Pendidikan Nasional.

Salah satu lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah MA Nurul Jadid yang berdiri secara resmi pada tahun 1977 dengan SK. Yayasan Nurul Jadid tanggal 1 Januari 1978 dengan Nomor SK: 0407/YNJ/A.III/1/1978.

Pada perkembangan selanjutnya Madrasah Aliyah Nurul Jadid mendapat status terdaftar dari Departemen Agama pada tahun 1980 dengan SK Nomor: L.m/3/222/1980, yang kemudian statusnya meningkat menjadi diakui dengan SK Nomor: B/E.IV/MA/0177/1994. Para pengelola Madrasah belum puas dengan status diakui ini, terbukti pada tahun 1997 status ini berhasil meningkat lagi menjadi Disamakan dengan SK Nomor : A/E.IV/MA Nurul Jadid/008/1997, dan pada akhir tahun 2005 berhasil terakreditasi A (Unggul) dengan SK Nomor : A/KW.13.4/MA/402/2006.

Dalam perkembangan terakhir sejak madrasah ini terakreditasi A, program studi yang ada terus dikembangkan, program bahasa dikembangkan menjadi program bahasa plus, program IPA disamping reguler juga dibuka IPA unggulan, dan MAK menjadi Program Keagamaan. Hingga pada tahun 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Jadid ditunjuk oleh Depag RI untuk menjadi madrasah yang layak dikembangkan menjadi Madrasah Berstandar Internasional. Program tersebut merupakan *pilot project* yang pada tahap pertama hanya terbatas kepada empat madrasah aliyah di seluruh Indonesia. Melalui

surat ikatan kerja yang dikeluarkan oleh Departemen Agama (Depag) RI (sekarang Kementerian Agama) No.DT.I.I/PP.00/181/2007, tepatnya pada hari jum'at tanggal 27 April 2007, pada saat itu Madrasah Aliyah Nurul Jadid secara resmi sebagai Madrasah Aliyah yang dikembangkan menjadi Madrasah Bertaraf Internasional, dan pada tahun 2007/2008 jumlah madrasah tersebut menjadi *pilot project* Depag tersebut bertambah menjadi 32 madrasah terdiri dari negeri dan swasta. Proyek pengembangan madrasah ini akan berlangsung selama lima tahun hingga madrasah tersebut dipandang mampu mandiri.

b. Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan

Salah satu lembaga yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Nurul Jadid. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan formal sebagai program dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertujuan mendidik siswa mampu mamahami kitab kuning secara kontekstual dan mampu berbahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris) Proses berdirinya lembaga ini mengalami metamorfosa yang sangat panjang, kira-kira sekitar 10 tahun. Pada tanggal 1 juli 1992 Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan DEPAG.

Setelah mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Kemudian DEPAG menurunkan Surat Keputusan (SK) Pada tanggal 22 Mei 1993 dengan nomor : 44/E/1993. tentang diizinkan nya Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton Probolinggo menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Pada tanggal 28 Agustus 1993 Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Nurul Jadid mendapat droping calon siswa baru MAPK. Jumlah siswa MAPK Tahun Ajaran 1993/1994 sebanyak 80 orang, ditambah 10 orang cadangan dari SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : 77/E.IV/PP.00.6/ICEPNIII/1993. Akan tetapi pada Tahun Ajaran 1994/1995 MAPK Nurul Jadid dipercaya untuk menyelenggarakan test penerimaan siswa baru dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana yang berlaku bagi MAK Negeri.

Setelah mengalami beberapa proses, dari Tahun Ajaran ke Tahun Ajaran selanjutnya, maka berdasarkan kurikulum baru, MAPK Nurul Jadid dirubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) yang dipimpin oleh Drs. KH. A. Maltuf Siraj. Perubahan dari MAPK yang statusnya integral kepada Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) yang independen mengalami beberapa kendala, diantaranya mengalami kendala dibidang administratif dan keuangan.

Sehingga menjadikan Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) diintegrasikan kembali ke Madrasah Aliyah Nurul Jadid, menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) yang mana merupakan program dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ). Akan tetapi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) diberikan otonomi khusus untuk menentukan kurikulum sendiri yang sesuai dengan MAK sebelumnya. Sehingga sampai sekarang MAK Nurul Jadid tetap menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) sebagai salah satu program unggulan dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang bertaraf Internasional.

c. Identitas Madrasah

Tabel 4.1
Identitas Madrasah Aliyah Nurul Jadid

| | |
|-----------------------|----------------------------------|
| Nama Madrasah | Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jadid |
| Tahun Berdiri | 1975 |
| Tahun Beroperasi | 1978 |
| NSM | 131235130040 |
| NPSN | 20546493 |
| NPWP | 1.915.650.4-625.010650 |
| Status Akreditasi | A (1997) |
| Yayasan Penyelenggara | Yayasan Nurul Jadid |
| Nomor Telepon/Fax | (0335) 771202 |

| | |
|------------------------------|---|
| Email | manjpaiton@gmail.com |
| Website | www.manuruljadid.sch.id |
| Alamat | Pondok Pesantren BOX.1 Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo |
| Program yang diselenggarakan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keagamaan (PK) Unggulan 2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3. Bahasa 4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Reguler 5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Unggulan 6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tahfidz Unggulan |
| Nama Kepala Sekolah | Drs. H. M. Lukman al-Hakim, M. Pd, Islam |

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Terdepan dalam Membentuk Siswa yang Berkualitas dalam Imitasi dan Iptek Berstandar Internasional”

b. Misi

- 1) Mengembangkan kurikulum nasional dan internasional sesuai dengan kebutuhan zaman.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif dalam rangka mengembangkan potensi dan skil siswa.

- 3) Menumbuhkan motivasi dalam aktivitas keagamaan dan berakhlaqul karimah.
- 4) Unggul dalam beraktifitas keagamaan dan berakhlaqul karimah.
- 5) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat untuk mencapai prestasi akademik yang kompetitif baik nasional maupun internasional.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menyiapkan siswa agar mampu menguasai ilmu agama dan ilmu umum khususnya matematika dan sains dengan standar internasional.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mempunyai skil/keterampilan khusus dalam bidang ICT agar mampu bersaing baik di tingkat nasional maupun tingkat global.
- 3) Menyiapkan siswa untuk menguasai dan menghayati dasar-dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan dijiwai akhlaqul karimah.
- 4) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.
- 5) Menyiapkan siswa untuk mampu berkomunikasi secara aktif dengan menggunakan bahasa arab dan atau bahasa inggris

3. Sarana dan Prasarana Penunjang Madrasah

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Penunjang Madrasah Aliyah Nurul Jadid

| Jenis Ruang | Jumlah (Ruang) | Luas (m ²) | Kondisi Ruang | | |
|-------------------|----------------|------------------------|---------------|----|---|
| | | | B | TB | R |
| Lab. Fisika | 1 | 80 | √ | √ | - |
| Lab. Kimia | 1 | 80 | - | √ | - |
| Lab. Biologi | 1 | 80 | √ | - | - |
| Lab. Bahasa | 1 | 64 | √ | - | - |
| R. BP | 1 | 18 | √ | - | - |
| R. Kelas | 39 | 64 | √ | - | - |
| Perpustakaan | 1 | 80 | √ | - | - |
| R. Komputer (ICT) | 2 | 80 | √ | - | - |
| R. Osis | 2 | 24 | √ | - | - |
| R.TU | 2 | 64 | √ | - | - |
| R. Guru | 2 | 80 | √ | - | - |
| R. Kepala | 1 | 32 | √ | - | - |
| R. Toilet | 9 | 8 | √ | - | - |
| R. Kopsis | 2 | 4 | √ | - | - |
| Auditorium | 1 | 150 | √ | - | - |
| Musholla | 1 | 90 | √ | - | - |
| Lapangan Futsal | 1 | 80 | √ | - | - |
| Lapangan Folly | 1 | 80 | √ | - | - |
| Lapangan Basket | 1 | 80 | √ | - | - |
| Tempat Parkir | 2 | 30 | √ | - | - |

Keterangan : B = Baik
TB = Tidak Baik
R = Rehab

4. Struktur dan Muatan Kurikulum Madrasah

a. Pengembangan Kurikulum Madrasah

Dalam mempersiapkan peserta didik melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi serta memiliki kesiapan baik di bidang akademis maupun profesional, serta memberi bekal kemampuan dalam IPTEK dan IMTAK. Maka Madrasah Aliyah Program Keagamaan menambahkan jam pelajaran diluar jam-jam yang telah ditentukan. Keterampilan berbahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa komunikasi sehari-hari di Asrama serta kurikulum Asrama yang juga menunjang terhadap keberhasilan kurikulum yang telah menjadi acuan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Dalam pengembangan kurikulum dalam Madrasah Aliyah Keagamaan, Asrama diberikan keleluasaan untuk memprogram kurikulum yang akan dilaksanakan di asrama. Berikut kurikulum Asrama dan sistem pengajarannya:

b. Pelaksanaan Kurikulum

Sebagai sub-sistem dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid, maka seluruh kegiatan pendidikan yang ada di Asrama Program Keagamaan harus sesuai dengan tujuan akademis Madrasah Aliyah Nurul Jadid,

yaitu mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi dalam bidang Kajian Keagamaan (Kitab Kuning), Bahasa Asing (arab-inggris) dan Al-Qur'an

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Program

Keagamaan. Nurul Jadid terbagi dalam kegiatan-kegiatan berikut:

1) Kegiatan Kurikuler

Adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas. Kegiatan ini hanya terdapat dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun jadwal kegiatan belajar mengajar di asrama, sebagaimana terlampir.

2) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar sekolah untuk memperluas wawasan dan kemampuan. Peningkatan dan penerapan nilai dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini meliputi kegiatan tutorial, remedial teaching, sorogan, kajian keagamaan dan kegiatan keorganisasian siswa.

Adapun jadwal pengajian sorogan, kalender pendidikan dan struktur organisasi, sebagaimana terlampir.

c. Standar Kompetensi Kelulusan

- 1) Memahami kaidah membaca kitab kuning dan dapat mengaplikasikannya dalam bentuk membaca dan memberi arti dengan tepat (kurikuler).
- 2) Mampu mengkontekstualisasikan kandungan kitab sesuai dengan tuntutan global (kurikuler)
- 3) Mamahami, menyimpulkan, dan menterjemah teks-teks berbahasa arab (kurikuler).
- 4) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah keagamaan dan sosial (bahtsul masa'il).
- 5) Mengaplikasikan ajaran-ajaran ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari terutama yang fardlu 'ain (al-Furudl al-Ainiyah).
- 6) Menghargai keberagaman pendapat dan aplikasi keagamaan dalam bermadzhab (musyawarah/diskusi).
- 7) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global (keorganisasian).
- 8) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (keorganisasian).
- 9) Mampu mambaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (ekstra kurikuler).

- 10) Dapat Berkomunikasi dengan bahasa asing baik secara lisan maupun tulisan sesuai gramatikal bahasa (kurikuler).
- 11) Mempunyai skill dalam karang mengarang dengan bahasa asing (kurikuler).
- 12) Membuat publikasi dengan bahasa Asing (kurikuler).
- 13) Membangun, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif (keorganisasian).
- 14) Memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada secara produktif dan bertanggung jawab (keorganisasian).

Dalam menentukan kelulusan, pihak lembaga memprioritaskan hasil Tes baca kitab yang langsung di Tes oleh Pengasuh Pesantren.

d. Klasifikasi Kegiatan Sekolah

1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Seperti sekolah lainnya, KBM dilakukan di waktu pagi jam 9.00 hingga jam 15.00, kegiatan KBM dilaksanakan pukul 09.00 sebab pada pukul 07.30 hingga pukul 09.00 dilaksanakan kegiatan diniyah yang disatukan dengan jadwal sekolah.

2) Standar Kompetensi Kelas

a. Kelas Satu

| NO | STANDART KOMPETENSI | INDIKATOR |
|----|--|--|
| 1 | Menguasai Ilmu Alat Dasar | a. Mampu menjelaskan definisi definisi dasar kaidah kaidah ilmu alat yang meliputi nahwu sharraf b. Mampu membuat contoh kalimat c. Mampu mendefinisikan kaidah ilmu alat dari satu kalimat d. Mampu mengi'rob, Mentashrif, dan mengi'lal |
| 2 | Berkomunikasi dengan berbahasa arab dan inggris secara aktif | Mampu menguasai kosa kata dan mempraktikkannya dalam komunikasi sehari hari |

b. Kelas Dua

| NO | STANDART KOMPETENSI | INDIKATOR |
|----|---|--|
| 1 | Membaca dan Memahami Kitab Klasik | a. Mampu membaca kitab klasik dan memaknai dengan baik sesuai dengan kaidah b. Mampu menjelaskan suatu teks kitab klasik baik tekstual maupun kontekstual |
| 2 | Berkomunikasi dengan berbahasa arab dan inggris | a. Mampu mendiskusikan suatu permasalahan dengan |

| | | |
|--|------------------------|---|
| | secara aktif dan pasif | berbahasa arab dan inggris b. Mampu mengarang dengan menggunakan bahasa arab dan inggris |
|--|------------------------|---|

c. Kelas Tiga

| NO | STANDART KOMPETENSI | INDIKATOR |
|----|---|--|
| 1 | Menganalisis dan memecahkan masalah keagamaan | a.Mampu menyelesaikan masailul waqiiyah dengan argumentasi dan dalil yang tepat b.Mampu mengkomparasikan isi beberapa kitab |
| 2 | Menguasai teks bahasa arab dan inggris secara aktif dan pasif | Mampu mentejemah dan menjelaskan teks bahsa arab dan inggris |

3) Korganisasian

Adapun keorganisasian, seperti halnya sekolah lain, organisasi tertinggi siswa di madrasah adalah OSIS, di Madrasah Aliyah Nurul Jadid organisasi ini pilih secara langsung berdasarkan demokrasi. Sedangkan kasta kedua dari organisasi di Madrasah adalah FMP (forum musyawarah program), seperti halnya OSIS, pemimpin FMP dipilih berdasarkan demokrasi, dan kasta terendah dari organisasi sekolah adalah kelas, di mana ada ketua kelas di setiap masing-masing kelas.

4) Evaluasi

Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan, ada beberapa tingkat evaluasi yang dilakukan, *pertama*, seperti halnya sekolah lain yakni evaluasi hasil ujian, baik ujian semester ataupun ujian tengah semester. yang membedai, di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, terdapat evaluasi bulanan terkait pencapaian pembelajaran siswa, baik dilihat dari hasil kerja siswa atau dari absensi siswa.

Ada beberapa hal evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah/program, yakni terkait kehadiran siswa, perilaku siswa, dan hasil pembelajaran siswa, ketiga hal tersebut mengacu kepada tiga aspek, yakni dari aspek afektif (nilai) kognitif (olah pikir) dan psikomotorik (hasil kerja siswa). Tak luput juga dari aspek inteligensi (kecerdasan) spiritual (motivasi) dan emosional (sikap) yang menjadi acuan dalam menilai siswa.

5) Klasifikasi Pengajar

Adapun klasifikasi guru MAPK Nurul Jadid beserta mapel yang diampu sebagai mana tabel berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Guru PAI Madrasah Aliyah Program Keagamaan

| No | Nama | Mapel |
|----|--------------------------------|-----------------------|
| 1 | Dr. KH. Moh Romzi, S.H., M.H.i | Fiqih |
| 2 | H. Nashiruddin, M.Pd | Quran Hadits & Tafsir |
| 3 | Abu Bakar, S.Ag., M. Pd | SKI |
| 4 | Muhammad Na'im, S.Pd | Bahasa Arab |
| 5 | Ahmad Saili, S.H | Fiqih |
| 6 | Andiyatno, M.Pd | Bahasa Arab |
| 7 | Moch. Abdillah, S.Pd | Tafsir & Aqidah |
| 8 | Zainullah, S.Pd | Hadits |

Tabel 4.4
Klasifikasi Guru Umum Madrasah Aliyah Program Keagamaan

| No | Nama | Mapel |
|----|---------------------------|--------------------|
| 1 | Mawardi, S.Ag.,M.Pd | PKN |
| 2 | Abdul Aziz, S.Sos | TIK |
| 3 | Hisni, S.H | Balaghoh & Fiqih |
| 4 | Adiyatno, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 5 | Akhmad Saufi, S.H.,S.Pd | Bahasa Inggris |
| 6 | Wahyu Teguh Santoso, S.Pd | Matematika |
| 7 | Sugianto, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 8 | Eko Sunaryadi, S.Pd | Matematika |
| 9 | Ahmad Taufiqun Nur, M.Pd | Nahwu & Ushul Fiqh |
| 10 | M. Lutfi Fauzi, ST | Matematika |

Adapun jadwal mata pelajaran, sebagaimana terlampir di lampiran.

6) Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

a. Pelajaran Bidang Akademisi

| No | Mapel | Alokasi Waktu |
|----|------------------|---------------|
| 1 | Hadits | 2 |
| 2 | Fiqih | 2 |
| 3 | Aqidah Akhlak | 2 |
| 4 | Bahasa Arab | 2 |
| 5 | Tafsir | 2 |
| 6 | Ilmu Hadits | 2 |
| 7 | Ilmu Tafsir | 2 |
| 8 | Ilmu Kalam | 2 |
| 9 | SKI | 2 |
| 10 | Pendi. Jasmani | 2 |
| 11 | Matematika | 3 |
| 12 | Sejarah | 2 |
| 13 | Pendidikan Seni | 2 |
| 14 | Bahasa Indonesia | 3 |
| 15 | Bahasa Inggris | 3 |
| 16 | Kewarga Negara | 3 |
| 17 | TIK | 2 |

b. Pelajaran Muatan Lokal

| No | Mapel | Alokasi Waktu |
|----|------------|---------------|
| 1 | Nahwu | 2 |
| 2 | Ushul Fiqh | 2 |
| 3 | BMK | 2 |

7) Praktik Lapang

Praktik lapang merupakan hal wajib bagi MA Nurul Jadid Program Keagamaan, dengan media yang lengkap yang disediakan sekolah, siswa belajar langsung dengan mempraktikkan pembelajaran. Seperti menentukan hilal awal ramadhan, mengukur arah kiblat, manasik haji bahkan praktik komputer.

8) Jama'ah Shalat

Pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar dilaksanakan secara berjama'ah di musholla Riyadus Shalihin. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan berjama'ah maka akan diberi ponisemen dari guru. Pelaksanaan shalat jama'ah ini disertai dengan kultum tentang keagamaan yang langsung di sampaikan oleh guru yang menjadi imam.

9) Seminar

Seminar merupakan kegiatan ekstra yang diadakan oleh setiap program dan adakan setiap tahun secara bergiliran, tema yang

diambil harus berkaitan dengan program dan seluruh siswa wajib mengikuti seminar tersebut di auditorium Madrasah Aliyah Nurul Jadid.

e. Klasifikasi Kelas Asrama

Di asrama pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok belajar yakni : Ula (Pemula), wustho (Menengah), dan ulya (Tinggi). Sedangkan di sekolah, dikelompokkan sebagaimana sekolah biasanya. Hal ini di klasifikasikan dalam mata pelajaran berupa :

1. Ruang Lingkup Materi

Secara umum ruang lingkup materi meliputi pemahaman kitab klasik, bahasa asing (arab, inggris), dan Al-Qur'an dengan rincian :

1) Kitab

a) Nahwu, Sharraf dan Balaghah

b) Tafsir

c) Hadits

d) Ushul Fiqh

e) Tarikh

f) Mantiq

g) Aqidah

h) Aswaja

2) Kebahasaan

- a) Keterampilan kitabah/writing (menulis)
- b) Keterampilan muhawarah/speaking (berbicara)
- c) Keterampilan istima'/listening (mendengar)

3) Al-Qur'an

- a) Ilmu Tajwid
- b) Gharoib al-ayah

2. Standar Kompetensi Kelas dan Indikator Asrama

1) Kelas Ula (Kelas Satu) :

| NO | STANDART KOMPETENSI | INDIKATOR |
|----|--|--|
| 1 | Menguasai Ilmu Alat Dasar | <ul style="list-style-type: none"> e. Mampu menjelaskan definisi definisi dasar kaidah kaidah ilmu alat yang meliputi nahwu sharraf f. Mampu membuat contoh kalimat g. Mampu mendefinisikan kaidah ilmu alat dari satu kalimat h. Mampu mengi'rob, Mentashrif, dan mengi'lal |
| 2 | Berkomunikasi dengan berbahasa arab dan inggris secara aktif | Mampu menguasai kosa kata dan mempraktikkannya dalam komunikasi sehari hari |

2) Kelas Wustha (Kelas Dua)

| NO | STANDART KOMPETENSI | INDIKATOR |
|----|---------------------|------------------------|
| 1 | Membaca dan | c. Mampu membaca kitab |

| | | |
|---|--|--|
| | Memahami Kitab Klasik | klasik dan memaknai dengan baik sesuai dengan kaidah d. Mampu menjelaskan suatu teks kitab klasik baik tekstual maupun kontekstual |
| 2 | Berkomunikasi dengan berbahasa arab dan inggris secara aktif dan pasif | f. Mampu mendiskusikan suatu permasalahan dengan berbahasa arab dan inggris g. Mampu mengarang dengan menggunakan bahasa arab dan inggris |

1) Kelas Ulya (Kelas Tiga)

| NO | STANDART KOMPETENSI | INDIKATOR |
|----|---|--|
| 1 | Menganalisis dan memecahkan masalah keagamaan | a. Mampu menyelesaikan masailul waqiiyah dengan argumentasi dan dalil yang tepat b. Mampu mengkomparasikan isi beberapa kitab |
| 2 | Menguasai teks bahasa arab dan inggris secara aktif dan pasif | Mampu mentejemah dan menjelaskan teks bahsa arab dan inggris |

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Diniyah

1) Kitab

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--------------------|-------------------------------|
| Nahwu | |
| Mampu memahami | 1. Memahami Kalam dan kalimat |

| | |
|---|---|
| kaidah nahwu | <ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami I'rob dan tanda tanda tandanya 3. Memahami Isim Mu'rob dan Mabni 4. Memahami Isim ma'rifat dan Nakiroh 5. Memahami Al-marfu'at 6. Memahami Al-Mashubat 7. Memahami Al-Majrurat 8. Memahami Fi'il Mu'rob dan Mabni 9. Memahami Uslub-uslub Khusus |
| Sharrof | |
| Mampu memahami kaidah sharraf | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami macam-macam kalimat 2. Memahami bentuk dasar fi'il 3. Memahami bentuk dasar isim 4. Memahami turunan kata (tashrif) 5. Memahami I'lal |
| BMK | |
| Mampu membaca, memberi arti dan memahami kitab kuning dengan tema-tema tertentu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan kaidah nahwiyyah dansorfiiyyah dalam teks 2. Memahami makna teks 3. Menjelaskan makna teks |
| Balaghah | |
| Mampu menganalisis kitab kuning sesuai dengan ilmu balaghah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Ilmu Ma'ani 2. Memahami Ilmu Bayan 3. Memahami Ilmu Badi' |
| Ilmu Mantiq | |

| | |
|---|--|
| Mampu berfikir secara sistematis sesuai kaidah manthiqy | |
| Al-Qur'an | |
| Mampu memahami ilmu-ilmu al-qur'an. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dirosah maa fil qur'an 2. Memahami dirosah maa haulal qur'an 3. Memahami penerapan aplikasi alqur'an dalam masyarakat. |
| Ushul Fiqh | |
| Mampu memahami ilmu-ushul fiqh | <ol style="list-style-type: none"> 1. memahami ahkam 2. memahami adillatul ahkam 3. memahami turuqul istimbat dan kaidahnya |
| Memahami kaidah – kaidah fiqh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kaidah – kaidah fiqh yang kulli 2. Memahami kaidah – kaidah fiqh yang juz'i 3. Mengaplikasikan dalam masalah kontemporer |

2) Al-Qur'an

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Tajwid | |
| Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Makharijul Huruf 2. Memahami Sifatul Huruf 3. Memahami Ahkamul Huruf 4. Memahami Gharoib |

3) Bahasa Arab

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Muhawarah | |
| Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berta'aruf (mengenalkan diri) 2. Menjelaskan A'mal al-yaumiyah 3. Menjelaskan Alam sekitar 4. Mampu memberi nasihat 5. Mampu bercerita lepas 6. Bermusywarah |
| Insyah' | |
| Membuat publikasi dengan bahasa Arab | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarang dengan panduan (insyah' Muqayyad) 2. Mengarang Lepas 3. Membuat opini 4. Membuat berita 5. Membuat biografi 6. Membuat brosur 7. Membuat resensi 8. Membuat resume 9. Membuat proposal. 10. Surat menyurat. |
| Tarjamah | |

| | |
|-----------------------------|--|
| Mempunyai skill menterjemah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Teori dasar terjemah (harfiyah / tashrifiyah) 2. menterjemah ke dalam bahasa Arab. 3. menterjemah ke dalam bahasa Indonesia 4. Menterjemah secara lisan |
|-----------------------------|--|

4) Bahasa Inggris

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| Reading | |
| Mampu erkomunikasi dengan bahasa inggris sesuai pronuon sation dengan bai dan benar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempu membaca teks dengan pronoun Mampu memahami stucture dalam kalimat 4. Mampu menyimpulkan sebuah pragraf dalam bahasa inggris. |
| Grammar | |
| Mampu Memahami Kaidah Grmmar Standart International | <ol style="list-style-type: none"> 1. Part Of Speach 2. Tenses 3. Passive Foice 4. Comparative Degree 5. Ellipsis 6. Quetion Teg 7. Command Tag |
| Writing | |

| | |
|-------------------------|---|
| Mempunyai skill menulis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori dasar menulis 2. Kesesuaian teks 3. Gramatikal 4. Uslub Bahasa Inggris. |
|-------------------------|---|

4. Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

i. Kelas Ula (Kelas Satu)

| No | Mata Pelajaran | Tatap Muka |
|----|----------------|------------|
| 1 | Nahwu | 4 |
| 2 | Sharraf | 2 |
| 3 | Ushul Fiqh | 2 |
| 4 | Aqidah | 2 |
| 5 | Tafsir | 2 |

ii. Kelas Wustha (Kelas Dua)

| No | Mata Pelajaran | Tatap Muka |
|----|----------------|------------|
| 1 | Balaghoh | 2 |
| 2 | Tafsir | 2 |
| 3 | Ushul Fiqh | 2 |
| 4 | Aqidah | 2 |
| 5 | Nahwu | 2 |
| 6 | Hadits | 2 |

iii. Kelas Ulya (Kelas Tiga)

| No | Mata Pelajaran | Tatap Muka |
|----|----------------|------------|
| 1 | Ilmu tafsir | 2 |

| | | |
|----|------------|---|
| 2 | Mantiq | 2 |
| 3 | Ushul Fiqh | 2 |
| 4 | Aswaja | 2 |
| 5 | Aqidah | 2 |
| 6. | Tarikh | 2 |

5. Standar Pengajar

Khusus pengajar di asrama MAPK, pihak pimpinan melakukan musyawarah dengan dewan musyrifin untuk memilih pengajar yang layak dan siap diberi tugas mengajar di asrama. Rekrutmen pengajar dilakukan dengan memiliki klasifikasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tidak hanya itu, rekrutmen pengajar dilakukan berdasarkan musyawarah bersama dan di ambil dari alumni yang telah sukses serta dewan pengasuh pesantren yang bersedia untuk mengajar di asrama. Adapun pengajar asrama sebagai mana berikut :

Tabel 4.5
Nama-Nama Pengajar
Asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan

| No | Nama | Keterangan |
|----|--------------------------------|--------------------------------|
| 1 | KH. Najiburrahman Wahid, M. Ag | Dewan Pengasuh PP. Nurul Jadid |
| 2 | K. Miftahul Arifin | Dewan Pengasuh PP. Nurul Jadid |
| 3 | H. M. Nashiruddin, | Koordinator Program |

| | M.P.d.I | MAPK |
|----|-----------------------------------|-------------------------------|
| 4 | Ahmad Saili, S.H.I | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 5 | Moh. Tohed, M.Pd.I | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 6 | Dr. Umar Mansur, M.A | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 7 | Zainuddin Sunarto, M.H.I | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 8 | Syaiful Anam M.H.I | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 9 | Nur Toriq, Lc | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 10 | Miftahul Arifin | Alumni MAPK |
| 11 | Ainul Yaqin Mannan, S.Sy., M.E | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 12 | M. Faizin, M.H | Dosen Universitas Nurul Jadid |
| 13 | Evan Chairul Abdi, M.H | Alumni MAPK |
| 14 | Muhammad Faisol, L.c M.H | Alumni MAPK |
| 15 | Zainollah, S.Pd | Kepala Asrama |
| 16 | Moch. Abdillah, S.Pd | Pengurus Asrama |
| 17 | Hasanul Fais | Pengurus Asrama |

6. Ekstra Kulikuler

i. Kegiatan Kurikuler

Adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui tatap muka yang alokasi waktunya telah ditentukan dalam susunan program dan diperdalam melalui tugas-tugas.

ii. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan eksta kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar sekolah untuk memperluas wawasan dan kemampuan. Peningkatan dan penerapan nilai dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran.

iii. Kegiatan Tutorial

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Agama Islam dan membekali siswa yang akan terjun ke masyarakat/masyarakat kerja. Program keterampilan agama ini dilaksanakan pada sore hari. Jumlah jam dan waktunya ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

iv. Remedial Teaching

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pelajaran pada siswa yang kurang menguasai kepada mata pelajaran yang diadakan di asrama.

v. *Rihlah Ta'limiyah*

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan, seluruh siswa belajar mengunjungi suatu pondok atau sekolah yang sukses dan mempelajari tempat tersebut sebab akibat kesuksesannya dalam pembelajaran. Atau dalam bahasa umum dikatakan dengan Studi Banding.

vi. Kajian Keagamaan

Di asrama PK juga dilaksanakan kajian-kajian keagamaan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kebebasan siswa mengembangkan intelektual dan wawasan berfikirnya terhadap ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang telah ditekuni. Berikut kelompok kajian yang telah dilaksanakan secara turun-temurun oleh peserta didik MAPK :

1. Kajian Ushul Fiqh

Kajian ini berorientasi untuk meningkatkan nalar siswa untuk mengetahui asal-usul fiqh. Disamping itu juga kegiatan ini di maksudkan agar siswa mengetahui proses pembentukan hukum-hukum islam.

2. Kajian Tafsir

Kajian ini untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang tata cara manafsirkan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an dengan mengembangkan melalui metode-metode tafsir yang menjadi bahan diskusi.

vii. Keorganisasian

Kegiatan ini merupakan kegiatan Asrama diluar kurikulum yang direncanakan oleh Asrama. Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menjadi seorang pemimpin yang siap diterjunkan ke masyarakat. Kegiatan ini juga ditujukan sebagai proses pendewasaan siswa agar mampu bersikap dewasa.

Dalam keorganisasian ini ada beberapa organisasi yang ada di asrama MAPK. Nurul jadid sebagai fasislitator siswa dalam menggodok kemampuan dan bakatnya :

a) Badan Eksekutif Siswa (BES)

Organisasi ini diibaratkan “pemerintah” yang merupakan organisasi siswa yang kegiatannya mengarah kepada pengembangan di bidang science dan skill siswa yang meliputi keorganisasian, kebahasaan (Kitab/Bahasa Arab dan Bahasa Inggris). Semua mengacu kepada kompetisi dasar kurikulum asrama.

b) Badan Legeslatif Siswa (BLS)

Organisasi ini diibaratkan sebagai DPR/MPR yang mengontrol kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh BES/OSAKA. Serta membuat Garis-garis Besar Kegiatan Asrama (GBKA).

7. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi MA Nurul Jadid Program Keagamaan dilakukan di setiap akhir bulan, penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT). Adapun macam-macam evaluasi sebagaimana telah ditetapkan oleh Koordinator Program dan Pimpinan Asrama, yakni:

i. Prinsip Dasar

1. Evaluasi Belajar dilaksanakan dengan berpedoman pada Garis-Garis Besar Program pendidikan yang telah ditetapkan oleh pengurus Asrama
2. Evaluasi Belajar dilaksanakan serentak dengan penyeragaman model evaluasi pada masing-masing tingkat

ii. Model Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan model test tulis dengan titik tekan pemahaman teori dan praktik penerapan teori. Agar bobot soal pada masing-masing tingkat sama, maka soal mengacu pada satu kisi-kisi soal. Kisi-kisi dibuat oleh orang yang direkomendasikan oleh Tim dengan berdasarkan SK Pimpinan, sedangkan soal dibuat oleh masing-masing guru.

iii. Penilaian dan Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil Evaluasi Belajar menjadi acuan pokok pada penilaian afektif dalam menentukan naik tingkatnya seorang

peserta didik. Seorang peserta didik dinyatakan naik tingkat apabila sekurang-kurangnya memiliki nilai akhir 70, dan dinyatakan tidak naik tingkat apabila rata-rata nilai akhir kurang dari 70.

Siswa yang dinyatakan tidak naik tingkat diwajibkan mengulang di tingkat yang sama, dan mendapatkan kesempatan untuk naik tingkat melalui ketentuan akselerasi pada tahun selanjutnya. Ketentuan akselerasi selanjutnya diatur oleh Pimpinan Asrama.

iv. Remedial

Bagi peserta didik yang dinyatakan tidak lulus dalam evaluasi diatas di beri kesempatan untuk mengulang ujian dengan proses bimbingan oleh guru bidang studi

B. Paparan Data Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan data-data seperti hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai masalah strategi guru dalam meningkatkan afektif siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka dapat diketahun paparan data penelitian yakni sebagai berikut :

1. Cara Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di

Madrasah Aliyah Nurul Jadid

Setiap pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan hal yang wajib digunakan oleh setiap guru dalam menyampaikan pembelajaran. Namun pada kesempatan ini, guru harus memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini, guru Madrasah Aliyah Nurul Jadid tidak sembarang menggunakan strategi dalam *transfer knowledge*, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA Nurul Jadid :

“Ada penguatan khusus yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi stimulus siswa agar pembelajaran yang diarahkan dapat disampaikan dan terealisasi kepada siswa yakni dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, untuk kasus ini seperti penggunaan metode-metode yang memang harus disiapkan terlebih dahulu dan digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti mata pelajaran Akhlaq, maka di MAPK guru menggunakan strategi pembelajaran tradisional, memberikan nilai secara langsung kepada siswa dan fokus pembelajaran kepada siswa”⁹³

Dapat ditarik kesimpulan bahkan internalisasi nilai-nilai afektif siswa dapat dilakukan oleh guru melalui strategi *tradisional*, yakni strategi yang memperlihatkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sebagai contoh dari materi yang diajarkan. Pembelajaran tradisional dalam meningkatkan afektif siswa yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah

⁹³ Data Wawancara dengan Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd,i selaku kepala sekolah MA Nurul Jadid pada tanggal 06 Juni 2020.

Nurul Jadid Program Keagamaan sangatlah bermanfaat, siswa dapat menerima materi pembelajaran serta hikmah yang dapat diambil melalui penjelasan guru, dengan hikmah yang didapat siswa dapat terdorong untuk menuntut ilmu, sehingga tumbuhlah nilai baik yang ada pada siswa.

Hal ini benar nyatanya, peneliti menemukan bahwa dalam merealisasi ilmu kepada siswa, guru menggunakan pendekatan yang menarik terhadap siswa, membuat suasana pembelajaran menarik dengan memberikan kisah-kisah inspiratif humoris, sehingga hal ini memberi dampak baik terhadap perkembangan afektif siswa.⁹⁴

Beliau melanjutkan:

“Kenapa siswa MAPK karakternya bagus-bagus, sebab mereka belajar dari lingkungan yang sangat islami, diasramakan dengan khusus, diberi pengajar yang khusus, fasilitas khusus, bahkan kiai pondok pun turut mengajar di asrama, dan mayoritas pengajar di asrama adalah yaa hal ini yang membuat nilai afektif siswa seperti karakter, penghormatan kepada guru dan ilmu (buku atau kitab) sangat bagus”⁹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki masukan besar dalam internalisasi nilai kepada siswa, terutama terhadap pengasramaan siswa. Hal ini menjadi strategi bagi pihak sekolah dalam menjadikan siswa berprestasi baik dalam bidang intelektual maupun emosional melalui pemberian fasilitas yang khusus dalam pembelajaran, serta guru

⁹⁴ Data observasi peneliti pada bulan Februari-Agustus 2020.

⁹⁵ Data Wawancara dengan Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd,i selaku kepala sekolah MA Nurul Jadid pada tanggal 06 Juni 2020.

yang khusus yang memang benar-benar memiliki pengaruh besar terhadap akhlak dan moral siswa.⁹⁶

Hal ini berkaitan erat dengan strategi pembelajaran afektif yakni strategi tradisional dan strategi bebas, yakni siswa diajarkan langsung oleh guru dalam menentukan nilai-nilai baik dan buruk serta siswa diberi kebebasan dalam menilai apakah hal tersebut baik atau buruk. Dengan adanya penjelasan guru perihal nilai-nilai baik dan buruk, siswa diajak untuk berfikir tentang konsep yang telah guru berikan dan menyimpulkan melalui pengaplikasian nilai tersebut.

Dari data pada tabel 4.2 diatas, memperkuat bahwa pengajar di asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan merupakan pengajar yang khusus, hal ini menjadikan hasil pembelajaran berdampak positif terutama dalam peningkatan afektif siswa.

Disamping itu, peneliti menguatkan hasil penelitian dengan wawancara kepada koordinator program keagamaan Madrasah Aliyah Nurul Jadid yakni H. M. Nashiruddin, M.P.d.I mengenai strategi guru dalam meningkatkan kompetensi afektif siswa, beliau menyampaikan:

“Dalam penerapan pembelajaran, dibutuhkan sinergi antara guru dan siswa dal hal tersebut harus saling mendukung, terutama guru dalam memahami situasi dan kondisi siswa. Sehingga di butuhkan pola pengajaran atau strategi pembelajaran yang dapat

⁹⁶ Data observasi peneliti pada bulan Februari-Agustus 2020.

mempermudah siswa dalam mencerna pembelajaran dan menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter. Sebab pembelajaran di MAPK ini rata-rata berkaitan dengan *bathin* sehingga guru harus tahu mengajar dengan memberi motivasi kepada siswa”.⁹⁷

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kecakapan dalam menyampaikan materi dengan tetap menjaga motivasi siswa agar minat dalam mengamalkan pembelajaran dapat terealisasi tanpa adanya kendala siswa seperti kurang semangat dalam beribadah atau memiliki catatan merah dalam berperilaku. Motivasi dalam belajar sangatlah penting untuk diterapkan oleh guru dalam pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar siswa. Sebab di dalam kelas siswa bisa merasakan sesuatu yang menjenuhkan, sehingga membuat semangat belajar menurun, oleh sebab itu, guru harus bisa menangani masalah tersebut dengan cara memberi motivasi pada setiap pembelajaran baik itu pembelajaran di kelas ataupun di asrama.

Juga dalam internalisasi pembelajaran, beliau menambahkan agar tetap selalu menjaga etika dalam mengajar, pola interaksi pemberian *uswah hasanah* agar dapat dijadikan bahan dalam mengaca diri siswa, hal ini merupakan bentuk strategi tradisional yang guru ajarkan kepada siswa, melalui pemberian contoh baik (nilai) secara langsung kepada siswa.

Beliau mengatakan:

⁹⁷ Data Wawancara dengan H.M. Nasiruddin, M. Pd, selaku Pimpinan Progran Keagamaan MA Nurul Jadid dan Guru Tafsir Al-Qur'an, pada tanggal 06 Juli 2020.

“Tapi hal yang lebih penting dalam pembelajaran bagi guru, dan ini juga termasuk strategi yakni memberikan contoh atau suritauladan yang baik, seperti dalam bercakap, mertingkah dan mengajar perlu adanya pengawasan diri untuk menjaga dari hal-hal yang tidak baik dilakukan”⁹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan metode uswah dan pemberian motivasi, guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sebab minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap tafsir akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan terutama dalam bidang akhlak dan agama, terlihat bahwa prestasi siswa tidak dalam bidang akademik sangatlah bagus, terakhir ini mendapat juara 2 lomba *qiroatul kutub* (membaca kitab) nasional.⁹⁹

Sebagai siswa Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, Ilham Barizi mengatakan:

“Hal yang menarik yang kami lihat dari cara guru mengajar adalah mereka yang sangat disegani oleh siswa, sehingga membuat kami selalu patuh kepada guru, adalah cara guru dalam mengajar yang

⁹⁸ Data Wawancara dengan H.M. Nasiruddin, M. Pd, selaku Pimpinan Progran Keagamaan MA Nurul Jadid dan Guru Tafsir Al-Qur’an, pada tanggal 06 Juli 2020.

⁹⁹ Data observasi peneliti pada bulan Februari-Agustus 2020.

santai dengan homorisnya dan motivasi yang selalu di berikan kepada kami”¹⁰⁰

Hal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan guru sebagai uswah dan pemberi motivasi di kelas sangatlah penting, sebab salah satu kunci kesuksesan pembelajaran adalah kesuksesan guru dalam memberi motivasi kepada siswa, dan siswa dalam belajar dengan semangat yang besar, ini menunjuk adanya bentuk strategi transinternal yang dilakukan guru dalam mentranformasikan nilai pribadi agar tak mudah putus asa.

Dari pihak guru, tak luput peneliti wawancarai mengenai strategi apa yang digunakan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan nilai afektif siswa. Zainullah, M.Pd mengatakan:

“Mengajar tidak lah sembarangan, kita harus menggunakan strategi dan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penyampaian pembelajaran, seperti saat saya mengajarkan pembelajaran tafsir, maka saya menggunakan strategi *direct instruction*, sebab bila siswa diberikan peran besar dalam penafsiran, wah bahaya, bisa sesat siswanya. Namun saya juga menggunakan *indirect instruktion* yakni memberikan siswa kesempatan untuk membaca kitab dan memaknainya di asrama terlebih dahulu. Jika tidak bisa maka saya beri ponishment, strategi ini sering dilakukan oleh guru-guru yang lain”.¹⁰¹

Bahkan dalam metode yang digunakan, kebanyakan guru di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan menggunakan metode *uswah* atau pemberian suritauladan yang baik, hal ini disampaikan oleh

¹⁰⁰ Data wawancara kepada Ilham Barizi, selaku siswa dan presiden BES di Program Keagamaan MA Nurul Jadid, 06 Juli 2020

¹⁰¹ Data wanacara kepada Zainullah, M.Pd selaku Kepala Asrama dan Guru Mapel Hadits di Program Keagamaan MA Nurul Jadid, pada tanggal 06 Juli 2020

Zainullah, M.Pd selaku guru dan Pimpinan Asrama Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan:

“Guru masuk kelas yaa dengan santun menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, berinteraksi dengan adab dan akhlaq, sehingga ini sebagai contoh bagi siswa untuk meningkatkan nilai moral siswa”¹⁰²

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam internalisasi nilai, guru memposisikan perilaku sebagai alat dalam penyampaian *uswah* sehingga dapat diaplikasikan kepada siswa dan menjadikan pembelajaran siswa untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman berinteraksi setiap hari. Dalam observasi peneliti, saat siswa masuk kelas dan guru memulai pembelajaran, siswa menyambut dengan menyalami gurunya, dan ini merupakan teladan yang bagus dalam peningkatan afektif siswa.¹⁰³

Terutama pihak sekolah menginstruksikan kepada guru untuk juga meningkatkan karakter siswa, bagaimanapun caran yang digunakan guru atau strategi apapun itu, guru harus memiliki inovasi guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah:

“Pihak sekolah tidak menentukan manakah strategi yang harus digunakan oleh guru, namun kami memberikan tugas agar disetiap pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memberikan materi atau menyampaikannya. Melainkan juga untuk meningkatkan karakter yang baik terutama nilai religius siswa. Dengan adanya nilai religius tersebut, siswa tidak harus disuruh untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, tidak harus diperintah saat shalat berjamaah, siswa dapat melakukannya dengan

¹⁰² Data wawancara kepada Zainullah, M.Pd selaku Kepala Asrama dan Juga Guru Hadits di Program Keagamaan MA Nurul Jadid, pada tanggal 06 Juli 2020

¹⁰³ Data observasi peneliti pada bulan Februari-Agustus 2020.

sendiri sebab nilai religius yang ada pada siswa menjadi pendorong untuk melaksanakannya.¹⁰⁴

Dapat disimpulkan bahwa peran pimpinan sekolah dalam internalisasi nilai afektif sangatlah besar, memberikan keleluasan kepada guru dalam mengajar dengan tetap harus menjaga tujuan pembelajaran terutama dalam penerapan nilai-nilai religius.

Demikian dengan guru, dari hasil wawancara kepada dua tiga guru pengajar, mereka memberikan pernyataan bahwa pihak sekolah menginstruksikan untuk memenuhi tujuan utama dalam mengajar, terutama dalam penanaman nilai afektif. Hal ini diinstruksikan kepala sekolah kepada guru bagaimanapun strategi yang akan digunakan, yang terpenting adalah tujuan dari pengajaran dapat terealisasi kepada siswa dengan efektif.

2. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Membahas perihal hasil pembelajaran, maka tak lepas dari penilaian dan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Setidaknya ada beberapa data yang perlu peneliti tampilkan, yakni hasil pembelajaran

¹⁰⁴ Data Wawancara dengan Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd,i selaku kepala sekolah MA Nurul Jadid pada tanggal 06 Juni 2020

yang dinilai dari angka dan hasil pembelajaran yang dinilai dari sikap melalui angket.

Dari hasil pembelajaran afektif di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Menurut Pimpinan program Keagamaan, yakni H.M. Nashiruddin mengatakan:

“Terlalu miris bila siswa hanya dinilai melalui hasil ujian semester atau sebagainya. Seharusnya untuk menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai melalui dua hal, yakni angka yang tercantum di raport dari hasil penilaian ujian dan sikap yang tampak dari diri siswa. Sebab definisi pembelajaran adalah agar supaya menciptakan perubahan individu siswa yang positif”¹⁰⁵

Garis bawah dari wawancara dengan koordinator program keagamaan di atas adalah bahwa jika menginginkan hasil pembelajaran maka seharusnya mengaca kepada dua hal, pertama hasil dari angka yang ada di catatan raport dan kedua perubahan sikap yang dimiliki siswa yang tak luput dari tujuan pendidikan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hal ini dibenarkan oleh pimpinan asrama MAPK Nurul Jadid yakni Zainullah, beliau mengatakan dalam wawancara:

¹⁰⁵ Data Wawancara dengan H.M. Nasiruddin, M. Pd, selaku Pimpinan Program Keagamaan MA Nurul Jadid dan Guru Tafsir Al-Qur'an, pada tanggal 06 Juli 2020.

“Sebenarnya yang menjadi acuan penilaian tidak hanya dari hasil ujian, melainkan juga dari praktik dan sikap siswa, seperti ujian lisan yang langsung di uji oleh Pengasuh Pesantren yang menjadi acuan kelulusan siswa, dan akhlak tatakrama siswa saat belajar dan bersosial terutama dengan guru. Nah, ini penting dilakukakan penilaian kemampuan otak dan kemampuan sikap siswa, menilai kemampuan otak siswa atau intelektual siswa dengan ujian lisan oleh Pengasuh Pesantren dan menilai kemampuan spiritual dan emosial siswa dengan melihat karakter yang ditampakkan setiap harinya”.¹⁰⁶

Mengutip wawancara tersebut, maka ada kesinambungan kerjasama antara pihak sekolah dan asrama dalam merealisasikan hasil pembelajaran ke ranah afektif, salah satu contoh adalah kerjasama antara asrama saat penilaian kelulusan berlangsung dengan mempertimbangkan hasil penilaian siswa yang dilakukan oleh pihak asrama.¹⁰⁷

Ditambah lagi dari wawancara kepada Pimpinan Program MAPK Nurul Jadid bahwa:

“Melalui strategi yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dalam pembelajaran, telah menghasilkan produk unggul dalam hal karakter, sebab sinergi yang diberikan guru terutama dalam hal pengaruh (*ilmu hal*) guru sangat penting demi menghasilkan output yang bagus terutama dalam hal karakter. Sebab tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa siswa-siswa MAPK memiliki nilai akhlak (afektif) yang sangat bagus dibanding dengan siswa-siswa program lain”.¹⁰⁸

Oleh sebab itu, strategi yang telah dilakukan oleh guru baik itu guru asrama ataupun guru di sekolah telah memberikan perubahan sikap yang signifikan kepada siswa, seperti yang diungkapkan pimpinan program di

¹⁰⁶ Data wawancara kepada Zainullah, M.Pd selaku Kepala Asrama dan Guru Mapel Hadits di Program Keagamaan MA Nurul Jadid, pada tanggal 06 Juli 2020

¹⁰⁷ Data observasi peneliti pada bulan Februari-Agustus 2020.

¹⁰⁸ Data Wawancara dengan H.M. Nasiruddin, M. Pd, selaku Pimpinan Program Keagamaan MA Nurul Jadid dan Guru Tafsir Al-Qur’an, pada tanggal 06 Juli 2020.

atas, jelas bahwa siswa program MAPK Nurul Jadid berbeda dengan siswa yang lain dalam hal nilai afektif, sehingga hal ini menjadi istimewa bagi kalangan lembaga, tidak mudah untuk membentuk sikap yang diharapkan sesuai tujuan yang telah di kembangkan.

Tidak hanya Pimpinan Program, dalam hal ini bapak Moch. Abdillah selaku guru asrama dan guru di MAPK Nurul Jadid mengungkapkan sedemikian rupa, bahwa:

“Berkat selektif rekrutmen pengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah dan asrama, dan ini juga menjadi strategi menurut saya, sehingga membuat siswa persis seperti gurunya, artinya siswa memiliki akhlak yang baik sama seperti gurunya yang mayoritas dari kalangan pengasuh dan dosen. Hal ini menjadi uswah bagi siswa sehingga ketika guru mengajarkan siswa, siswa dapat mengambil teladan baik dari guru yang telah mengajarkannya. Jadi menurut saya ini merupakan hasil pembelajaran yang perlu di pertahankan untuk menciptakan generasi berikutnya yang berkualitas”.¹⁰⁹

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sinergi antara pihak asrama dan program MAPK Nurul Jadid menjadikan hasil pembelajaran yang bagus bagi siswa, menjadikan siswa memiliki nilai baik dalam bersosial antar sesama dan bersosial dengan gurunya. Dengan demikian, nilai yang tertanam dalam diri siswa terus berkembang mengingat bahwa perkembangan nilai tersebut dibentuk dalam sebuah wadah ‘asrama’ dan berinteraksi setiap hari dengan sesama siswa dan guru di asrama-sekolah

¹⁰⁹ Data wawancara kepada Moch. Abdillah, M.Pd, selaku Pengurus Asrama dan Guru Mapel Tafsir dan Aqidah di Program Keagamaan MA Nurul Jadid, pada tanggal 06 Juli 2020

sehingga menjadikan siswa selalu senantiasa dikelilingi oleh nilai-nilai yang positif yang jauh dari perbuatan negatif.

Selain bentuk angka, hasil pembelajaran guru dapat ditunjukkan dari perilaku yang tampak pada siswa, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Asrama Zainullah mengatakan;

“Jika membahas masalah hasil pembelajaran, maka dapat dilihat dari nilai angka saat ujian dan dilihat dari perilaku siswa, bagi saya siswa-siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki kualitas afektif atau nilai yang tinggi, hal ini di hasil melalui strategi pembiasaan baik pembiasaan di sekolah maupun di pondok, dengan kesadaran tinggi yang dimiliki oleh siswa, pembiasaan tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap siswa, sehingga menjadikan siswa berprestasi dalam intelektual dan berprestasi dalam spiritual dan emosional”¹¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dibarengi dengan kesadaran dapat menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa dalam prestasi, sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan dapat diterapkan secara maksimal dan menghasilkan nilai afektif yang tinggi.

Sedangkan pengukuran hasil pembelajaran afektif siswa dilakukan dengan menyebar angket kepada siswa dari tiga kelas yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini, adapun penjabarannya sebagaimana berikut :

¹¹⁰ Data wawancara kepada Zainullah, M.Pd selaku Kepala Asrama dan Guru Mapel Hadits di Program Keagamaan MA Nurul Jadid, pada tanggal 06 Juli 2020

Berdasarkan paparan hasil penilaian melalui hasil angket yang terdapat pada lampiran, maka dapat dihitung persentasi tingkat pencapaian modul dalam rumus sebagai berikut :

Jumlah keseluruhan adalah : Jumlah Keseluruhan kelas X + Jumlah Keseluruhan kelas XI + Jumlah keseluruhan kelas XII

Diketahui hasil angket dari kelas X (Sepuluh) adalah 760, kelas XI (Sebelas) adalah 761 dan kelas XII (Duabelas) adalah 757, maka hasilnya adalah :

$$760 + 761 + 757 = 2278$$

Sedangkan untuk mengetahui prosentasi hasil angket keseluruhan dan sekor maksimal dengan rumus berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Skor jawaban})}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sekor Maksimal = Jumlah Soal X Jumlah Responden X Sekor Tertinggi Jawaban Siswa

Untuk memperoleh sekor maksimal, maka diketahui jumlah soal angket adalah 20, jumlah responden adalah 30 dan jumlah sekor tertinggi jawaban adalah 4, maka hasilnya adalah $20 \times 4 \times 30 = 2400$

Maka diketahui bahwa jumlah keseluruhan jawaban adalah 2278 dan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal idealnya adalah 2400, maka

persentase = $2278 : 2400 \times 100 = 94.9 \%$. Setelah dikonversikan dengan tabel validitas, maka hasil dari afektif siswa secara keseluruhan ini termasuk dalam katagori **SANGAT BAIK**. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.5 dari uji kecukupan pembelajaran tersebut.

Tabel 4.6
Prosentase Penilaian Hasil Angket

| Skala Penilaian | Kualifikasi |
|-----------------|---|
| 81% - 100% | Sangat baik / sangat menarik / sangat sesuai / sangat efektif |
| 66% - 80% | Baik / menarik / sesuai / efektif |
| 56% - 65% | Kurang baik / kurang menarik / kurang sesuai / kurang efektif |
| 0% - 55% | Sangat kurang |

Adapun perincian hasil angket perilaku afektif adalah sebagai tabel berikut berikut :

Tabel 4.7
Rincian Hasil Angket Pengukuran Afektif Siswa

| No | Nilai | No Soal | Hasil Angket | Kualifikasi |
|----|--------------------------|---------|--------------|-------------|
| 1 | Religiositas | 1 & 2 | 96,6 % | Sangat Baik |
| 2 | Hidup bersama orang lain | 3 & 4 | 93,7 % | Sangat Baik |
| 3 | Gender | 5 & 6 | 99,1 % | Sangat Baik |
| 4 | Keadilan | 7 & 8 | 95,8 % | Sangat Baik |
| 5 | Demokrasi | 9 & 10 | 94,5 % | Sangat Baik |
| 6 | Kejujuran | 11 & 12 | 96,2 % | Sangat Baik |

| | | | | |
|----|---------------------------|---------|--------|-------------|
| 7 | Kemandirian | 13 & 14 | 91,2 % | Sangat Baik |
| 8 | Daya Juang | 15 & 16 | 97,5 % | Sangat Baik |
| 9 | Tanggung Jawab | 17 & 18 | 95 % | Sangat Baik |
| 10 | Penghargaan terhadap alam | 19 & 20 | 91,2 % | Sangat Baik |

Untuk mengetahui hasil angket dari setiap masing-masing jawaban, melalui rumusan sebagai berikut :

$$\text{Hasil Angket Siswa} = \frac{\text{Sekor Jawaban Siswa}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times 100$$

C. Hasil Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data observasi, wawancara dan studi dokumen tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa, maka peneliti paparkan data hasil temuan yaitu sebagai berikut;

1. Cara Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Strategi yang dilakukan oleh guru terbagi menjadi dua bagian, *Pertama*, adalah strategi yang digunakan oleh guru Agama yang menggunakan strategi pembelajaran bebas, yakni peran guru dan peran peserta didik memiliki kesamaan dalam hal pembelajaran, saling sharing materi dalam pembelajaran, salah satu contoh yang dapat di ungkap di

penelitian ini adalah, saat guru mata pelajaran Tafsir yakni Ustadz Nashiruddin mengajar,¹¹¹ maka guru menyuruh untuk memberi makna terlebih dahulu kitab yang akan dipelajari, kemudian siswa di panggil satu-satu untuk membaca hasil pemaknaan kitab, dan mensharing apa yang dia pahami dari kitab tersebut, kemudian setelah selesai, guru menjelaskan dan memberi pemahaman materi yang dipelajari. Dalam hal ini, Peran guru dan siswa sangat berpengaruh dalam hasil pembelajaran yang dicapai, melalui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa dapat memahami isi kandungan materi yang dipelajari, tidak hanya itu, setelah siswa memahami isi materi, guru memberikan motivasi yang berkaitan dengan siswa, sehingga siswa memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal metode, guru menggunakan metode yang variasi, tidak terfokus dengan satu metode, namun peneliti sebutkan bahwa metode yang paling sering di gunakan oleh guru-guru agama adalah metode konvensional atau metode ceramah. Adapun metode yang lainnya yang digunakan oleh guru adalah metode diskusi, metode praktik dan metode case study.

Kedua, guru Pelajaran Umum, dalam hal ini guru menggunakan strategi *practik strategi* atau *indirect strategi* yakni strategi yang berpusat kepada siswa atau memperbanyak praktik dalam menerapkan materi

¹¹¹ Data observasi peneliti pada bulan Februari-Agustus 2020.

kepada siswa, dengan demikian hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sangat nampak pada siswa. Pelajaran umum yang dimaksud di sini adalah pelajaran yang tidak berkaitan dengan Agama.

Sedangkan dalam hal metode, guru menggunakan metode yang bervariasi, namun bagi peneliti, dalam hal metode, guru paling sering menggunakan metode praktik, yang di dalamnya di tambah dengan berbagai metode, dan tidak lupa dalam hal uswah terutama pemberian motivasi kepada siswa yang di masukkan ke dalam pembelajaran.

2. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Nashiruddin, bahwa dalam hal penilaian atau evaluasi, terbagi dalam beberapa tahap, *pertama*, penilaian akhir bulan yang biasa diseting dengan ujian lisan (*taftis*) yang biasa dilaksanakan setiap semester 3 kali, setiap siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran maka akan diadakan pembinaan khusus, dengan demikian hasil dari pembelajaran akan sangat maksimal, siswa akan terus terpantau kemampuan pembelajarannya. Dan jika masuk pada akhir semester ganjil siswa masih belum mampu menguasai materi, maka akan akan berakibat ketidak lulusan kelas.

Kedua, penilaian tengah semester, seperti sekolah lainnya, penilaian tengah semester ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran siswa selama separuh semester, jika siswa tidak memenuhi ketuntasan

maka akan diadakan remedial. Dan ke-*tiga*, penilaian akhir semester yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa selama satu semester, dan terakhir adalah penilaian yang dilakukan oleh Kiai (pengasuh Pesantren). Penilaian ini dilakukan secara khusus untuk siswa kelas dua yang akan naik ke kelas tiga Program Keagamaan. Hasil dari penilaian oleh kiai ini menjadi penentu kenaikan siswa ke kelas berikutnya. Tidak ada kata remedi atau pembinaan khusus bagi siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata.

Sedangkan dokumentasi nilai, sama seperti sekolah lain, Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan menggunakan Raport untuk mengetahui hasil laporan dari guru tentang hasil pembelajaran siswa. Terdapat dua raport, raport dari sekolah dan raport dari asrama.

Selama observasi, peneliti temui bahwa hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki dampak besar terhadap perkembangan afektif siswa, melalui strategi-strategi dan metode-metode yang dikembangkan, siswa dapat dipastikan memiliki nilai afektif yang tinggi, terutama dalam hal kesadaran diri, siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan dikenal dengan kealiman dan kepintaran siswanya, pastas pihak pesantren menjuluku bahwa MA Nurul Jadid Program Keagamaan tidak hanya unggulan Sekolah namun juga merupakan Unggulannya Pesantren, hal ini dinilai dari hasil output siswa yang memiliki kecerdasan yang luarbiasa.

BAB V

Pembahasan

A. Cara Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pembelajaran yang berlangsung di dalam lingkungan formal harus memiliki dimensi yang dapat membuat suasana pembelajaran berjalan baik, dan dimensi di sini bukan hanya sebatas ruang dan waktu, melainkan kepada seluruh aspek yang dapat mendukung dan mempengaruhi siswa dalam pembelajaran, dan salah satunya adalah guru. Dalam pembelajaran guru memiliki peran penting dalam men-*transfer* pengetahuan yang ada pada setiap pelajaran, olehnya seorang guru dituntut untuk menjadi profesional.¹¹²

Menjadi guru profesional, seorang guru harus dapat menyimpulkan situasi dan kondisi sekolah dan siswa. Dan menarik kesimpulan untuk menjadikan referensi dalam pembelajaran. Artinya peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk di terus dan di asah guna menjadikan pembelajaran berkualitas yang tak terbatas.

Di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan, untuk menjadikan pembelajaran konsisten dengan tujuan pembelajaran, seorang guru harus pandai dalam mengelola strategi pembelajaran, baik dalam hal memilih metode pengajaran, sampai kepada model pembelajaran. Guru harus

¹¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2008), 89

mengetahui tingkat pemahaman siswa, guna menjadi acuan dalam menentukan strategi, seperti ketika siswa merasa tidak nyaman dengan menggunakan metode ceramah, maka guru harus mencoba metode yang lain yang dapat membuat siswa nyaman dengan pembelajaran, seperti menggunakan campuran metode yang tidak terfokus kepada satu metode. Dalam kasus ini, guru MA Nurul Jadid telah melaksanakan berbagai macam cara dalam merealisasikan ilmu kepada murid, mulai dari pendekatan hingga kepada media yang digunakan, guru MA Nurul Jadid senantiasa melakukan perubahan pola metode merancang sedemikian rupa, sehingga hal ini memberikan dampak positif kepada siswa terutama suasana yang terasa bosan, sehingga saat guru melakukan pengajaran guru tidak langsung memberikan materi melainkan melaksanakan rentetan-rentetan kegiatan yang disukai oleh siswa, seperti saat setelah guru salam, guru menyuruh seluruh siswa untuk saling memijat pundaknya guna menghilangkan rasa kantuk dan capek, dan sesaat setelah itu guru memberikan cerita yang bermotivasi sehingga berdampak positif kepada siswa dalam semangat belajar.

Adanya pemberian motivasi kepada siswa merupakan bentuk bahwa guru tidak hanya terfokus untuk menumbuhkan kognitif siswa, melainkan juga kepada ranah afektif siswa, dan ini sesuai dengan strategi afektif yang dikatakan oleh Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lainnya, yaitu sikap dan

keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit di ukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹¹³

Di MA Nurul Jadid Guru senantiasa memberikan motivasi melalui cerita spiritual yang humoris sehingga memberikan dampak baik kepada perkembangan afektif siswa terutama dalam hal semangat saat belajar, hal demikian disampaikan oleh Muhaimin bahwa Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih berorientasi pada pembelajaran kognitif, padahal pembelajaran harus dikembangkan kearah proses internalisasi nilai (afektif) yang tidak keluar dari aspek kognitif, sehingga timbul motivasi yang sangat kuat untuk mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam agama setelah internalisasi dalam diri peserta didik (psikomotorik).¹¹⁴

Sikap mental yang dimiliki siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah tinggi, ini dibuktikan dalam setiap kegiatan kepesantrenan, siswa-siswa mayoritas berada di barisan depan, hal ini dikarenakan ranah afektif siswa sangat tinggi, sehingga berpengaruh terhadap religiusitas siswa, menurut

¹¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2008), 272

¹¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), 168-169.

Muhaimin¹¹⁵ dalam bukunya Paradigma Pendidikan Islam mengatakan bahwa dampak positif ranah afektif yaitu memiliki sikap mental keagamaan yang lebih tegas sesuai dengan tuntutan ajaran agama yang telah dipahami dan diyakini secara mendalam.

Muhaimin melanjutkan, bahwa untuk mengajarkan nilai, dibutuhkan strategi pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan afektif siswa, Muhaimin memberikan strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai, yakni, strategi tradisional, strategi bebas, strategi refleksi dan strategi transinternal.¹¹⁶

Setidaknya keempat strategi di atas telah terealisasi di dalam kelas oleh guru, *Pertama*, strategi tradisional dengan ciri-ciri mengajarkan langsung nilai-nilai dan peran guru dalam pembelajaran sangat penting telah dilaksanakan dengan baik oleh guru-guru di MA Nurul Jadid Program Keagamaan, seperti yang dilakukan oleh Ustadz Moch. Abdillah, beliau saat mengajar pelajaran Aqidah, beliau selalu menjelaskan langsung tentang nilai-nilai yang baik-buruk, dengan mencontohkan dampak positif-negatif apabila mengerjakan nilai tersebut, tak hanya itu, guru lainpun demikian, memberikan penjelasan nilai yang baik dan nilai yang buruk serta dampaknya dalam kehidupan.

Zainullah selaku kepala Asrama dan pengajar di MA Nurul Jadid Program Keagamaan selalu menghimbau kepada siswa-siswanya dan menegur

¹¹⁵ *Ibid.*, 172

¹¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002),173

apabila mendapatkan siswanya melakukan nilai yang tidak baik, dan jika mendapatkan siswanya melanggar dengan pelanggaran berat, Zainullah memberikan hukuman berupa wajib lapor kepada seluruh pengurus asrama dan kemudian akan dibina dan dibimbing agar sadar dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik lagi.

Kedua, Strategi bebas, yaitu siswa diberikan kebebasan dalam menentukan baik dan buruk nilai yang akan dipilihnya, di asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan, siswa diberikan kebebasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran asrama, asrama hanya mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari jam 20.00-21.00, setelahnya siswa bebas untuk beraktifitas. hebatnya, siswa dapat memanfaatkan waktu setelah kegiatan wajib asrama dengan mengadakan diskusi bersama, diskusi dilakukan oleh siswa dan dibentuk oleh siswa berdasarkan kemauan dan kemampuan masing-masing, terdapat tiga kelompok dalam diskusi di asrama, yakni diskusi Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits dan Ushul Fiqh, dari hal tersebut pihak asrama memberi kebebasan kepada siswa manakah waktu yang bernilai baik dan buruk, dan siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan menggunakan waktu tersebut dengan melakukan diskusi dan memberikan nilai afektif tersendiri pada setiap individu siswa.

Hal yang sama dilakukan oleh Koordinator Program, Ustadz Nashiruddin, saat beliau mengajar tafsir, beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kejadian-kejadian yang diceritakan di dalam Al-

Qur'an, dan memberikan kebebasan berfikir manakah nilai yang baik yang dapat di ambil (uswah) dan manakah yang buruk untuk dihindari. Strategi pembelajaran demikian bermanfaat terhadap perkembangan afektif siswa, sehingga siswa tidak hanya diarahkan terhadap perkembangan kognitif saja, melainkan terhadap perkembangan afektif juga.

Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati dalam bukunya Model dan Strategi Pembelajaran Aktif mengatakan bahwa Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu tidak bisa diraba, hanya bisa dilihat dari perilaku yang ditampilkan.¹¹⁷ Dengan perilaku yang tampak dari siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan, terbukti bahwa strategi bebas memberi dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan ranah afektif.

Ketiga, strategi reflektif yakni mengajarkan nilai melalui kasus sehari-hari dengan memberikan konsep penilaian kasus tersebut, seperti halnya berbuat ghosab yang merupakan tindakan tidak baik, guru menjelaskan konsep larangan ghosab dan memberikan contoh kasus yang sering terjadi sehari-hari, terutama bagi santri yang memang sudah tidak dapat dipungkiri keberadaan ghosab sangatlah jelas, sehingga menjadi kasus yang sangat sulit untuk dihapus.

¹¹⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabay: Putra Media Nusantara & IAIN Press Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim, 2010), 163.

Di asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan, siswa diberi kebebasan dalam menentukan hidup mandiri, beda dengan siswa lain, siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki tingkat kesadaran sangat tinggi. Di asrama lain, sandal tidak bisa di letakkan sembarang tempat jika tidak ingin sandalnya hilang, sebab banyak siswa yang menggunakan sembarangan, namun di asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan, sandal cukup di letakkan di depan asrama, sebab siswa tidak akan memakai sembarang tanpa seizin yang memiliki. Hal demikian diterapkan di asrama melalui pembiasaan-pembiasaan saling menasehati antar teman sesama teman dan antar siswa dengan guru.

Wina Sanjaya menegaskan bahwa pembelajaran afektif ini bisa dibelajarkan melalui model pembiasaan dan modeling. Di sisi lain, dia juga menegaskan bahwa pembelajaran sikap bisa diajarkan melalui model konsiderasi, model pengembangan kognitif, dan model mengklarifikasi nilai.¹¹⁸

Metode kesadaran yang diterapkan di asrama, menjadikan siswa harus berfikir guna memilih nilai-nilai yang menurutnya baik untuk dilakukan, proses berfikir dalam hal ini menurut Chabib Thaha di kutip dari buku Muhaimin mengatakan, tidak lain adalah strategi reflektif dari pembelajaran afektif, menurutnya strategi reflektif lebih relevan dengan tuntutan

¹¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Purnada Media Group, 2006), 215

perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuh kembangkan kesadaran rasional dan keluwasan wawasan terhadap nilai tersebut.¹¹⁹

Keempat, strategi transinternal, yaitu pembelajaran nilai dengan menggunakan jalan melakukan transformasi nilai atau pengaplikasian nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses transfer ilmu, yang melibatkan komunikasi verbal dan fisik serta batin (kepribadian) antara keduanya.¹²⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Jadid Program Keagamaan, guru telah melaksanakan proses-proses interaksi saling aktif dalam transfer ilmu, siswa senantiasa terlibat dalam proses pembelajaran yang dimotori oleh guru, hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran di MA Nurul Jadid Program Keagamaan telah melaksanakan strategi transinternal dalam meningkatkan ranah afektif siswa.

Pemberian nilai kepada siswa melalui berbagai metode terutama metode pembelajaran *uswah* dengan dibentuk rangkaian hikmah dan humoris, sehingga siswa tidak hanya semangat dalam melaksanakan pembelajaran, namun juga menjadikan suasana ruangan kelas tidak membosankan.

Benjamin Samuel Bloom melihat afektif, seperti yang dikutip oleh Marselus R. Payong mengatakan bahwa afektif peserta didik dapat

¹¹⁹ Muhaimin, *Paradigma*,173

¹²⁰ Muhaimin, *Paradigma*,172

mempengaruhi mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dalam hal ini aspek afektif diposisikan untuk penilaian proses dan hasil pembelajaran yang harus dilakukan secara berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran yang lebih optimal.¹²¹

Menurut peneliti, keberhasilan mendidik siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan dicapai melalui kerjasama antar guru asrama dan guru sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan rampi menggunakan pendekatan-pendekatan dan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menyesuaikan kemampuan pola fikir siswa serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasakan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran, dan siswa memiliki minat tinggi dalam *tranfer knowledge*.

David Krathwohl yang menekankan penilaian hasil pembelajaran melalui taksonomi afektif, yang meliputi lima tahapan (*receiving, responding, valuing, organization, dan characterization*).¹²² *Pertama, receiving atau attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. *Kedua, responding* atau jawaban, yakni reaksi yang

¹²¹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: Indeks, 2011), 30.

¹²² Allan C. Orastein, *Curriculum: Fondations, Principle, and Issues*, (USA: Perason Education, 2009), 230.

diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Ketiga, valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat, organisasi*, yakni pengembangan nilai kedalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang memengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.¹²³

Receiving mengindikasikan bahwa siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu stimulus dan memberikan respon terhadap stimulus yang muncul dalam proses pembelajaran, siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki respon tinggi dalam minat belajar mengajar yang ditampakkan melalui keberadaan mereka yang selalu hadir di barisan terdepan saat pengajian pengasuh, dan selalu menghormati peraturan-peraturan pesantren.

Respon siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan saat menerima pembelajaran ditampakkan dengan semangat tinggi mereka dalam melaksanakan pembelajaran, memperhatikan pembelajaran dan semangat dalam bertugas. Sehingga strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran berjalan dengan efektif.

¹²³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 154-155.

Responding ditampakkan melalui partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang menjadi bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga beraksi, sehingga siswa yang memiliki respon positif dalam proses pembelajaran dinyatakan memiliki afektif tinggi, hal ini sesuai dengan keberadaan siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan yang memiliki respon tinggi dalam menerima bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Respon tersebut bila dimanfaatkan baik oleh guru melalui metode pembiasaan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Valuing siswa ditampakkan dalam memberikan penghargaan atau suatu nilai pada suatu kegiatan obyek sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian dan penyesalan.¹²⁴ Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan peneliti nilai telah memiliki *valuing* tinggi, setidaknya hal tersebut peneliti utarakan berdasarkan wawancara kepada Kepala Asrama bahwa siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan mayoritas memiliki keistimewaan dalam beristiqomah, sehingga mereka tidak hanya semangat dalam belajar namun tekun dalam belajar.

¹²⁴ Soetam Rizky Wicaksono, *Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi*, (Jurnal Pendidikan, Volume 12, Nomor 02, September 2011), 113. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:O0jDySPWdC MJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0.5

Organization Pada tahap ini siswa tidak hanya menginternalisasikan suatu nilai tertentu namun mulai melihat beberapa nilai yang relevan untuk disusun menjadi satu sistem nilai. Organisasi merupakan pengembangan nilai kedalam suatu system organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, prioritas nilai yang telah dimilikinya.¹²⁵

Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan sangat baik dalam mengorganisasi nilai-nilai dan menjadikan kesatuan untuk kemudian diaplikasikan dalam berinteraksi, salah satu contoh saat guru menyuruh siswa untuk maju menjelaskan suatu materi pelajaran, siswa tersebut merespon dengan cepat dan mematuhi guru yang menyuruhnya dengan sopan santun yang nyaman dilihat. Hal demikian tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua siswa, mayoritas siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan melakukan hal demikian, mengorganisir nilai-nilai yang baik dan kemudian akan menjadi karakteri tiap individu.

Kemampuan pengorganisasian tersebut tak luput dari bantuan dan dukungan guru, posisi guru tidak hanya memberikan materi nilai-nilai yang baik, namun juga memberikan motivasi dan uswah yang baik sehingga siswa dapat semangat dalam mengaplikasikan nilai-nilai baik tersebut.

Selanjutnya, jika konsep afektif ditelusuri dalam perspektif Islam, maka konsep afektif dapat ditemukan dalam konsep fitrah manusia.

¹²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 154.

Tergambar dalam pendapat Abuddin Nata yang menyatakan lima struktur fitrah manusia mencakup, yaitu:¹²⁶ fitrah beragama yang tertumpu pada keimanan sebagai intinya; fitrah dalam bentuk bakat dan kecenderungan yang mengacu pada keimanan kepada Allah; fitrah berupa potensi naluriah dan kewahyuan yang keduanya saling terpadu dalam perkembangan manusia; fitrah berupa kemampuan dasar untuk beragama, sehingga manusia dapat dididik menjadi orang islam, Yahudi, Nasrani atau Majusi; dan fitrah memiliki komponen, yang meliputi bakat dan kecerdasan, insting.

Sehingga strategi pembelajaran afektif dapat diartikan sebagai strategi yang dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada kognitif siswa saja, melainkan bagaimana pembelajaran tersebut dapat juga membuat perubahan tingkah laku pada diri siswa melalui penanaman nilai yang dilakukan dengan sengaja.

Seperti yang dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya¹²⁷ bahwa strategi pembelajaran itu tidak cukup hanya dengan memproses informasi atau meningkatkan kemampuan intelektual, nilai hidup harus dipraktekkan dan dibiasakan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran afektif mengarah pada aspek bagaimana mempola pembelajaran yang mengantarkan siswa mengalami perubahan pada aspek

¹²⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Stratgi Pembelajaran*, 77-79.

¹²⁷ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 279.

afektifnya, dalam arti siswa peka terhadap nilai dan etika yang berlaku dalam ilmunya.

B. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Ranah afektif merupakan bagian yang integral dari seluruh bahan pelajaran oleh sebab itu ranah afektif penting pula untuk dinilai hasilnya. Ada beberapa pendapat yang dapat dipaparkan dalam menilai hasil afektif siswa, salah satunya menurut Andersen dikutip dari buku Darmiyati Zuchdi mengatakan¹²⁸ dalam mengukur atau menilai tingkat afektif siswa dapat digunakan melalui dua metode, yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri, namun diperlukan adanya kejujuran dalam menangkap karakteristik afektif diri sendiri.

Dari teori Andersen di atas, setidaknya di MA Nurul Jadid Program Keagamaan menerapkan metode observasi dalam menilai hasil afektif siswa, seperti saat pemilihan siswa berprestasi, siswa dipilih melalui musyawarah guru program dan guru asrama, adapun siswa yang layak mendapat

¹²⁸ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif teori dan Praktik*. (Yogyakarta; UNY Press, 2011), 189

penghargaan siswa berprestasi adalah siswa yang memiliki nilai yang baik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi kepada sesama teman dan guru. Dengan adanya musyawarah, guru menyampaikan siswa-siswa yang baik dan layak memperoleh penghargaan yang terbaik melalui data-data yang sesuai dengan realita.

Sedangkan dalam menilai hasil afektif siswa melalui laporan diri, dirasa kurang efektif dan terlalu memaksa kejujuran siswa, hal ini dinilai oleh guru-guru sebagai hal yang kurang layak untuk dijadikan penilaian, terutama saat kenaikan kelas, tidak mungkin siswa ingin memiliki nilai yang kecil sehingga khawatir akan terjadinya ketidakjujuran dalam menilai diri sendiri.

Menurut Djemari Mardapi¹²⁹ penilaian dalam ranah afektif memerlukan data yang bisa berupa kuantitatif atau kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh melalui pengukuran atau pengamatan yang hasilnya berbentuk angka. Data kualitatif umumnya diperoleh melalui pengamatan dan dinyatakan secara verbal. Instrumen yang diperlukan berupa instrumen non tes, yaitu instrumen yang hasilnya tidak ada jawaban benar atau salah.

Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan telah dilakukan penilaian secara kualitatif yakni menilai afektif siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dan wali kelas. Terutama di Asrama, siswa langsung di kawal oleh pengurus masing-masing sehingga bila ada siswa yang

¹²⁹ Djemari Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta; UNY Press, 2011), 190

memiliki nilai afektif rendah maka akan dilakukan pembinaan secara khusus oleh pihak pengurus asrama.

Penilaian secara kualitatif dalam hal menilai afektif siswa menjadi acuan setiap guru mata pelajaran, baik pengajar di sekolah maupun di asrama, sehingga di dalam apsen setiap guru diberikan keterangan penilaian afektif siswa. Dengan demikian guru secara langsung dapat mencatat siswa yang memiliki nilai afektif rendah, lalu kemudian menjadi bahan acuan dalam menilai pribadi siswa dalam raport.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Paul Suparno,¹³⁰ ia mengatakan dalam menilai hasil kemampuan afektif siswa minimal ada tiga aspek penilaian yang harus lihat, meliputi (1) kelakuan atau perilaku, (2) kerajinan dan (3) kerapian. Penilaian kerapian dapat dilakukan lewat penampilan siswa dan kerajinan melalui kehadiran siswa. Penilaian pada aspek perilaku ditunjukkan melalui sepuluh nilai penting yang berkaitan dengan perilaku yang meliputi religiositas, penghargaan terhadap perempuan, hidup bersama orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan.

Sedangkan penilaian ranah afektif siswa dengan menggunakan kuantitatif, peneliti menggunakan metode pengukuran afektif siswa melalui

¹³⁰ Paul Suparno, dkk, *Pendidikan Budi pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta; Kanisius Media, 2002), 93

angket, adapun hasil temuang peneliti dalam penyebaran angket adalah sebagai berikut:

1. Religiositas, dalam hal ini perilaku yang ditampakkan yakni mampu berterimakasih dan bersyukur, menghormati dan mencintai Tuhan yang diwujudkan dalam do'a. Dari jawaban siswa pada angket penilaian hasil afektif siswa memiliki religiositas **Sangat Baik** dengan angka angket 96,6%. Angka yang sangat baik terutama dalam hal religiositas.

Angka tersebut benar adanya, seperti yang peneliti temukan dalam observasi, bahwa siswa memiliki nilai religiositas yang tinggi terutama saat beribadah (mencintai Tuhan), siswa-siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki semangat tinggi dalam melaksanakan kewajiban *furudhul a'iniyah*, lain halnya dengan siswa-siswa lainnya, mereka saat ada kegiatan yang bersifat *furudhul a'iniyah*, mereka harus disuruh dan di kawal untuk mengikuti kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa nilai religiositas siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan benar-benar tinggi.

2. Hidup bersama orang lain, ditandai dengan kemampuan bertoleransi dalam setiap kegiatan di masyarakat, menghindari tindakan mau menang sendiri, memperbaiki diri lewat saran-kritik dari orang lain.

Dari hasil temuan angket pengukuran afektif siswa, nilai yang didapat dirata-ratakan senilai 93,7% dengan skor **Sangat Baik**.

Hasil prosentase Sangat Baik di atas diperkuat dari hasil observasi peneliti yang memang benar adanya, siswa dalam kehidupan sehari-hari memiliki rasa bersama yang sangat tinggi, dari makan yang selalu bersama, hingga berangkat sekolah bersama-sama. Siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan tidak memiliki sifat menang sendiri, saat mereka melakukan rapat evaluasi keorganisasian, pesan-sara-kritik dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki kekurangan agar maksimal, sehingga tidak terjadi perdebatan yang tidak bermanfaat saat rapat evaluasi meski saling kritik.

Hal demikian tumbuh secara mandiri berkat kebiasaan yang turun temurun diwarisi oleh generasi ke generasi, sehingga tidak hanya kegiatan yang dijaga oleh siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan namun juga pola pikir dan kebiasaan dalam beraktifitas sehari-hari di asrama maupun di sekolah.

3. Gender yakni penghargaan terhadap perempuan, bertindak dan bersikap positif terhadap perempuan, selalu menghindari sikap yang meremehkan perempuan dan menjunjung apresiasi terhadap tamu perempuan, guru atau teman. Meski siswa tidak dapat berkumpul dengan perempuan, namun bukan berarti siswa tidak memiliki penghargaan terhadap perempuan, bahkan hasil angket siswa mencapai

angka yang **Sangat Baik** dengan prosentase 99,1 angka yang sangat besar dalam hal Gender.

Meski berada di lingkungan pesantren yang lingkungannya dipisahkan antara perempuan dan laki-laki, namun dalam hal pembelajaran, santri terutama di siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan diajarkan untuk tidak membedakan gender dalam segala hal, harus saling menghormati satu sama lain.

4. Keadilan, yakni menghindari diri dari sikap memihak, mempunyai penghargaan kepada hak-hak orang lain, mengedepankan kewajiban diri, dan tidak ingin menang sendiri. Dari hasil angket pengukur afektif siswa, indikator keadilan menghasilkan prosentase jawaban sebesar 95,8 dengan indikator **Sangat Baik**.

Dalam hasil observasi, peneliti menilai bahwa angka Sangat Baik tersebut benar dilihat dari kegiatan-kegiatan siswa yang rata-rata memiliki jadwal sendiri, mereka tidak akan menggunakan jadwal mereka selagi mereka masih ada, hal itu dikarenakan siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki tanggung jawab dan keadilan terhadap hak-hak orang lain dan tidak menggunakan hak yang bukan miliknya.

5. Demokrasi yaitu menghargai usaha dan pendapat orang lain. Tidak menganggap diri yang paling benar dalam setiap perbincangan.

Memandang positif sikap orang lain dan menghindarkan berburuk sangka. Bisa menerima perbedaan pendapat.

Dari hasil angket pengukur ranah afektif siswa, demokrasi memiliki kualifikasi **Sangat Baik** dengan prosentase 94,5%. Demokrasi ditunjukkan dalam kerjasama antar teman dalam organisasi, saling menghargai usaha dan pendapat sesama anggota yang di tunjukkan saat siswa bekerja atau gotong royong. Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan siswa sangat besar minatnya terutama pada demokrasi, gotong royong mereka dan kekompakan mereka sangat tinggi, terlihat saat pihak sekolah merenofasi asrama, mereka melaksanakan gotong royong bersama agar pemangunan cepat selesai, salah satu contohnya adalah demikian. Tidak hanya itu, siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan saat mengadakan kegiatan seminar, mereka melaksanakan sangat gigih dan kompak, tidak saling menuding siapa yang harus mengerjakan, jika salah satu membutuhkan bantuan maka yang lain akan saling membantu.

6. Kejujuran yakni menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain dan mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri. memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan.

Sifat jujur siswa dari hasil akngket pengukur ranah afektif dengan perolehan sekor sebesar 96,2% dengan kualifikasi **Sangat Baik**,

kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan dari perilaku terhadap aktifitas apakah berbuat curang atau tidak, siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan saat peneliti observasi tidak menemukan kecurangan dalam pribadi siswa, bahkan dengan sopan santun yang dimiliki siswa peneliti tidak dapat memastikan bahwa mereka akan berbuat curang.

Dengan kejujuran siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan yang melekat pada perkataan dan tingkah lakunya, sehingga sandal yang diletakkan dimana saja tidak akan ada yang ghosab, cating (cebok) tidak akan sembarangan dipakai oleh siswa tanpa seizin yang memiliki.

7. Kemandirian yaitu mampu berinisiatif, bertanggung jawab pada diri sendiri secara konsekuen, tidak tergantung pada orang lain, dan terbebaskan dari pengaruh ucapan atau perbuatan orang lain. Dari hasil angket pengukur afektif siswa, kemandirian mendapat angka sebesar 91,2% dengan kualifikasi **Sangat Baik**, angka yang besar bagi seorang siswa.

Kemandirian siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan tidak bisa diragukan, mereka telah diatur dengan budaya dan lingkungan pesantren, tanpa bantuan orang tua, tanpa pengawasan orang tua, mereka harus bisa mandiri. Mengatur waktu sebaik mungkin agar saat kegiatan-kegiatan sekolah-asrama-pesantren dalam dilaksanakan

dengan maksimal tanpa rasa penat atau capek. Sebab bagi santri rasa penat merupakan hal yang susah untuk dihindari, sebab waktu tidak yang tidak bebas, dan aktifitas yang begitu banyak. Sehingga dengan kondisi demikian seluruh santri terutama bagi siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan mengharuskan untuk berperilaku dan bersifat mandiri.

8. Daya Juang yaitu, gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal, menghindari tindakan sia-sia baik dalam belajar maupun kegiatan, optimal mewujudkan keinginannya dan tidak mudah putus asa serta tidak menampakan sikap malas. Dari hasil angket pengukur afektif siswa, indikator Daya Juang mendapat hasil sebesar 97,5% dengan kualifikasi **Sangat Baik**.

Daya juang siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan ditampakan melalui semangatnya dalam belajar, rasa keingin tahuan yang sangat tinggi yang ditampakan melalu minat baca. Terutama saat belajar Kitab, saat usai kegiatan asrama, mereka belajar sendiri dan mendalami keilmuannya secara mandiri melalui kitab-kitab pedoman yang diberikan oleh asrama dan sekolah. Kegigihan mereka sangat tinggi, selalu optimis dalam belajar, sehingga lulusan MA Nurul Jadid Program Keagamaan dapat di pastikan dan tidak diragukan bisa membaca kitab dengan lancar.

9. Tanggung Jawab, yaitu mengerjakan tugas-tugas dengan semestinya, menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain atau pihak lain, tidak melemparkan persoalan kepada orang lain. memahami dan menerima resiko atau akibat suatu tindakan baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Dari hasil angket pengukur afektif siswa, Tanggung Jawab mendapat hasil dengan angka 95% dan dengan kualifikasi **Sangat Baik**.

Tanggung jawab siswa tampak saat siswa memiliki amanah, seperti piket atau jadwal pembacaan wirid-qosidah harian di asrama, mereka melakukannya dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan, rasa berani mereka menambahkan daya tanggung jawab tersendiri sehingga saat memiliki tanggung jawab siswa melakukannya dengan tanpa ragu dan optimis melaksanakannya.

Tidak hanya itu, siswa selalu disiplin mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah maupun asrama, hal demikian dilakukan seakan mereka tidak terbebani oleh peraturan dan banyaknya kegiatan, sebab menurut salah satu pengurus yakni Ustadz Abdillah asrama mengatakan bahwa sifat siswa yang demikian merupakan bentuk keterbiasaan mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan asrama maupun sekolah, dan keterbiasaan ini telah diwarisi oleh angkatan-angkatan sebelumnya.

10. Indikator afektif yang terakhir dari pendapat Paul Suparmo yaitu; Penghargaan Terhadap Alam yaitu menjaga kebersihan kelas dan

lingkungan sekolah, menghindarkan diri dari tindakan corat-coret meja atau dinding kelas, dan memperhatikan sampah-sampah dan tanaman-tanaman di sekitarnya. Dari hasil angket pengukur ranah afektif siswa, indikator Penghargaan terhadap Alam mendapatkan hasil dengan prosentase 91,2% dengan kualifikasi **Sangat Baik**, diperkuat dengan temuan peneliti saat observasi, banyak hal yang peneliti temukan terutama terkait dengan penghargaan siswa terhadap alam, salah satunya adalah kondisi ruangan kelas-kamar yang bersih, bahkan suasana asrama sangat indah dan rapi hal itu menunjukkan bahwa minat siswa terhadap kebersihan lingkungan terutama penghargaan mereka kepada lingkungan sekitar sangat tinggi.

Dari uraian di atas, 10 indikator ranah afektif masing-masing mendapatkan nilai yang di atas 90% dengan kualifikasi **Sangat Baik** hal ini merupakan bentuk usaha sukses yang dilakukan oleh guru dengan kerjasama antar sekolah dan asrama, memberikan kegiatan pembiasaan-pembiasaan agar dapat menjadikan pribadi siswa yang baik dalam melaksanakan kegiatan. Sebab tanpa pembiasaan siswa akan terasa malas karena tidak dapat menikmati suasana kegiatan terutama dalam belajar mengajar.

Model pembiasaan adalah membiasakan seorang peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak dini. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan, jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan diulang keesokan harinya dan seterusnya. Model ini akan semakin

nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman artinya peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam pada waktu akan masuk kelas.

C. Temuan Hasil Penelitian

Tingkat afekti siswa yang sangat tinggi di MA Nurul Jadid Program Kagamaan sangat menguntungkan bagi lembaga dan pesantren, hal ini ditunjukkan dengan tingkat rajin siswa-santri MA Nurul Jadid Program Kagamaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah-pesantren. Sikap yang mereka tampilkan menjadi daya dukung dalam mengaplikasikan semangat menuntut ilmu. Setidaknya ada beberapa hal yang peneliti temukan yang menjadi pendukung dalam penelitian tesis ini:

Pertama, pembiasaan yang turun-temurun, di sekolah maupun di asrama, siswa MA Nurul Jadid Program Kagamaan memiliki kegiatan pembiasaan yang diwarisi oleh kakak kelas yang mendahulinya, pembiasaan ini diluar peraturan dan kewajiban sekolah dan pesantren, sehingga ketika siswa baru beradaptasi dalam berbaur mengikuti kegiatan-kegiatan atau pembiasaan-pembiasaan mereka tidak merasa keberatan dikarenakan semua siswa dari kakak kelasnya menjalankan dan mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan dari guru atau pengurus. Dengan pembiasaan yang telah turun-temurun diwarisi oleh kakak kelas mereka, siswa baru secara langsung juga akan tertular untuk mengikuti warisan tersebut.

Pembiasaan yang telah turun-temurun ini sangat susah didapatkan, sebab mencakup warisan semangat, minat dan kesadaran, memperoleh siswa yang sadar akan pentingnya pengelolaan waktu agar dapat bermanfaat, tidak dapat dilakukan oleh lembaga sembarangan, sebab membuat siswa sadar akan pentingnya pengelolaan waktu merupakan ranah kesadaran yang ada pada diri sendiri, jadi jika siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan waktu, maka ia akan kesusahan mendapatkan kesemangatan dalam mengikuti kegiatan, apalagi kegiatan sekolah dan pesantren sangat padat bahkan 24 jam.

Dengan adanya pembiasaan yang sudah diwarisi oleh kakak kelas, maka siswa baru akan merasakan pembiasaan yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa, dengan demikian siswa baru juga akan mengikuti pembiasaan-pembiasaan itu. Salah satu contoh pembiasaan yang di luar peraturan dan kewajiban dari sekolah dan pesantren adalah diskusi (*bahsul kutub*) yang mereka lakukan secara berkelompok sesuai minat masing-masing siswa. Diskusi kitab yang dilakukan siswa merupakan bentuk kegiatan yang mereka adakan sendiri dan sudah diwarisi sejak kakak kelas dahulu, sehingga meski tanpa pantauan atau suruhan dari pengurus atau guru, siswa akan melaksanakan diskusi tersebut secara mandiri.

Kedua, rekrutmen pengajar yang sangat ketat, bahkan harus melalui rekomendasi pengasuh pesantren, hal ini menjadikan satu-satunya program di pesantren Nurul Jadid yang memiliki pengajar khusus, bahkan mayoritas pengajar di asrama program keagamaan merupakan dari kalangan kiai dan

dosen. Hal ini dapat membuat kualitas pembelajaran sangat bagus, terutama dalam peningkatan afektif, ketika siswa memiliki guru yang alim dan sangat disegani, siswa akan mengikuti apa yang ia suruh.

Hal ini bisa dijadikan strategi dalam meningkatkan afektif siswa, pemilihan guru yang disegani siswa sangatlah penting, sebab siswa akan merasa tidak nyaman jika tidak patuh kepada guru yang ia segani, ia akan mengikuti patuah-patuah yang ia katakan. Dengan adanya kesan tersebut, siswa secara langsung melihat akhlak dan uswah yang diberikan oleh gurunya, dah hal uswah yang ia lihat akan diaplikasikan langsung jika ia sadar akan pentingnya patuh kepada guru.

Ketiga, hidup mandiri, terutama siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan tidak hanya berstatus siswa, melainkan juga santri yang harus hidup mandiri tanpa adanya orang tua, mengatur keuangan mengatur pola kehidupan dan memanage waktu sebaik mungkin. Siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki sifat mandiri yang sangat tinggi, tidak seperti siswa pada umumnya, sebab kerajinan dan semangat mereka dalam menuntut ilmu menjadikan jawaban bahwa mereka merupakan siswa yang mandiri. Bahkan yang hanya kepada ilmu Agama saja, ilmu umum yang mereka minati untuk dipelajari akan mereka kembangkan, seperti pada tahun 2017 salah satu siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan mendapatkan nilai Matematika tertinggi sekabupaten dalam pelaksanaan Ujian Nasional. Hal itu menunjukkan bahwa kemandirian mereka sangatlah tinggi dalam belajar.

BAB VI

Penutup

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dalam meningkatkan afektif siswa, guru menggunakan: (1) strategi pembelajaran tradisional, yakni mengajarkan secara langsung nilai-nilai yang baik dan yang tidak baik. (2) strategi bebas yakni guru mengajarkan nilai baik dan buruk kemudian siswa diberikan kebebasan dalam menentukan nilai yang akan dipilihnya. (3) strategi reflektif yakni memberikan materi tentang nilai kemudian guru memperlihatkan ke dalam kasus kehidupan sehari-hari dan (4) strategi transinternal yakni guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi melibatkan komunikasi batin antar keduanya.
2. Hasil Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Ranah Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah memiliki sikap afektif tinggi, berdasar hasil temuan di lapangan dan hasil data observasi dan analisis data bahwa afektif siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan sangat baik dilihat dari indikator afektif siswa yang tampak, dan

dari hasil pengukuran angket juga menunjukkan kualifikasi sangat baik dengan prosentase 94,9%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa baik dalam bidang intelektual maupun dalam hal spiritual dan emosional. Dalam hal ini guru memilih strategi yang akan digunakan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam belajar, jika siswa berpotensi dalam bidang diskusi, maka guru harus memilih strategi *indirect instruction* atau strategi interaktif.
- b. Meningkatnya nilai afektif siswa mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan efektif saat memiliki motivasi tinggi, oleh karenanya, guru harus menyusun strategi yang dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa dengan berbagai cara sesuai kemampuan guru dan menarik bagi siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik di sekolah dan asrama, sebagai acuan dalam evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan siswa, bahwa peningkatan afektif siswa sangat

penting untuk dilakukan untuk memperoleh hasil pembelajaran siswa yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat S., Sohari & Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Al-Masjid, Akbar. *Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif dalam Pembelajaran Ungguh-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, Jurnal Trihayu – Jurnal Pendidikan ke-SD-an, Volume 02, Nomor 02, Januari 2016. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/727/1431>
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara; Jakarta. 2003.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2011.
- Baharun, Hasan. *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Pedagogik: Universitas Nurul Jadid, Vol.01, No. 01, Januari-Juni 2015.
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Chamid, Achmad, *Attarbiyah Islamiyah*. Saudi Arabiyah: DAR Eshbelia. 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Darmadji, Ahmad. *Urggensi Ranah Afektif dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Volume XXXIII, Nomor 74, Januari 2011. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/5899/5324>
- Indrawan, WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang; Lintas Media. 2005.
- Daryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta; PT RINEKA CIPTA. 1999.
- Effendi, S. *Daftar Istilah Psikologi: Asing Indonesia-Indonesia Asing*. Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2011.
- Kadir, Abdul. *Mencari Pijakan Awal Sistem Pendidikan Mengawal Otonomi Daerah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 036 Mei 2002. [http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/mencari_pijakan_awal_sistem_pe nd.htm.02 Pebruari 2006](http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/36/mencari_pijakan_awal_sistem_pe nd.htm.02%20Pebruari%202006).

- Linda, Mei. *Proses Penilaian Ranah Afektif pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Piyungan*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, 2013.
- Mardapi, Djemari. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; UNY Press. 2011.
- Moeliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya; Bandung. 2005.
- Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press. 2014.
- Nurhidayat, Aryanti, & Ernawati Sri Sunarsih, *Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional*, Jurnal JIPTEK, Volume VI, Nomor 02, Juli 2013. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-Nzs2btE7OcJ:scholar.google.com/+Penerimaan+\(receiving\)+afektif&hl=id&as_sdt=0,5Purwanto](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-Nzs2btE7OcJ:scholar.google.com/+Penerimaan+(receiving)+afektif&hl=id&as_sdt=0,5Purwanto),
- M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Prastawa, Frandika Ratria, dan Sismadiyanto, *Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Negeri Se-Kota Yogyakarta tentang Penilaian Domain Afekti*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 9, Nomor 2, April 2013. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=indikator+afektif&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DY0iHFishU8QJ
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Modern English Press. 2005.
- Rutoto, Sabar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus. 2007.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Remaja Rosdakarya. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta; Kencana. 2008.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta; Rajawali Cet k V. 2005.
- Sukanti, *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jurnal Pendidikan, Maret. 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta; Jakarta. 2009.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Suparno, Paul. dkk, *Pendidikan Budi pekerti di Sekolah*. Yogyakarta; Kanisius Media. 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AFABETA; Bandung. 2011.
- Suparno, Paul. Dkk. *Pendidikan Budi pekerti di Sekolah*. Yogyakarta; Kanisius Media. 2002.
- S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara; Jakarta. 2007.
- Suhartaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Refika Aditama; Jakarta. 2012.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2002.
- Wicaksono, Soetam Rizky. *Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan, Volume 12, Nomor 02, September 2011. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:O0jDySPWDcMJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Balai Aksara Edisi III. 2000.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif teori dan Praktik*. Yogyakarta; UNY Press. 2011.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a large, stylized yellow calligraphic emblem.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil Angket Siswa

| No | Pertanyaan | Responden | | | | | | | | | | Sekor |
|----|---|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| | | Kelas : X (Sepuluh) | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Saya selalu berdoa setiap kali beraktifitas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 2 | Saya selalu bersyukur setiap saat baik saat tertimpa musibah ataupun saat diberi berkah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 3 | Saya bersikap baik terhadap sesama teman dan guru baik dalam pergaulan ataupun dalam proses pembelajaran. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 4 | Saya selalu menerima saran-kritik dari teman untuk dijadikan muhasabah diri | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 36 |
| 5 | Saya selalu bersikap positif dan tidak menuduh sembarangan kepada perempuan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 6 | Saya selalu menghormati teman atau guru dan tidak meremehkan mereka baik perempuan maupun laki-laki | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 7 | Saya selalu bersikap toleran terhadap sesama dan tidak pernah bersikap memihak | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 8 | Saya selalu menghargai pendapat teman dan tidak keras kepala dengan pendapat sendiri | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 9 | Saya selalu mempertimbangkan pendapat orang lain dan selalu menghargai pendapat orang lain. | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 37 |
| 10 | Saya selalu memandang perbuatan teman dengan positif dan tidak berburuk | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 38 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|----|
| | sangka | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Saya selalu meminjam sandal dengan izin dan tidak ghosab | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 12 | Saya selalu mengakui kesalahan saat saya bersalah dan tidak pernah berbohong | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 13 | saya tidak pernah menyuruh selagi saya mampu mengerjakannya. | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 34 |
| 14 | Saya tidak pernah bergantung kepada orang lain selagi saya mampu mengerjakan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| 15 | Saya selalu semangat dalam mengaji dan belajar di sekolah maupun di asrama | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | Saya selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu dan tidak berputus asa | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 17 | Saya telah melaksanakan tanggung jawab tepat waktu dan tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajiban. | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 18 | Saya selalu mengerjakan tugas dengan gigih dan tidak pernah mencontek atau copy paste | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 19 | Saya selalu menjaga lingkungan bersih dan rapi | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 35 |
| 20 | Saya tidak pernah mencorat-coret dinding kelas/asrama dan saya selalu menjaga kelestarian lingkungan | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | | | | | | | | | 760% | |

| No | Pertanyaan | Responden | | | | | | | | | | Sekor |
|----|---|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| | | Kelas : XI (Sebelas) | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Saya selalu berdoa setiap kali beraktifitas | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 2 | Saya selalu bersyukur setiap saat baik saat tertimpa musibah ataupun saat diberi berkah | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | Saya bersikap baik terhadap sesama teman dan guru baik dalam pergaulan ataupun dalam proses pembelajaran. | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 37 |
| 4 | Saya selalu menerima saran-kritik dari teman untuk dijadikan muhasabah diri | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 5 | Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan pesantren dan sekolah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 6 | Saya selalu menghormati teman atau guru dan tidak meremehkan mereka | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 7 | Saya selalu bersikap toleran terhadap sesama dan tidak pernah bersikap memihak | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 8 | Saya selalu menghargai pendapat teman dan tidak keras kepala dengan pendapat sendiri | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 9 | Saya selalu mempertimbangkan pendapat orang lain dan selalu menghargai pendapat orang lain. | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 10 | Saya selalu memandang perbuatan teman dengan positif dan tidak berburuk sangka | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 11 | Saya selalu meminjam sandal | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|----|
| | dengan izin dan tidak ghojab | | | | | | | | | | | |
| 12 | Saya selalu mengakui kesalahan saat saya bersalah dan tidak pernah berbohong | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 13 | saya tidak pernah menyuruh selagi saya mampu mengerjakannya. | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| 14 | Saya tidak pernah bergantung kepada orang lain selagi saya mampu mengerjakan | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 15 | Saya selalu semangat dalam mengaji dan belajar di sekolah maupun di asrama | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | Saya selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu dan tidak berputus asa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 17 | Saya telah melaksanakan tanggung jawab tepat waktu dan tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajiban. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 18 | Saya selalu mengerjakan tugas dengan gigih dan tidak pernah mencontek atau copy paste | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 37 |
| 19 | Saya selalu menjaga lingkungan bersih dan rapi | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 35 |
| 20 | Saya tidak pernah mencorat-coret dinding kelas/asrama dan saya selalu menjaga kelestarian lingkungan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 35 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | | | | | | | | 761% | |

| No | Pertanyaan | Responden | | | | | | | | | | Sekor |
|----|---|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| | | Kelas : XII (Duabelas) | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Saya selalu berdoa setiap kali beraktifitas | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| 2 | Saya selalu bersyukur setiap saat baik saat tertimpa musibah ataupun saat diberi berkah | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 3 | Saya bersikap baik terhadap sesama teman dan guru baik dalam pergaulan ataupun dalam proses pembelajaran. | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 4 | Saya selalu menerima saran-kritik dari teman untuk dijadikan muhasabah diri | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 38 |
| 5 | Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan pesantren dan sekolah | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 38 |
| 6 | Saya selalu menghormati teman atau guru dan tidak meremehkan mereka | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 7 | Saya selalu bersikap toleran terhadap sesama dan tidak pernah bersikap memihak | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| 8 | Saya selalu menghargai pendapat teman dan tidak keras kepala dengan pendapat sendiri | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 9 | Saya selalu mempertimbangkan pendapat orang lain dan selalu menghargai pendapat orang lain. | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 36 |
| 10 | Saya selalu memandang perbuatan teman dengan positif dan tidak berburuk sangka | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 11 | Saya selalu meminjam sandal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|----|
| | dengan izin dan tidak ghojab | | | | | | | | | | | |
| 12 | Saya selalu mengakui kesalahan saat saya bersalah dan tidak pernah berbohong | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 36 |
| 13 | saya tidak pernah menyuruh selagi saya mampu mengerjakannya. | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 35 |
| 14 | Saya tidak pernah bergantung kepada orang lain selagi saya mampu mengerjakan | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 36 |
| 15 | Saya selalu semangat dalam mengaji dan belajar di sekolah maupun di asrama | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| 16 | Saya selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu dan tidak berputus asa | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 37 |
| 17 | Saya telah melaksanakan tanggung jawab tepat waktu dan tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajiban. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| 18 | Saya selalu mengerjakan tugas dengan gigih dan tidak pernah mencontek atau copy paste | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| 19 | Saya selalu menjaga lingkungan bersih dan rapi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| 20 | Saya tidak pernah mencorat-coret dinding kelas/asrama dan saya selalu menjaga kelestarian lingkungan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| Jumlah Keseluruhan | | | | | | | | | | | 757% | |

Keterangan : Sangat Setuju (Sangat sering mengerjakan) = 4

Setuju (Sering mengerjakan) = 3

Tidak Setuju (Jarang mengerjakan) = 2

Sangat tidak Setuju (tidak pernah mengerjakan) = 1

Berdasarkan paparan hasil penilaian dari ahli isi matadiklat pada tabel di atas, maka dapat dihitung persentasi tingkat pencapaian modul dalam rumus sebagai berikut:

Jumlah keseluruhan adalah : Jumlah Keseluruhan kelas X + Jumlah Keseluruhan kelas XI + Jumlah keseluruhan kelas XII

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Skor jawaban})}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan paparan data tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan jawaban adalah 2278 sedangkan jumlah keseluruhan nilai ideal/skor maksimal idealnya adalah 2400, maka persentase = $2278 : 2400 \times 100 = 94.9 \%$. Setelah dikonversikan dengan tabel validitas, pengembangan pembelajaran sebelum di adakan penelitian ini termasuk dalam katagori **SANGAT BAIK**. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 1.4. dari uji kecukupan pembelajaran tersebut.

Berikut ini dipaparkan hasil penilaian penyebaran angket terkait kesesuaian dan kecocokan strategi, model, metode dan media pembelajaran yang dikembangkan melalui metode kuesioner.

Tabel 4.4
Prosentase Penilaian Hasil Angket

| Skala Penilaian | Kualifikasi |
|-----------------|---|
| 81% - 100% | Sangat baik / sangat menarik / sangat sesuai / sangat efektif |
| 66% - 80% | Baik / menarik / sesuai / efektif |
| 56% - 65% | Kurang baik / kurang menarik / kurang sesuai / kurang efektif |
| 0% - 55% | Sangat kurang |

Angket
Afektif Siswa

Kelas :

Keterangan :

- Setuju** = Pernah mengerjakan tetapi tidak sering
Sangat setuju = Sering mengerjakan / selalu mengerjakan
Tidak setuju = Pernah mengerjakan tetapi jarang
Sangat tidak setuju = Tidak pernah mengerjakan

1. Saya selalu berdoa setiap kali beraktifitas?
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya selalu bersyukur setiap saat baik saat tertimpa musibah ataupun saat diberi berkah
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Saya bersikap baik terhadap sesama teman dan guru baik dalam pergaulan ataupun dalam proses pembelajaran.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya selalu menerima saran-kritik dari teman untuk dijadikan muhasabah diri
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan pesantren dan sekolah
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

6. Saya selalu menghormati teman atau guru dan tidak meremehkan mereka
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Saya selalu bersikap toleran terhadap sesama dan tidak pernah bersikap memihak
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Saya selalu menghargai pendapat teman dan tidak keras kepala dengan pendapat sendiri
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Saya selalu mempertimbangkan pendapat orang lain dan selalu menghargai pendapat orang lain.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Saya selalu memandang perbuatan teman dengan positif dan tidak berburuk sangka
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Saya selalu meminjam sandal dengan izin dan tidak ghosab
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Saya selalu mengakui kesalahan saat saya bersalah dan tidak pernah berbohong
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. saya tidak pernah menyuruh selagi saya mampu mengerjakannya.
 - a. Setuju
 - b. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju

- d. Sangat tidak setuju
14. Saya tidak pernah bergantung kepada orang lain selagi saya mampu mengerjakan
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
15. Saya selalu semangat dalam mengaji dan belajar di sekolah maupun di asrama
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
16. Saya selalu optimis dalam mengerjakan sesuatu dan tidak berputus asa
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
17. Saya telah melaksanakan tanggung jawab tepat waktu dan tidak bermalas-malasan dalam melaksanakan kewajiban.
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
18. Saya selalu mengerjakan tugas dengan gigih dan tidak pernah mencentek atau copy paste
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
19. Saya selalu menjaga lingkungan bersih dan rapi
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
20. Saya tidak pernah mencorat-coret dinding kelas/asrama dan saya selalu menjaga kelestarian lingkungan
- Setuju
 - Sangat setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

KALENDER KEGIATAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID KARANGANYAR PAITON PROBOLINGGO TAHUN TAQWIM 2021 M



Draft

L LIBRARY OF MAULANA ABIBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

| NO | BULAN | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|---------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|---------|---------|-----|-----|------|------|----|----|
| | | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | 06 | 07 | 08 | 09 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 01 | Januari | I | Y/1 | Y/2 | 3 | 4 | 5 | 6 | PD | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | PD | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | PD | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | PD | 25 | 26 | |
| 02 | Pebruari | 27 | 28 | 29 | 30 | PD | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | PD | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | PD | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | PD | 49 | 50 | | | | |
| 03 | Maret | 51 | 52 | 53 | 54 | PD | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 | PD | T | E | T | 61 | 62 | 63 | PD | 64 | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | PD | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | |
| 04 | April | 75 | PD | 76 | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | PD | 82 | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | F | G-pi | G-pa | G | |
| 05 | Mei | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | G | S-pi | S-pa/83 | 84 | 85 | 86 | PD | 87 | 88 | 89 |
| 06 | Juni | 90 | 91 | 92 | PD | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | PD | 99 | 100 | 101 | 102 | 103 | 104 | PD | 105 | 106 | 107 | 108 | 109 | 110 | PD | 111 | 112 | 113 | 114 | 115 | | |
| 07 | Juli | 116 | PD | J/117 | J/118 | J/119 | J/120 | J/121 | J/122 | PD | J/123 | J/124 | J/125 | J/126 | J/127 | J/128 | PD | C/1 | 2 | U | P | 3 | 4 | PD | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | PD | 11 | |
| 08 | Agustus | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | PD | 17 | 18 | 19 | V | 20 | 21 | PD | 22 | 23 | 24 | N | 25 | R | PD | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | PD | 32 | 33 | 34 | 35 | |
| 09 | September | 36 | 37 | PD | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | PD | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | PD | 50 | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | PD | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 | 61 | | |
| 10 | Oktober | PD | 62 | 63 | 64 | 65 | 66 | 67 | PD | 68 | 69 | 70 | 71 | 72 | 73 | Q/Pi | Q/Pa | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | Q | S-pi | S-pa/74 | 75 | 76 | 77 | PD | 78 | 79 |
| 11 | Nopember | 80 | 81 | 82 | A/83 | PD | 84 | 85 | 86 | 87 | 88 | 89 | PD | 90 | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | PD | 96 | 97 | 98 | 99 | 100 | 101 | PD | 102 | 103 | 104 | 105 | | |
| 12 | Desember | 106 | 107 | PD | 108 | 109 | 110 | 111 | 112 | 113 | PD | 114 | 115 | 116 | 117 | 118 | 119 | PD | 120 | 121 | 122 | 123 | 124 | 125 | PD | 126 | 127 | 128 | 129 | 130 | 131 | PD | |

Keterangan :

- A Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- B Penerimaan Santri Baru
- C Orientasi Santri Baru
- D Ujian Semester Madin dan Pesantren
- E Peringatan HARLAH
- F Kegiatan Romadlan
- G Libur idul fitri
- H PHBI
- PD Pengembangan Diri

- I Istighosah Tahun Baru Masehi
- J Verifikasi Berkas Santri/Siswa Baru
- K Ujian Semester Genap
- L Ujian Semester Ganjil
- M Halal Bihalal
- N Libur Hari Kemerdekaan RI
- P Hari Raya Idul Adha
- Q Libur Maulid Nabi Muhammad SAW.
- R Libur Asyura'

- S Kembali ke Pondok
- T Hari Rekreatif Pra dan Pasca Harlah
- U Libur Hari Arofah
- V Istighasah Tahun baru Islam
- W Hari Santri Nasional
- Y Registrasi Santri / Siswa
- Z Penilaian Tengah Semester
- O Orientasi Santri Kelas Akhir

Paiton, 30 Desember 2020
Kepala Pesantren,

KH. ABD. HAMID WAHID, M.Ag

Wawancara

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa

Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan

Nama : Moch. Abdillah, M.Pd
Jabatan : Guru MA Nurul Jadid Program Keagamaan dan
Pengurus Asrama
Metode Wawancara : Offline (di Asrama)

1. Bagaimana peran guru terhadap hasil pembelajaran?
“peran guru sangat penting di dalam pembelajaran, sebab tanpa guru bisa jadi siswa di kelas berbuat sesuatu yang negatif, karna siswa itu harus di pantau dan selalu di awasi, jika siswa dibiarkan di kelas bisa jadi timbul perilaku yang tidak baik, apalagi saat pembelajaran, jika guru tidak ada yaa siswa banyak yang tidur, nah ini salah satu conth bahwa kehadiran guru di kelas sangat penting”.
2. Apakah ada strategi khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru dalam internalisasi nilai religius?
“Berkat selektif rekrutmen pengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah dan asrama, dan ini juga menjadi strategi menurut saya, sehingga membuat siswa persis seperti gurunya, artinya siswa memiliki akhlak yang baik sama seperti gurunya yang mayoritas dari kalangan pengasuh dan dosen. Hal ini menjadi uswah bagi siswa sehingga ketika guru mengajarkan siswa, siswa dapat mengambil teladan baik dari guru yang telah mengajarkannya. Jadi menurut saya ini merupakan hasil pembelajaran yang perlu di pertahankan untuk menciptakan generasi berikutnya yang berkualitas”.
3. Bagaimana dengan individu siswa, apakah semangat siswa diperoleh dari faktor internal atau eksternal?
“keduanya masuk, siswa bisa memperoleh motivasi dari luar, seperti guru dan lingkungan, juga siswa bisa memperoleh motivasi dari dalam diri siswa, seperti ingin menggapai cita-cita”
4. Mengapa siswa MAPK memiliki nilai afektif tinggi?
“Kenapa siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki nilai tinggi terutama afektif, sebab sifat siswa yang demikian merupakan bentuk proses keterbiasaan mereka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan asrama

maupun sekolah, dan keterbiasaan ini telah diwarisi oleh angkatan-angkatan sebelumnya.”

5. Bagaimana cara mengevaluasi afektif siswa?

“Di MAPK yang menjadi tolak ukur menilai siswa yaa dengan melakukan observasi pemantauan secara langsung terhadap siskap siswa, saat ada siswa yang nakal, yaa langsung di bawa ke bagian keamanan untuk kemudian dilakukan pembinaan, kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh pengurus kemudian dicatat dan menjadi acuan saat laporan raport siswa”

6. Apakah penilaian afektif tertara dalam raport atau laporan lainnya?

“iya tertata, bahkan raport tersebut tersampaikan langsung kepada wali siswa melalu aplikasi wa wali siswa”



Wawancara

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa

Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan

Nama : Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd,i
Jabatan : Kepala Sekolah MA Nurul Jadid Program Keagamaan
Metode Wawancara : Online (Melalui Telvon Seluler)

1. Apa faktor paling mendukung terhadap siswa dalam meningkatkan Afektif?
“Kenapa siswa MAPK karakternya bagus-bagus, sebab mereka belajar dari lingkungan yang sangat islami, diasramakan dengan khusus, diberi pengajar yang khusus, fasilitas khusus, bahkan kiai pondok pun turut mengajar di asrama, dan mayoritas pengajar di asrama adalah kiai yaa hal ini yang membuat nilai afektif siswa seperti karakter, penghormatan kepada guru dan ilmu (buku atau kitab) sangat bagus”
2. Apakah ada strategi khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru dalam internalisasi nilai religius?
“Ada penguatan khusus yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi stimulus siswa agar pembelajaran yang diarahkan dapat disampaikan dan terealisasi kepada siswa yakni dengan menggunakan strategi-strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, untuk kasus ini seperti penggunaan metode-metode yang memang harus disiapkan terlebih dahulu dan digunakan sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti mata pelajaran Akhlaq, maka di MAPK guru menggunakan strategi pembelajaran tradisional, memberikan nilai secara langsung kepada siswa dan fokus pembelajaran kepada siswa”
3. Bagaimana dengan individu siswa, apakah semangat siswa diperoleh dari faktor internal atau eksternal?
“yaa jika melihat pada semangat atau motivasi, tentunya pasti berasal dari dua hal tersebut, internal dan wksternal. Seperti internal, siswa pasti memiliki motivasi yang ada pada diri sendiri saat mereka memiliki niat untuk menjadi orang yang bermanfaat di dunia atau di akhirat, atau seperti eksternal, mereka diberikan semangat oleh guru melalui pembelajaran”
4. Apakah dalam memperbaiki karakter siswa, merupakan tugas sekolah? Dan bagaimana dengan siswa yang bermasalah?

“yaa semua itu sudah menjadi tanggung jawab sekolah, membentuk karakter akhlak mulia, dan membimbing siswa yang memiliki sifat tidak baik”



Wawancara

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa

Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan

Nama : Zainullah, M.Pd
Jabatan : Guru MA Nurul Jadid Program Keagamaan dan Kepala Pengurus Asrama
Metode Wawancara : Offline (di Asrama)

1. Bagaimana peran guru terhadap hasil pembelajaran?
“guru berperan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran, sehingga sudah menjad tugas guru untuk menjadikan siswa dengan sifat yang baik dan bagus”
2. “Mengajar tidak lah sembarangan, kita harus menggunakan strategi dan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penyampaian pembelajaran, seperti saat saya mengajarkan pembelajaran tafsir, maka saya menggunakan strategi *direct instruction*, sebab bila siswa diberikan peran besar dalam penafsiran, wah bahaya, bisa sesat siswanya. Namun saya juga menggunakan *indirect instruktion* yakni memberikan siswa kesempatan untuk membaca kitab dan memaknainya di asrama terlebih dahulu. Jika tidak bisa maka saya beri ponisment, strategi ini sering dilakukan oleh guru-guru yang lain, seperti guru masuk kelas yaa dengan santun menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, berinteraksi dengan adab dan akhlaq, sehingga ini sebagai contoh bagi siswa untuk meningkatkan nilai moral siswa”.
3. Bagaimana dengan individu siswa, apakah semangat siswa diperoleh dari faktor internal atau eksternal?
“yaa pastinya, mereka memiliki semangat yang melekat pada diri sendiri dan semangat yang didapat melalui motivasi yang dilakukan oleh guru”
4. Mengapa siswa MAPK memiliki nilai afektif tinggi?
“banyak hal yang menjadi faktor mengapa siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki afektif tinggi, salah satunya dari pembiasaan yang sudah ada di sekolah dan asrama dengan media-media yang telah disiapkan dalam menumbuhkan karakter baik siswa”
5. Bagaimana cara mengevaluasi afektif siswa?
“Sebenarnya yang menjadi acuan penilaian tidak hanya dari hasil ujian, melainkan juga dari praktik dan sikap siswa, seperti ujian lisan yang

langsung di uji oleh Pengasuh Pesantren yang menjadi acuan kelulusan siswa, dan akhlak tatakrama siswa saat belajar dan bersosial terutama dengan guru. Nah, ini penting dilakukakan penilaian kemampuan otak dan kemampuan sikap siswa, menilai kemampuan otak siswa atau intelektual siswa dengan ujian lisan oleh Pengasuh Pesantren dan menilai kemampuan spiritual dan emosial siswa dengan melihat karakter yang ditampakkan setiap harinya”.

6. Apakah hasil pembelajaran siswa berpengaruh terhadap peningkatan afketif siswa?

“Jika membahas masalah hasil pembelajaran, maka dapat dilihat dari nilai angka saat ujian dan dilihat dari prilaku siswa, bagi saya siswa-siswa di MA Nurul Jadid Program Keagamaan memiliki kualitas afektif atau nilai yang tinggi, hal ini di hasil melalui strategi pembiasaan baik pembiasaan di sekolah maupun di pondok, dengan kesadaran tinggi yang dimiliki oleh siswa, pembiasaan tersebut berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap siswa, sehingga menjadikan siswa berprestasi dalam intelektual dan berprestasi dalam spiritual dan emosional”



Wawancara

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa

Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan

Nama : Ilham Barizi
Jabatan : Siswa dan Presiden BES MA Nurul Jadid
Program Keagamaan
Metode Wawancara : Offline (di Rumah)

1. Apa yang menarik dari cara guru mengajar?
“Hal yang menarik yang kami lihat dari cara guru mengajar adalah mereka yang sangat disegani oleh siswa, sehingga membuat kami selalu patuh kepada guru, adalah cara guru dalam mengajar yang santai dengan humorisnya dan motivasi yang selalu di berikan kepada kami”
2. Apakah semua guru memberikan contoh yang baik kepada siswa?
“semua guru bagi saya sudah memberikan contoh yang baik, tidak ada guru yang nyeleneh atau yang bersikap buruk, sebab rata-rata guru di MA Nurul Jadid Program Keagamaan itu punya akhlak bagus”
3. Bagaimana sikap siswa menanggapi guru yang bagus?
“yaa senang, karna kan siswa butuh guru yang bagus, yaa kalau gurunya jelek nanti siswanya jelek juga”

Wawancara

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa

Di MA Nurul Jadid Program Keagamaan

Nama : H. M. Nashiruddin, M.P.d.I
Jabatan : Koordinator MA Nurul Jadid Program Keagamaan
Metode Wawancara : Offline (di Rumah)

1. Bagaimana peran guru terhadap hasil pembelajaran?
“Dalam penerapan pembelajaran, dibutuhkan sinergi antara guru dan siswa dal hal tersebut harus saling mendukung, terutama guru dalam memahami situasi dan kondisi siswa. Sehingga di butuhkan pola pengajaran atau strategi pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mencerna pembelajaran dan menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter. Sebab pembelajaran di MAPK ini rata-rata berkaitan dengan *bathin* sehingga guru harus tahu mengajar dengan memberi motivasi kepada siswa, itulah mengapa peran guru sangat penting”.
2. Apakah ada strategi khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru dalam internalisasi nilai religius?
“untuk strategi, tentunya kembali kepada setiap guru, jadi guru diberikan kebebasan dalam menentukan strategi, tapi hal yang lebih penting dalam pembelajaran bagi guru, dan ini juga termasuk strategi yakni memberikan contoh atau suritauladan yang baik, seperti dalam bercakap, mertingkah dan mengajar perlu adanya pengawasan diri untuk menjaga dari hal-hal yang tidak baik dilakukan, melalui strategi yang telah dirancang sedemikian rupa oleh guru dalam pembelajaran, telah menghasilkan produk unggul dalam hal karakter, sebab sinergi yang diberikan guru terutama dalam hal pengaruh (*ilmu hal*) guru sangat penting demi menghasilkan output yang bagus terutama dalam hal karakter. Sebab tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa siswa-siswa MAPK memiliki nilai akhlak (afektif) yang sangat bagus dibanding dengan siswa-siswa program lain”.
3. Bagaimana cara mengevaluasi afektif siswa?
“Terlalu miris bila siswa hanya dinilai melalui hasil ujian semester atau sebagainya. Seharusnya untuk menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dinilai melalui dua hal, yakni angka yang tercantum di rapot dari hasil penilaian ujian dan sikap yang tampak dari diri siswa. Sebab definisi

pembelajaran adalah agar supaya menciptakan perubahan individu siswa yang positif’



JADWAL PELAJARAN
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

| NO | HARI | J A M | KELAS ULA | | KELAS WUSTHO | | KELAS ULYA | |
|----|--------|-------------|--------------|-------|--------------|-------|------------|-------|
| | | | PK. 1 | PK. 2 | PK. 1 | PK. 2 | PK. 1 | PK. 2 |
| 1 | SABTU | I | A. 13 | E. 18 | A. 02 | E. 04 | D. 08 | B. 05 |
| | | | | B. 11 | | | | |
| 2 | MINGGU | I | B. 11 | C. 17 | E. 04 | C. 09 | A. 01 | A. 01 |
| 3 | SENIN | | Libur | | | | | |
| 4 | SELASA | I | | | B. 11 | A. 12 | E. 14 | C. 06 |
| 5 | RABU | I | E. 15 | A. 16 | C. 09 | B. 11 | C. 06 | D. 08 |
| 6 | KAMIS | | Libur | | | | | |
| 7 | JUM'AT | I | C. 10 | D. 03 | D. 15 | D. 15 | B. 05 | E. 07 |
| | | | D. 03 | | | | | |

Keterangan

Jam I : 20.00 - 21.00 WIB
 PK 1 : Putra
 PK 2 : Putri

Dept. Pendidikan,
 Ttd.

TOFIKUR ROHMAN

| KODE GURU | |
|-----------|--------------------------------|
| NO | NAMA |
| 1 | KH. Najiburrahman Wahid, M. Ag |
| 2 | K. Miftahul Arifin |
| 3 | H. M. Nashiruddin, M.P.d.I |
| 4 | Ahmad Saili, S.H.I |
| 5 | Moh. Tohed, M.Pd.I |
| 6 | Dr. Umar Mansur, M.A |
| 7 | Zainuddin Sunarto, M.H.I |
| 8 | Syaiful Anam M.H.I |
| 9 | Nur Toriq, Lc |
| 10 | Miftahul Arifin |
| 11 | Ainul Yaqin Mannan, S.Sy., M.E |
| 12 | M. Faizin, M.H |
| 13 | Evan Chairul Abdi, M.H |
| 14 | Muhammad Faisol, L.c M.H |
| 15 | Zainollah, S.Pd |
| 16 | Moch. Abdillah, S.Pd |
| 17 | Hasanul Fais |
| 18 | Siti Aminatuzzahrah |

| KODE MATA PELAJARAN | |
|---------------------|-------------|
| A | Aqidah |
| B | Ilmu Hadits |
| C | Ilmu Tafsir |
| D | Ushul Fiqh |
| E | Fiqh |

JADWAL PELAJARAN MADRASAH DINIYAH PROGRAM KEAGAMAAN
MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

| HARI | JAM | ULYA I | | ULYA II | | ULYA III | | |
|--------|-----------|--------|-------|---------|-------|----------|-------|--|
| | | PUTRA | PUTRI | PUTRA | PUTRI | PUTRA | PUTRI | |
| SENIN | I | C. 01 | F. 14 | A. 03 | C. 11 | C. 08 | D. 09 | |
| | II | C. 01 | F. 14 | A. 03 | C. 11 | C. 08 | D. 09 | |
| | III | E. 13 | C. 01 | D. 10 | A. 03 | J. 02 | C. 08 | |
| | IV | E. 13 | C. 01 | D. 10 | A. 03 | J. 02 | C. 08 | |
| | ISTIRAHAT | | | | | | | |
| | V | E. 13 | D. 08 | G. 05 | E. 01 | I. 04 | J. 02 | |
| | VI | E. 13 | D. 08 | G. 05 | E. 01 | I. 04 | J. 02 | |
| | ISTIRAHAT | | | | | | | |
| SELASA | VII | D. 08 | A. 11 | E. 01 | G. 05 | D. 09 | I. 04 | |
| | VIII | D. 08 | A. 11 | E. 01 | G. 05 | D. 09 | I. 04 | |
| | I | F. 12 | E. 13 | C. 11 | B. 07 | A. 03 | H. 06 | |
| | II | F. 12 | E. 13 | C. 11 | B. 07 | A. 03 | H. 06 | |
| | III | A. 11 | E. 13 | B. 07 | D. 10 | H. 06 | A. 03 | |
| | IV | A. 11 | E. 13 | B. 07 | D. 10 | H. 06 | A. 03 | |

| Kode Guru | Nama Guru |
|-----------|-----------------------------------|
| 1 | K. AhmadZaki, S.H.I |
| 2 | Ahmad Saili, S. H.I |
| 3 | H. Mukhtarullah, S.Ag., S. Psi |
| 4 | Zainul Arifin Adam, M.Pd.I |
| 5 | Syamsuri Hasan, M.H.I |
| 6 | Moh. Tohed, M.Pd.I |
| 7 | Nur Toriq, Lc |
| 8 | Muhammad Ruslan |
| 9 | Muhammad Jalaluddin Arrumy, M.H.I |
| 10 | Zainollah, S.Pd |
| 11 | Moch. Abdillah, S.Pd |
| 12 | A. Syauqi Alaika Rahman |
| 13 | Faqih Thoriqubillah |
| 14 | Nada Fitria |

| Kode Mapel | Mata Pelajaran |
|------------|----------------|
| A | Aqidah |
| B | Ilmu Hadist |
| C | Ilmu Tafsir |
| D | Ushul Fiqh |
| E | Nahwu |
| F | Shorrof |
| G | Balaghoh |
| H | Tarikh |
| I | Mantiq |
| J | Aswaja |

Pergantian Jam

- I : 07.30 - 08.10
- II : 08.10 - 08.50
- III : 08.50 - 09.30
- IV : 09.30 - 10.10
- Istirahat
- V : 10.30 - 11.10
- VI : 11.10 - 11.50
- Istirahat
- VII : 12.20 - 13.00
- VIII : 13.00 - 13.40

Dept. Pendidikan

ttd

Tofikur Rohman

KODE ETIK PENGURUS
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PROGRAM KEAGAMAAN

12 Agustus 2019

1. Penggunaan HP
 - a. Setiap Pengurus dilarang Terbuka dan Berlebihan dalam Menggunakan HandPhone
 - b. Semester 1 – 2
 - i. Alat Komunikasi dititipkan kepada pimpinan asrama
 - ii. Jam Penggunaan pada setiap Selasa dan Jum'at pada jam yang telah ditentukan dan saat berada di kampus
 - a. Pagi (08.00 – 11.00)
 - b. Siang (13.00 – 14.30)
 - c. Malam (23.00 – 00.00)
 - c. Semester 3 ke atas
 - i. Jam Penggunaan
 1. Pagi (08.00 – 11.00)
 2. Siang (13.00 – 14.30)
 3. Malam (23.00 – 00.00)
2. Kode Etik Pengurus
 - a. Setiap Pengurus dilarang mengoperasikan Alat Komunikasi Di Jam Kegiatan Pesantren dan Asrama, yang meliputi
 - i. Kegiatan Pesantren
 1. Pengatakan Tahajjud
 2. Pengatakan Subuh
 3. Wajib Berjamaah Subuh
 4. Pengatakan Pengajian Pagi
 5. Pengatakan Jam Diniyah dan Sekolah
 6. Wajib Sholat Berjamaah Dzuhur
 7. Pengatakan Sholat Berjamaah Asar
 8. Wajib Sholat Berjamaah Asar
 9. Pengatakan Ngaji Kitab
 10. Pengatakan Hadiran Maghrib dan Isya'
 11. Wajib Berjamaah Sholat Maghrib dan Isya'
 - ii. Asrama
 1. Wajib Mengkoordinir Kegiatan Asrama
 - a. KBM
 - b. Pendampingan Anak Asuh
 2. Wajib Mengkoordinir Kegiatan Siswa/Organisasi
 - a. Khitobah Mingguan setiap malam Selasa
 - b. Sholawat Nariyah setiap Selasa

- c. Pembacaan Diba' setiap malam jum'at
- d. Pembacaan Burdah setiap jum'at
- e. Setiap Kegiatan Organisasi yang meliputi seluruh siswa



TARGET CAPAIAN MATERI
MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

| NO | MAPEL | KITAB | KELAS | NAMA GURU | TEMPAT | TARGET CAPAIAN | | | |
|----|-------------|---------------------------|-------|---------------------------|-----------------------------|---|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1 | USHUL FIQH | WARAQOTS | X | PK 1 | UST. H. M Nashiruddin M.Pdi | MADRASAH | HATAM | | |
| | | | | | UST. Muhammad Ruslan | MADIN | | | |
| | | | | | UST. H. M Nashiruddin M.Pdi | ASRAMA | | | |
| | | | | PK 2 | UST. H. M Nashiruddin M.Pdi | MADRASAH | | | |
| | | | | | UST. Muhammad Ruslan | MADIN | | | |
| | | | | | UST. H. M Nashiruddin M.Pdi | ASRAMA | | | |
| | | AL-WAJIZ FII USHULUL FIQH | XI | PK 1 | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | MADRASAH | PASAL 1, 3, DAN 4 | | |
| | | | | | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | MADIN | PASAL 2 | | |
| | | | | | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | ASRAMA | | | |
| | | | | | PK 2 | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | | MADRASAH | HATAM |
| | | | | | | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | MADIN | | |
| | | | | XII | PK 1 | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | MADRASAH | MUQODDIMAH, PASAL 1, | |
| | | | | | | UST. ALI IMRON | MADIN | PASAL 3 DAN 4 | |
| | | | | | PK 2 | UST. Syaiful Anam M.H.I | ASRAMA | PASAL 2 | |
| | | | | | | UST. ZAINOLLAH, S.Pd | MADRASAH | MUQODDIMAH, PASAL 1 | |
| | | | | | | UST. ALI IMRON | MADIN | PASAL 3 DAN 4 | |
| 2 | ILMU HADIST | MUSTHOLAH UL HADIST | X | PK 1 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | MADRASAH | HATAM | | |
| | | | | | UST. AINOL YAQIN MANNAN | ASRAMA | | | |
| | | | | | UST. AINOL YAQIN MANNAN | MADRASAH | | | |
| | | | | PK 2 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | ASRAMA | | | |
| | | | | | PK 1 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 |
| | | | | | | UST. NUR THORIQ, Lc. | | MADIN | BAB 3 DAN BAB 4 |
| | | | XI | PK 1 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | ASRAMA | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 | | |
| | | | | | UST. AINOL YAQIN MANNAN | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 | | |
| | | | | | UST. NUR THORIQ, Lc. | MADIN | BAB 3 DAN BAB 4 | | |
| | | | | PK 2 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | ASRAMA | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 | | |
| | | | | | PK 1 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 | |
| | | | | | | UST. MOH. TOHED | ASRAMA | BAB 3 DAN BAB 4 | |
| | | | XII | PK 1 | UST. AINOL YAQIN MANNAN | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 | | |
| | | | | | UST. AINOL YAQIN MANNAN | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1 DAN BAB 2 | | |
| | | | | PK 2 | UST. MOH. TOHED | ASRAMA | BAB 3 DAN BAB 4 | | |
| | | | | | UST. MOH. TOHED | ASRAMA | BAB 3 DAN BAB 4 | | |
| | | | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, | | | |

| | | | | | | | | |
|----------------------|-----------------------------|-------------------------------------|----------------------|--|-----------------------------|--------------------------------------|--|--|
| 3 | ILMU TAFSIR | MANNA'UL QOTTHON FII 'ULUMIL QUR'AN | X | PK 1 | K. Ahmad Zaki, S. Hi | MADIN | BAB 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26 | |
| | | | | | UST. MIFTAHUL ARIFIN | ASRAMA | BAB 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23 | |
| | | | | PK 2 | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, | |
| | | | | | K. Ahmad Zaki, S. Hi | MADIN | BAB 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26 | |
| | | | | XI | PK 1 | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26 |
| | | | | | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADIN | |
| | | | UST. NUR THORIQ, Lc. | | ASRAMA | BAB 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23 | | |
| | | | PK 2 | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26 | |
| | | | | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADIN | | |
| | | | UST. NUR THORIQ, Lc. | | ASRAMA | BAB 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23 | | |
| | | | XII | PK 1 | UST. H. M Nashiruddin M.Pdi | MADRASAH | MUQODDIMAH, BAB 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26 | |
| | | | | | UST. Muhammad Ruslan | MADIN | | |
| Dr. UMAR MANSUR, M.A | ASRAMA | BAB 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23 | | | | | | |
| PK 2 | UST. H. M Nashiruddin M.Pdi | MADRASAH | | MUQODDIMAH, BAB 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26 | | | | |
| | UST. Muhammad Ruslan | MADIN | | | | | | |
| Dr. UMAR MANSUR, M.A | ASRAMA | BAB 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 23 | | | | | | |
| 4 | AKIDAH | QUL HADIHI SABILII | X | PK 1 | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | HATAM | |
| | | | | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADIN | | |
| | | | | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | ASRAMA | | |
| | | | | PK 2 | NENG HANUN | MADRASAH | | TASAWWUF (DARAJATUL WARAH - PENUTUP) |
| | | | | | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADIN | | IBADAH (SHOLAT - FADAILUL HAJJ) |
| | | | | | UST. EVAN CHAIRUL ABDI | ASRAMA | | AKIDAH (MUQODDIMAH - SYAFA'AT) |
| | | | XI | PK 1 | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | IBADAH (SHOLAT - FADAILUL HAJJ) | |
| | | | | | UST. MUCHTARULLAH | MADIN | AKIDAH (MUQODDIMAH - SYAFA'AT) | |
| | | | | K. MIFTAHUL ARIFIN | ASRAMA | TASAWWUF (DARAJATUL WARAH - PENUTUP) | | |
| | | | | PK 2 | NENG HANUN | MADRASAH | TASAWWUF (DARAJATUL WARAH - PENUTUP) | |
| | | | | | UST. MUCHTARULLAH | MADIN | AKIDAH (MUQODDIMAH - SYAFA'AT) | |
| | | | | UST. MUHAMMAD FAIZIN | ASRAMA | IBADAH (SHOLAT - FADAILUL HAJJ) | | |
| | | | XII | PK 1 | UST. MOCH. ABDILLAH, S.Pd | MADRASAH | IBADAH (SHOLAT - FADAILUL HAJJ) | |
| | | | | | UST. MUCHTARULLAH | MADIN | TASAWWUF (DARAJATUL WARAH - PENUTUP) | |
| | | | | KH. NAJIBURROHMAN WAHID, M.Ag | ASRAMA | AKIDAH (MUQODDIMAH - SYAFA'AT) | | |
| | | | | PK 2 | NENG HANUN | MADRASAH | TASAWWUF (DARAJATUL WARAH - PENUTUP) | |
| | | | | | UST. MUCHTARULLAH | MADIN | IBADAH (SHOLAT - FADAILUL HAJJ) | |
| | | | | KH. NAJIBURROHMAN WAHID, M.Ag | ASRAMA | AKIDAH (MUQODDIMAH - SYAFA'AT) | | |
| X | PK 1 | UST. ZAINOLLAH ASWI, S.Pd | MADRASAH | | | | | |
| | | UST. ZAINOLLAH ASWI, S.Pd | ASRAMA | | | | | |
| | | UST. ZAINOLLAH ASWI, S.Pd | MADRASAH | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----|------------|--------------------------------|----------------|--------------------------------------|----------------------------|---|---|--------------|
| 5 | FIQH | FATHUL QORIB | XI | PK 1 | SITI AMINATUZZAHRO | ASRAMA | HATAM | |
| | | | | | UST. AHMAD SAILI ASWI | MADRASAH | | |
| | | | | UST. AHMAD SAILI ASWI | ASRAMA | | | |
| | | | | PK 2 | UST. AHMAD SAILI ASWI | MADRASAH | | |
| | | | XII | PK 1 | K. ROMZI AL-AMIRI MANNAN | MADRASAH | | BAB MUAMALAT |
| | | | | | UST. MUHAMMAD FAISOL | ASRAMA | | BAB IBADAH |
| | | | | PK 2 | K. ROMZI AL-AMIRI MANNAN | MADRASAH | | BAB MUAMALAT |
| | | | | | UST. ZAINUDDIN SUNARTO | ASRAMA | | BAB IBADAH |
| 6 | NAHWU | JURMIAH DAN JADWAL NAHWU | X | PK 1 | FAQIH THARIQU BILLAH | MADIN | MUQODDIMAH - MARFU'ATUL ASMA' | |
| | | | | | TAUFIQUN NUR | MADRASAH | I'ROB, MANSUBATUL ASMA' - MAHFUDZATUL ASMA' | |
| | | | PK 2 | FAQIH THARIQU BILLAH | MADIN | MUQODDIMAH - MARFU'ATUL ASMA' | | |
| | | | | TAUFIQUN NUR | MADRASAH | I'ROB, MANSUBATUL ASMA' - MAHFUDZATUL ASMA' | | |
| | | XI | PK 1 | K. Ahmad Zaki, S. Hi | MADIN | MUQODDIMAH - MARFU'ATUL ASMA' | | |
| | | | | TAUFIQUN NUR | MADRASAH | MANSUBATUL ASMA' - MAHFUDZATUL ASMA' | | |
| | PK 2 | K. Ahmad Zaki, S. Hi | MADIN | MUQODDIMAH - MARFU'ATUL ASMA' | | | | |
| | | TAUFIQUN NUR | MADRASAH | MANSUBATUL ASMA' - MAHFUDZATUL ASMA' | | | | |
| | MUTAMMIMAH | XII | PK 1 | UST. AHMAD SAILI ASWI, S.H | MADRASAH | HATAM | | |
| | | | | PK 2 | UST. AHMAD SAILI ASWI, S.H | | MADRASAH | |
| | 7 | SHORROF | AL-KAILANI DAN | X | PK 1 | UST. SYAUQI ALAIKA ROHMAN | MADIN | HATAM |
| | | | | | PK 2 | USTADZAH NADA FITRIA | MADIN | |
| 8 | BALAGHOH | HUSNUS SIYAGHOH | XI | PK 1 | UST. SYAMSURI HASAN | MADIN | MUQODDIMAH - MA'ANI | |
| | | | | | UST. HISNI | MADRASAH | MUQODDIMAH - BADI' - BAYAN | |
| | | | | PK 2 | UST. SYAMSURI HASAN | MADIN | MUQODDIMAH - MA'ANI | |
| | | | | | UST. HISNI | MADRASAH | MUQODDIMAH - BADI' - BAYAN | |
| 9 | TARIKH | TARIKHUL HAWADIST | XII | PK 1 | UST. MOH. TOHED | MADIN | HATAM | |
| | | | | PK 2 | | MADIN | | |
| 10 | MANTIQ | ILMUL MANTIQ | XII | PK 1 | UST. ZAINUL ARIFIN ADAM | MADIN | HATAM | |
| | | | | PK 2 | | MADIN | | |
| 11 | ASWAJA | RISALAH AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH | XII | PK 1 | UST. AHMAD SAILI ASWI | MADIN | HATAM | |
| | | | | | - | MADRASAH | BUKU MADRASAH | |
| | | | | PK 2 | UST. AHMAD SAILI ASWI | MADIN | HATAM | |
| | | | | | - | MADRASAH | BUKU MADRASAH | |

METODE PEMBELAJARAN :

1. Kitab dihatamkan baca maknanya dalam tempo singkat
2. Pembahasan kitab primer dilakukan bertahap, dan diselesaikan dalam jangka tiga tahun atau waktu yang ditentukan.
3. Setiap akhir bab siswa diwajibkan membuat resume (pribadi atau kelompok)

4. Setoran makna kitab (kitab harus ada maknanya, jika kosong wajib bisa baca)

5. Perlu dibuat nadhoman berbahasa Indonesia, dan cuplikan nadhoman berbahasa arab tentang amil-amil dan wazan-wazan, dan dibaca harian.



**KALENDER KERJA DEPARTEMEN PENDIDIKAN
2018-2019**

| No. | Program | Objek | Skala Waktu | Target | Indicator Capaian |
|-----|---------------------------------|----------------------------------|-------------|--|--|
| 1. | KBM | Semua Siswa | Harian | <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengajaran kepada siswa/transformatasi keilmuan - Memahami keilmuan dengan baik dan terarah | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu memahami materi-materi yang diberikan - Siswa mampu mempraktekkan keilmuan yang didapat |
| 2. | Wali Siswa/Study Club | Kelas X (L/P) | Harian | <ul style="list-style-type: none"> - Lebih terampil dalam mempraktekkan ilmu alat dengan baik dan benar - Siswa mendapatkan pembinaan lebih intensif | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menjawab pertanyaan ilmu alat - Kegiatan Wali siswa terlaksana secara konsisten |
| 3. | Setoran Kitab | Kelas XI (L/P) | Harian | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lulus tes kenaikan kelas dua | <ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu memahami kitab dengan baik dan benar |
| 4. | Diskusi Keilmuan | Kelas XI, XII (L), kelas XII (P) | Harian | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu memahami dan menjelaskan dengan baik dan benar | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bisa mempresentasikan tentang satu materi |
| 5 | Setoran Pengasuh | Kelas XI (P/I) | Mingguan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjalin silaturahmi dengan dewan pengasuh - Siswa lebih giat dan gigih dalam memahami literatur arab | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif mengikuti setoran - Siswa sering mengkaji literatur arab |
| 6 | EBTT/EBAT/UAA | Semua Siswa | Semester | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui hasil belajar | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya klasifikasi kemampuan |
| 7 | MUBA (Musabaqoh Bintang Asrama) | Peringkat lima besar | Tahunan | <ul style="list-style-type: none"> - Memilih siswa terbaik dan teladan di asrama | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa belajar dengan sungguh-sungguh |

| | | | | | |
|----|--|-------------------|---------------------------|---|--|
| | | (L/P) | | <ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan semangat belajar siswa - Mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik | |
| 8 | TA | Kelas XII (L/P) | Tahunan (semester ganjil) | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terampil dalam karya tulis ilmiah - Menambah pengetahuan siswa-siswi dalam bidang tulis menulis | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan |
| 9 | Setoran Tashrif dan Qowaid al-'ilal | Kelas X (L/P) | Kondisional | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat memahami asal kata dan turunan kata dalam bahasa arab - Siswa dapat menghafal kitab amtsilah tashrif dan Qowaid al-'ilal | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyebutkan asal kata dan turunannya |
| 10 | Pengajian Floor (Malam Jumat (L) Selasa Pagi (P)) | Semua siswa (L/P) | Mingguan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendapat tambahan pengetahuan qowaid di luar jam KBM - Siswi mendapat tambahan pengetahuan tentang ilmu hadis | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bisa membaca kitab dengan baik dan benar - Siswa bisa memahami qowaid dengan baik dan benar - Siswa bisa memahami ilmu hadis dengan baik dan benar |
| 11 | Stadium General | Semua siswa (L/P) | Awal tahun | <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan kegiatan asrama - Penambahan wawasan tentang keilmuan yang sesuai dengan visi dan misi MAPK | <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dengan baik dan diikuti oleh semua siswa |

| | | | | | |
|----|------------------------|----------------------------|-------------|---|---|
| 12 | Malam Inaugurasi | Semua siswa (L/P) | Akhir tahun | <ul style="list-style-type: none"> - Mengakhiri tahun pelajaran - Memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi | <ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana dengan baik dan diikuti oleh semua siswa |
| 13 | Muqorohah Ta'allumiyah | Semua siswa kelas XI (L/P) | Tahunan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui metode pembelajaran baru - Menyambungkan sanad | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa termotivasi untuk belajar dengan baik - Memperoleh sanad kitab |

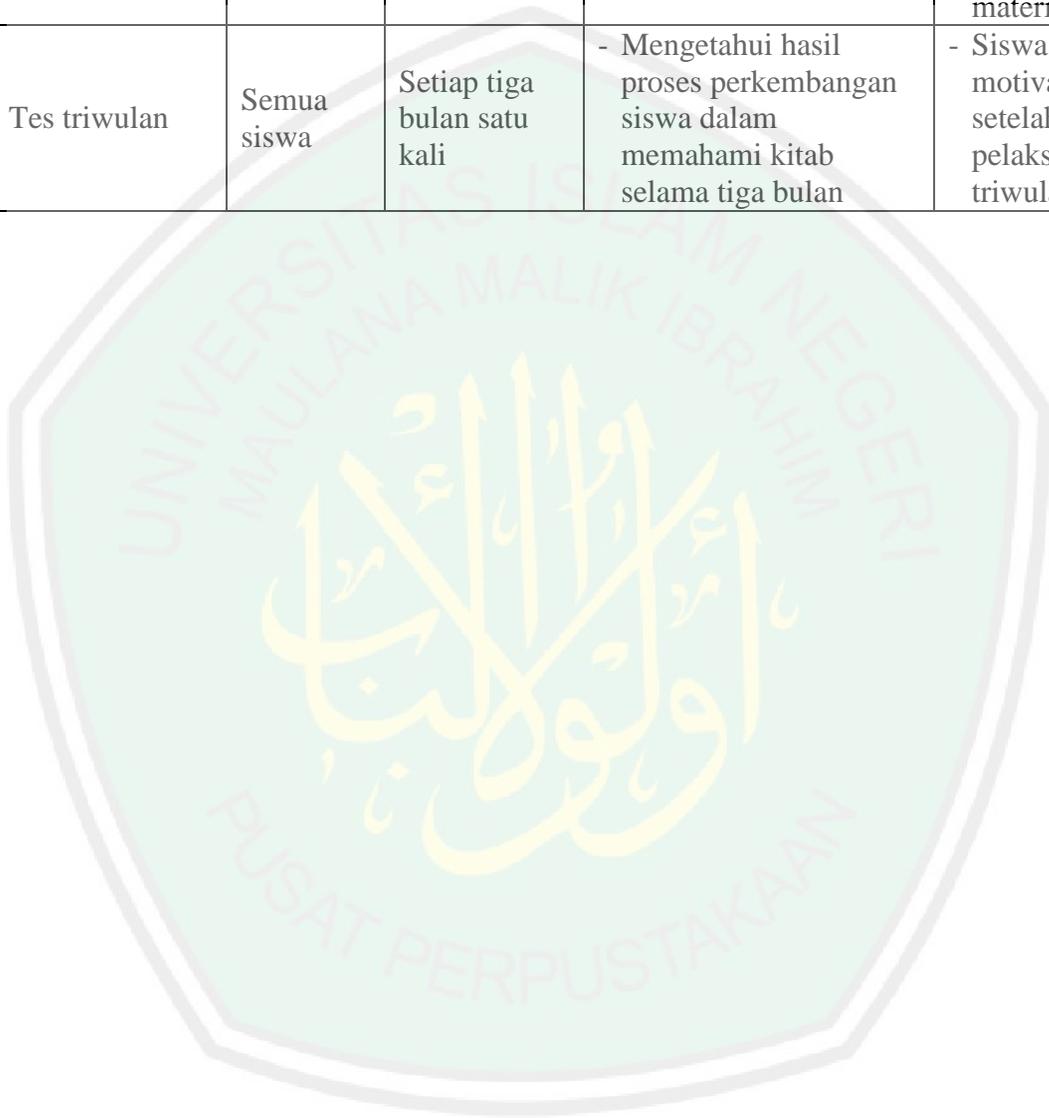
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun suatu kegiatan :

1. Tujuan
2. Kemampuan anggaran institusi
3. Disesuaikan dengan visi dan misi institusi
4. Menyesuaikan alokasi waktu

Plening Kerja
MA Nurul Jadid Program Keagamaan
Paiton - Probolinggo

| No. | Program | Objek | Waktu kegiatan | Target | Indicator Capaian |
|-----|-------------------------|----------------------------|---|--|--|
| 1. | KBM | Semua Siswa | Setiap malam Jam 20.00-21.00 kecuali malam selasa dan jumat | <ul style="list-style-type: none"> - Semester 1 menghatamkan kitab panduan - Semester 2 memahami seluruh materi dari kitab panduan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu memahami materi-materi yang diberikan - Siswa mampu mempraktekkan keilmuan yang didapat |
| 2. | Study club | Semua siswa | Setiap malam jam 21.00-22.00 kecuali malam selasa dan jumat | <ul style="list-style-type: none"> - Kelas 1 menguasai ilmu alat dan menghatamkan kitab panduan - Kelas 2 dan 3 semester I menghatamkan kitab BMK, semester 2 memahami kitab BMK | <ul style="list-style-type: none"> - Mencapai target yang ditentukan oleh bagian kurikulum |
| 3. | Setoran Pengasuh | Kelas XI (L/P) | Satu minggu satu kali | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjalin silaturahmi melalui aktivitas keilmuan | <ul style="list-style-type: none"> - siswa lebih giat dan gigih dalam memahami kitab |
| 4. | Rekapitulasi absen guru | Pendidikan | Setiap ahir bulan | <ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi dan mengontrol keaktifan guru dan efektivitas keaktifan KBM | <ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan ukuran yang jelas dari hasil evaluasi |
| 5 | Taftisy | Semua siswa | Sebelum ujian ahir semester asrama | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memenuhi syarat akademis untuk layak mengikuti ujian - Materi kelas 2 adalah fiqh dan Aqidah dan kelas 3 adalah tafsir dan ushul fiqh | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih mempunyai persiapan yang matang dalam mengikuti ujian |
| 6 | Ujian asrama | Semua Siswa | Setiap ahir semester | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui hasil belajar siswa | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui capaian siswa dalam menguasai materi |
| 7 | MUBA | Peringkat lima besar (L/P) | Setiap satu tahun satu kali | <ul style="list-style-type: none"> - Mencari siswa yang unggul dalam bidang dan skill tertentu | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lebih termotivasi dan lebih kompotitif dalam mengembangkan skillnya |
| 8 | TA | Kelas XII (L/P) | Setiap satu tahun satu kali pada semester 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa terampil dalam karya tulis ilmiah - Menambah pengetahuan siswa-siswi dalam bidang tulis menulis | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan |
| 9 | Setoran tasrif | Kelas X (L/P) | Satu minggu satu kali | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat memahami asal dan turunan kata dalam | <ul style="list-style-type: none"> - Mampu memahami pola perubahan |

| | | | | | |
|----|-----------------|----------------|-----------------------------|--|---|
| | | | | bahasa arab - Siswa dapat menghafal kitab amtsilah tashrifiyyah minimal 2 bab perminggu | kata dalam B.arab |
| 10 | Rihlah maktabah | Kelas X (L/P) | Satu tahun satu kali | - Siswa lebih termotivasi untuk mengakrabkan diri dengan buku | - Siswa lebih mengenal banyak informasi dan refrensi |
| 11 | Matrikulasi | Sebagian siswa | Satu minggu tiga kali | - Memberikan bimbingan husus terhadap siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM | - Siswa dapat mengejar ketertinggalan dalam memahami materi |
| 12 | Tes triwulan | Semua siswa | Setiap tiga bulan satu kali | - Mengetahui hasil proses perkembangan siswa dalam memahami kitab selama tiga bulan | - Siswa memiliki motivasi baru setelah pelaksanaan tes triwulan |



**TATA TERTIB EVALUASI TRIWULAN
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PROGRAM KEAGAMAAN PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

A. Peserta

1. Peserta adalah siswa aktif Madrasah Aliyah Nurul Jadid Program Keagamaan
2. Peserta dipanggil berdasarkan keputusan dewan penguji
3. Peserta wajib mengikuti Tes Evaluasi sesuai waktu yang telah ditentukan dep. Pendidikan sebagaimana berikut :
 - a) Kelas X PK I tidak dibatasi
 - b) Tes lisan kelas X PK II alokasi waktu bagi setiap siswi 10 menit
 - c) Kelas XI dan XII Putra/putri masing-masing 10 menit
4. Peserta yang berhalangan hadir dengan alasan yang dibenarkan maka akan mengikuti Tes Evaluasi susulan

B. Materi dan aspek penilaian

1. Kelas X

- a) Materi Tes kelas X sebagaimana berikut :
 - 1) Nahwu : Bab Kalam s/d Mahfudotul Asma'
 - 2) Shorrof : Bab Tsulasi mujarrad s/d Ruba'I Mazid
- b) Aspek penilaian meliputi :
 - 1) Tes tulis : 100%
 - 2) Tes lisan : 100%
- c) Pertanyaan Tes lisan ditentukan dan dipasrahkan kepada dewan penguji

2. Kelas XI

- a) Materi Tes meliputi Bab ibadah kitab Syarah Fathul Qorib dengan rincian Fasl sebagai berikut :

- 1) Thoharah : 2 Fasl
 - 2) Sholat : 2 Fasl
 - 3) Zakat : 3 Fasl
 - 4) Puasa : 2 Fasl
 - 5) Haji : 3 Fasl
 - 6) Muamalah : 4 Fasl
- b) Aspek penilaian meliputi :
- 1) Kebenaran ma'na : 50%
 - 2) Kebenaran/ ketepatan baca : 50%
- c) Jika terdapat kesaahan membaca dan mema'nai, penguji boleh menegur atau tidak

3. Kelas XII

- a) Materi meliputi Bab Muamalah kitab Syarah Fathu Qorib dengan rincian Fasl sebagaimana berikut :
- 1) 5 Fasl Bab Muamalah
 - 2) Masing-masing 5 Fasl di tentukan oleh penguji
- b) Aspek penilaian meliputi :
- 1) Kebenaran ma'na : 50%
 - 2) Kebenaran/ ketepatan : 50%
- c) Jika terdapat kesalahan membaca dan mema'nai, penguji boleh menegur atau tidak

C. Tata tertib tambahan

1. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian hari
2. Penilaian penguji dan keputusan dept. Pendidikan tida dapat di ganggu gugat.

TARGET CAPAIAN MATERI

KELOMPOK PEMBINAAN WALI ASUH

MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

- a. Kelas X PK Semester Ganjil (6 Bulan Pertama) menghafal dan memahami materi Ilmu alat meliputi Nahwu dan Shorrof menggunakan Kitab *jurumiyah* untuk Ilmu Nahwu dan Kitab *Al-Kailani – Amsilatuttasrifiyah* untuk Ilmu Shorrof, Semester Genap (6 Bulan Kedua) Praktik membaca Kitab *Fahul Qorib*.
Masing-masing kelompok pembinaan Wali Asuh memiliki waktu 5 malam dengan pembagian sebagaimana berikut:
 - i. Materi Nahwu 3 malam (malam sabtu, Malam minggu, dan malam senin).
 - ii. Materi Shorrof 2 malam (malam rabu dan malam kamis).
- b. Kelas XI PK Semester Ganjil (6 Bulan Pertama) menghatamkan Kitab *Fathul Qorib* dengan system setoran kepada masing-masing Wali Asuh. Semester Genap (6 Bulan Kedua) memahmi Kitab *Fathul Qorib* meliputi Murod (fiqih) dan Qowaid (Nahwu dan Shorrof).
- c. Kelas XII PK Semester Ganjil (6 Bulan Pertama) membaca dan memahami Kitab *Fathul qorib* dari Bab *Muamalah*. Semester Genap (6 Bulan Kedua) diskusi keilmuan meliputi Ilmu Ushul Fiqh, Ilmu Tafsir dan Ilmu hadist dengan system kelompok.
- d. System evaluasi dilaksanakan setiap Tiga Bulan satu kali.
 - i. Tiga Bulan pertama penguji di serahkan kepada masing-masing Wali Asuh.
 - ii. Tiga Bulan Kedua penguji diambil dari kalangan Pusat Kendali Mutu (PKM).
 - iii. Tiga Bulan Ketiga penguji diambil dari para Masyaikh Pesantren.
 - iv. Tiga Bulan Keempat penguji diambil dari para Masyaikh Pesantren.

DATA PELANGGARAN SANTRI
DEPARTEMEN KEAMANAN DAN KETERTIBAN
ASRAMA PUTRA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
TAHUN AJARAN 2018-2019

| NO | TANGGAL | NAMA | JENIS PELANGGARAN | TINDAKAN/SANKSI |
|----|-----------|-------------------------|----------------------|------------------------------------|
| 1 | 23-Agt-18 | M. Lutfi | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 2 | 23-Agt-18 | Ubaidillah | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 3 | 23-Agt-18 | Syeichil Ghana B. | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 4 | 24-Agt-18 | Maulidi Zulfa Robby H. | Telat Kembali | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 5 | 09-Nov-18 | Ahsan Shiddiqy | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 6 | 09-Nov-18 | Yuan Muhammad Nabil | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 7 | 09-Nov-18 | M. Ibtidaun Niam | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 8 | 09-Nov-18 | Riski Aditya Rahman | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 9 | 15-Nov-18 | Syauqy Mudzakkir Billah | Flashdisk bermasalah | Diserahkan ke BK dan Disita |
| 10 | 20-Nov-18 | Maulidi Zulfa Robby H. | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 11 | 20-Nov-18 | Zainullah | Merokok | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 12 | 22-Nov-18 | Moh. Taufiq | Komunikasi dgn Putri | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 13 | 05-Jul-19 | M. Lutfi | Merokok | Mutasi Asrama |
| 14 | 04-Agt-19 | Abdul Hamid Haeroni | Telat Kembali | Diserahkan ke BK dan berdiri 3 jam |
| 15 | | | | |

NB: * Data di atas adalah data pelanggaran berat, sedangkan pelanggaran yang ringan (spt : terlambat kegiatan dll.) tidak dicantumkan.

** Untuk data pelanggaran dari bulan Desember-Juni hilang

DRAF KEGIATAN
ASRAMA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID
PROGRAM KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

| NO | TANGGAL | NAMA KEGIATAN | KETERANGAN |
|---|-------------|-------------------------------|-------------------|
| A. DEPT. PENDIDIKAN | | | |
| 01 | 2019 - 2020 | KBM | Siswa/i |
| 02 | 2019 - 2020 | Wali Siswa | Siswa/I Kelas X |
| 03 | 2019 - 2020 | Setoran Kitab | Siswa/I Kelas XI |
| 04 | 2019 - 2020 | Diskusi Keilmuan | Siswa/I Kelas XII |
| 05 | 2019 - 2020 | Setoran Tasrif | Siswa/I Kelas X |
| 06 | 2019 - 2020 | EBTT | Siswa/i |
| 07 | 2019 - 2020 | EBAT | Siswa/i |
| 08 | 2019 - 2020 | UAA | Siswa/I Kelas XII |
| 09 | 2019 - 2020 | MUBA | Siswa/i |
| 10 | 2019 - 2020 | Final Project | Siswa/I Kelas XII |
| 11 | 2019 - 2020 | Lepas Pisah | Siswa/I Kelas XII |
| 12 | 2019 - 2020 | Rihlah At-Ta'allamuyah | Siswa/I Kelas XI |
| 13 | 2019 - 2020 | Stadium General | Siswa/i |
| 14 | 2019 - 2020 | Tes Evaluasi Triwulan | Siswa/i |
| B. DEPT. ORGANISASI | | | |
| 01 | 2019 - 2020 | Pendelegasian Lomba | Siswa/i |
| 02 | 2019 - 2020 | Pengenalan Asrama | Siswa/i |
| 03 | 2019 - 2020 | Pelatihan Kepemimpinan | Siswa/i |
| 04 | 2019 - 2020 | LPJ Organisasi Siswa/i | Siswa/i |
| C. DEPT. KEBAHASAAN | | | |
| 01 | 2019 - 2020 | Mufrodat/Vocabularies | Siswa/I Kelas X |
| 02 | 2019 - 2020 | Istima'/Muhawaroh | Siswa/i |
| 03 | 2019 - 2020 | Language Class | Siswa/i |
| D. DEPT. BKWA | | | |
| 01 | 2019 - 2020 | Pelayanan Bimbingan Konseling | Siswa/i |
| 02 | 2019 - 2020 | Parenting Zone | Siswa/i |
| 03 | 2019 - 2020 | Wisata Hati | Siswa/i |
| 04 | 2019 - 2020 | Sholawat Nariyah 4444x | Siswa/i |
| E. DEPT. SARANA DAN PRASARANA | | | |
| 01 | 2019 - 2020 | Controlling | Siswa/i |
| 02 | 2019 - 2020 | Pengadaan Inventaris | Siswa/i |
| 03 | 2019 - 2020 | Reparasi Inventaris | Siswa/i |
| F. DEPT. KEAMANAN DAN KETERTIBAN | | | |
| 01 | 2019 - 2020 | Controlling | Siswa/i |
| 02 | 2019 - 2020 | Pengledahan | Siswa/i |

KETENTUAN PELANGGARAN
DEPARTEMEN KEAMANAN DAN KETERTIBAN
ASRAMA PUTRA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
Tahun Ajaran 2019-2020

1. Sanksi Keterlambatan Kembali

- a. Berdiri di depan asrama sejak bakda maghrib sampai bakda isyak (setelah turun hadiran). Sedangkan lama berdiri disesuaikan dengan lamaketerlambatan (1 malam perhari).
- b. Hafalan
 - 1-3 hari : Surat Adh-Dhuha s.d. Surat An-Naas
 - 4-6 hari : Surat Adh-Dhuha s.d. Surat An-Naas + 5 hadits *Arbain Nawawi*
 - 7-10 hari : Surat An-Naas s.d. Surat Adh-Dhuha + 5 hadits *Arbain Nawawi*+ Wajib lapor

NB: Ketentuan di atas tidak berlaku ketika siswa yang terlambat diantar langsung oleh orang tua/wali dan membawa surat keterangan dari Kepala Desa atau Dokter.

2. Poin Pelanggaran

Poin pelanggaran ini diperoleh dari laporan rekap pelanggaran dalam organisasi BES, yang mencakup Dept. Pendidikan, Dept. Keagamaan dan Dept. Kebahasaan. Dengan kriteria sbb:

- a. Poin Dept. Pendidikan dan Kebahasaan : dikalkulasi dan menjadi arsip BK
- b. Poin Dept. Keagamaan : sanksi fisik sesuai dengan jumlah poin

3. Absensi Kehadiran dan Keaktifan Siswa

Absensi kehadiran dan keaktifan ini akan dilakukan perminggu oleh wali asuh siswa masing-masing dan dikumpulkan kepada Sektor Asrama setiap hari minggu.

NB: Kolom pengabsenan telah disediakan di dalam Buku Pegangan Wali Asuh

DEPARTEMEN KEAMANAN DAN KETERTIBAN
ASRAMA PUTRA MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PROGRAM KEAGAMAAN
 Tahun Ajaran 2019-2020

A. KEGIATAN

| NO | PROGRAM | OBJEK | SKALA WAKTU | TARGET | INDIKATOR CAPAIAN |
|----|------------------------------|-------|------------------|--|--|
| 1. | Controlling | Siswa | Setiap hari | Mengontrol atau mendisiplinkan seluruh kegiatan asrama | Seluruh siswa terkondisikan dengan baik |
| 2. | Pengeledahan | Siswa | 4x dalam setahun | Mengamankan dan menertibkan benda-benda seluruh siswa | Terjaganya siswa dari benda-benda yang dilarang Syara' dan Pesantren |
| 3. | Laporan poin kepada pihak BK | BK | 1x setiap bulan | Mendata seluruh poin pelanggaran, baik poin pelanggaran pesantren maupun pelanggaran keorganisasian asrama | Terdatanya poin pelanggaran siswa dengan baik |

B. KRITERIA PELANGGARAN BESERTA POIN

| NO | TINGKATAN PELANGGARAN | JENIS PELANGGARAN | JUMLAH POIN |
|----|-----------------------|--|-------------|
| 1 | RINGAN | Berambut panjang/gondrong/bermodel tidak sesuai tradisi pesantren. | 10 |
| | | Mewarnai rambut. | 10 |
| | | Memakai perhiasan seperti gelang dan kalung. | 10 |
| | | Bertutur kata yang buruk atau tidak sopan. | 15 |
| | | Membuat kegaduhan yang mengganggu stabilitas ketertiban umum. | 15 |
| | | Mengajak, menerima dan melayani tamu yang tidak berpenampilan sopan. | 20 |
| | | Mengajak tamu ke kamar tanpa ijin dari sektor atau dewan musyrifin. | 20 |

| | | | |
|---|--------------|---|----|
| 2 | SEDANG | Membunyikan radio, tape recorder atau sejenisnya pada selain hari selasa dan jumat. | 25 |
| | | Memakai pakaian atau aksesoris yang tidak sesuai dengan norma agama dan budaya pesantren. | 25 |
| | | Menggunakan hak milik orang lain tanpa ijin pemiliknya (Ghosob). | 30 |
| | | Merusak atau menghilangkan hak milik orang lain. | 35 |
| | | Mengadakan permainan yang dilarang oleh agama dan pesantren. | 35 |
| | | Berada di lokasi atau jalur khusus putri. | 35 |
| | | Menyalahgunakan tugas dan wewenang untuk hal-hal yang dilarang. | 40 |
| | | Mengikuti kegiatan di luar pesantren tanpa ijin tertulis dari pesantren dan asrama. | 45 |
| 3 | BERAT | Membawa atau menggunakan alat-alat musik. | 50 |
| | | Aktif pada organisasi di luar asrama sehingga menerlantarkan organisasi asrama. | 50 |
| | | Tinggal betah di luar asrama atau pesantren. | 55 |
| | | Menyimpan senjata tajam. | 55 |
| | | Menyimpan, membaca, menonton, atau menyebarkan sesuatu yang bersifat porno. | 60 |
| | | Merusak fasilitas asrama atau pesantren. | 60 |
| | | Membawa atau memakai kendaraan bermotor di pesantren tanpa ijin dan keperluan yang mendesak. | 60 |
| | | Menyalahgunakan fasilitas asrama atau pesantren. | 60 |
| | | Merokok. | 65 |
| | | Mencuri. | 65 |
| | | Mengadakan pertemuan atau mempunyai hubungan khusus dengan santriwati yang bukan mahrom. | 70 |
| | | Memfasilitasi/menjadi mediator pertemuan santri yang bukan mahrom. | 70 |
| | | Membawa, menyimpan, dan memakai alat komunikasi seperti ponsel kecuali yang telah disediakan asrama). | 70 |
| | | Mencemarkan nama baik pesantren, lembaga, asrama dan dewan musyrifin. | 75 |
| Melakukan tindakan kekerasan terhadap teman, musyrifin dll. | 75 | | |
| 4 | SANGAT BERAT | Mengonsumsi, menyimpan, mengedarkan atau memperjualbelikan narkoba atau sejenisnya. | 80 |
| | | Melakukan tindakan makar atau membangkang terhadap ketetapan dan keputusan pesantren. | 85 |
| | | Melakukan pembunuhan atau percobaan pembunuhan. | 90 |

| | | |
|--|--|-----|
| | Melakukan tindakan mesum atau perzinahan. | 100 |
| | Melakukan hubungan atau berbuat asusila dengan sesama jenis. | 100 |

C. SANKSI PELANGGARAN

a. Ringan

1. Pertama kali : Teguran dan poin
2. Kedua kali : Peringatan dan pembinaan serta poin
3. Ketiga kali dan seterusnya : Sanksi/hukuman dan poin

b. Sedang

1. Pertama kali : Teguran dan poin
2. Kedua kali : Peringatan dan pembinaan serta poin
3. Ketiga kali dan seterusnya : Sanksi/hukuman dan poin

c. Berat

1. Pertama kali : a. Peringatan dan pembinaan serta poin
b. Berdiri 1 jam
c. Menulis Surat Pernyataan
2. Kedua kali dan seterusnya : a. Wajib lapor dan poin
b. Berdiri dengan alokasi waktu sesuai kelipatan pelanggaran

d. Sangat Berat

1. Menulis Surat Pernyataan dan wajib lapor serta poin
2. Dimutasi dari asrama
3. Diserahkan kepada Biro Keamanan dan Ketertiban (KAMTIB)

D. ALUR PERIZINAN DAN SANKSI KETERLAMBATAN

a. Alur Perizinan

1. Siswa mendatangi Wali Asuh dengan membawa Buku Perizinan
2. Siswa memberitahukan alasan perizinan
3. Wali Asuh memberikan tanda tangan dan stempel perizinan
4. Siswa mendatangi Bagian Perizinan Pesantren untuk meminta stempel atau tanda tangan dewan pengasuh
5. Siswa mendapatkan Surat Perizinan dari Pesantren
6. Siswa mendatangi Wali Asuh untuk meminta stempel asrama

7. Siswa mengisi Data Perizinan Siswa
8. Siswa berpamitan kepada Musyrifin sebelum keluar atau pulang
9. Setelah kembali ke Asrama, siswa menyerahkan surat perizinan dan atau Surat Keterangan

b. Sanksi Keterlambatan

1. Berdiri

Siswa yang terlambat akan diberdirikan di depan asrama. Waktu berdiri ialah sejak bakda Magrib sampai bakda Isya. Lama berdiri sesuai dengan jumlah hari yang terlambat (satu malam per hari).

2. Hafalan

Siswa yang terlambat akan disuruh hafalan. Dengan ketentuan sbb:

- a) 1 hari : Surat At-Takatsur s.d. Surat An-Naas
- b) 2-3 hari : Surat Adh-Dhuha s.d. Surat An-Naas
- c) 4-6 hari : Surat Adh-Dhuha s.d. Surat An-Naas + 5 hadits *Arbain Nawawi*
- d) 7-10 hari : Surat Adh-Dhuha s.d. Surat An-Naas + 5 hadits *Arbain Nawawi* serta Wajib Laporan

NB : Ketentuan sanksi keterlambatan di atas tidak berlaku apabila siswa yang terlambat diantar langsung oleh Orang tua/Wali dan membawa Surat Keterangan dari Dokter atau Kepala Desa.

E. ALUR PENANGANAN SISWA YANG BERMASALAH

- a. Pihak Sektor memanggil siswa yang bermasalah.
- b. Siswa disidang dan diinterogasi oleh Sektor.
- c. Siswa mengisi data kronologi pelanggaran atau Surat Pernyataan.
- d. Sektor menentukan sanksi bagi siswa.
- e. Siswa diserahkan kepada BK dan Wali Asuh untuk diberi pendekatan.
- f. Siswa melaksanakan sanksi yang telah ditentukan.
- g. Siswa menyerahkan Blanko Sanksi Pelanggaran.

F. PENDATAAN POIN PELANGGARAN

Poin pelanggaran siswa terdiri dari dua macam, yaitu:

a. Poin Pelanggaran Tatib Asrama

Poin ini diperoleh dari data pelanggaran siswa. Yang akan diserahkan kepada BK setiap bulan. Setiap siswa yang mencapai poin pelanggaran 70 ke atas, akan mendapat peringatan dari Sektor. Dan bagi siswa yang mencapai poin pelanggaran 100 ke atas, akan diserahkan kepada Mahkamah atau Biro Keamanan dan Ketertiban.

b. Poin Pelanggaran Organisasi

Poin ini merupakan hasil laporan rekap pelanggaran organisasi BES. Setiap koordinator Departemen menyetorkan hasil rekap poin pelanggaran setiap bulan kepada Sektor. Adapun sanksi dari pelanggaran organisasi tersebut, sebagai berikut:

- Dept. Pendidikan : dikalkulasi dan diserahkan kepada BK dan Pembina Organisasi
- Dept. Kebahasaan : dikalkulasi dan diserahkan kepada BK dan Pembina Organisasi
- Dept. Keagamaan : diberikan sanksi fisik sesuai jumlah poin pelanggaran
- Dept. Kebersihan : dikalkulasi dan diserahkan kepada BK dan Pembina Organisasi
- Dept. Perlengkapan : dikalkulasi dan diserahkan kepada BK dan Pembina Organisasi





Foto saat Wawancara dengan siswa MA Nurul Jadid Program Keagamaan



Foto saat wawancara dengan Ust. Abdillah (Pengurus dan Pengajar) dan Ust. Zainullah (Pimpinan Asrama dan Pengajar)



Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas MA Nurul Jadid Program Keagamaan



Pembelajaran yang dilakukan oleh ust. Abdillah Praktik Baca Kitab dan Menjelaskan Kandungannya



Wawancara dengan Koordinator Program Keagamaan MA Nurul Jadid (saat pandemik)



Suasana kegiatan Bahsul Masail di asrama MA Nurul Jadid Program Keagamaan

RIWAYAT HIDUP



Mufidurrahman Hardiyanto, yang memiliki nama julukan “Mufid”, dilahirkan di desa Jabung Wetan, Paiton, Probolinggo, pada tanggal 29 maret 1996, anak kedua dari pasangan Alm. H. Sukardi Babul Khoir dan Hj. Wahidah. Pendidikan Ibtidaiyahnya ditempuh di kampung halamannya yaitu di MI Radlatul Ulum Jabung Wetan, lalu melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya yakni di MTS Nurul Jadid, dan berlanjut di MA Nurul Jadid dan lulus pada tahun 2014

Tak lupa dengan mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Nurul Jadid di bawah bimbingan KH. Abdul Haq Zaini (2008), KH. Nur Chotim Zaini (2013) dan KH. Moh. Zuhri Zaini.

Semasa berada dalam pendidikan Formal, aktif dalam organisasi-organisasi, peneliti pernah menjadi Ketua Panitia dan Ketua Umum FKS-Paiton Nurul Jadid (2014-2016), ketua *Ta'limul Lail* Mushollat Roudlatul Quran (2014), Pembina Majalah *Golden Bird* (2014-2015), dan Pembina OKSi (Organisasi Kesiswaan) Diniyah di SMP Nurul Jadid (2014-2015), dan Menjadi Wakil Kepala Sekolah di MI Raudlaul Ulum Jabung Wetan (SK 2017-2022).

Telah menulis sebuah karangan *Syair Arab* yang berjudul *Himmatun Habibati* sebanyak 150 bait, *Munawwarotul Qulub* tentang tauhid sebanyak 80 bait, dan *Mukhtashor Nahwi al-ma'khudi fi kutubi al-mukhtari* yang menjadi rujukan pembelajaran di program BMK SMP Nurul Jadid.